

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

# PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT TALI DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK KASAR ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK MELATI II TELANAIPURA KOTA JAMBI

## TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Magister  
Strata Dua (S-2) Program Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



OLEH

**RAYZAH MEGAWATI**  
NIM. 801202047

**PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**  
**2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
PASCASARJANA**

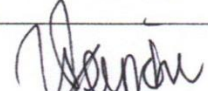


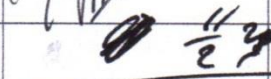

Alamat: Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Pura Jambi, Telp. (0741) 60731  
Fax. (0741) 60548, email: [ppsiainsts@yahoo.com](mailto:ppsiainsts@yahoo.com)

**PENGESAHAN TESIS**


Tesis di sertai dengan judul: **"Permainan Tradisional Lompat Tali dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi"**. yang telah dimunaqasahkan oleh Pascasarjana UIN STS Jambi pada:

Hari : Jumat  
Tanggal : 23 Desember 2022  
Jam : 13.30 – 15.00 WIB  
Tempat : Online (Via Zoom Meeting)  
Nama : Rayzah Megawati  
NIM : 801202047  
Judul : "Permainan Tradisional Lompat Tali dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi"

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang di atas telah di terima sebagai bagian dari persyaratan untuk mengikuti wisuda pada program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) pada Pascasarjana UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	<b>Dr. Minnah Elwiddah, M.Ag</b> (Ketua Sidang)		7/23 2
2	<b>Dr. Zawaqi Afdal Jamil, M.Pd</b> (Pembimbing I)		
3	<b>Dr. Jamilah, M.Pd</b> (Pembimbing II)		
4	<b>Dr. H. Jamrizal, M.Pd</b> (Penguji I)		
5	<b>Dr. Edi Kusnadi, M. Pd.I</b> (Penguji II)		8/2022 2

Jambi, 07-Februari 2023  
Direktur Pascasarjana UIN STS Jambi

  
**Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS., M.Ag.**  
NIP. 19671021 199501 1 001

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
PASCASARJANA

Alamat: Jl. Arif Rahman Hakim Telanaipura Jambi, Telp. (0741) 60731  
Fax. (0741) 60548, email: [ppsainsts@yahoo.com](mailto:ppsainsts@yahoo.com)

Jambi, 07 Febuari 2023

Pembimbing I : Dr. Zawaqi Afdal Jamil, M.Pd  
Pembimbing II : Dr. Jamilah, M.Pd  
Alamat : Pascasarjana UIN STS Jambi  
Jl. Arif Rahman Hakim  
Telanaipura Jambi

Kepada Yth,  
Bapak Direktur  
Pascasarjana UIN  
STS Jambi

NOTA DINAS

*Assalamu'alaikum wr, wb.*

Setelah membaca dan mengadakan perbaikan sesuai dengan persyaratan yang berlaku di Pascasarjana UIN STS Jambi, maka kami berpendapat bahwa Tesis saudara **Rayzah Megawati NIM: 801202047** Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Judul: "**Permainan Tradisional Lompat Tali dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi**", telah dapat diajukan untuk Ujian Tesis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister (S.2) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pascasarjana UIN STS Jambi.

Demikianlah yang dapat kami sampaikan kepada bapak, semoga bermanfaat bagi kepentingan Agama, Nusa, dan Bangsa. Aamiin.

Pembimbing I

Dr. Zawaqi Afdal Jamil, M.Pd

Pembimbing II

Dr. Jamilah, M.Pd



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
PASCASARJANA

Jalan. Arif Rahman Hakim Telanaipura Kota Jambi Telp. (0741) 60731  
e-mail : pasca@uinjambi.ac.id

Jambi, 07 Febuari 2023

PERSETUJUAN PENGESAHAN TESIS	
Pembimbing I   <u>Dr. Zawaqi Afdal Jamil, M.Pd</u>  Jambi, 07 Febuari 2023	Pembimbing II   <u>Dr. Jamilah, M.Pd</u>  Jambi, 07 Febuari 2023
Mengetahui, Wakil Direktur   <u>Dr. Badarussyamsi, S.Ag.,M.A.</u> NIP. 197602102009011009	
Nama : Rayzah Megawati NIM : 801202047 Judul Tesis : Permainan Tradisional Lompat Tali dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Surtha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

### PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rayzah Megawati  
NIM : 801202047  
Tempat / tanggal lahir : Palembang/ 11 Mei 1997  
Prodi : MPI/PIAUD  
Alamat : Telanaipura

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul: **"Permainan Tradisional Lompat Tali dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi"** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sepenuhnya bertanggung jawab sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan ketentuan Pascasarjana UIN STS Jambi, termasuk pencabutan gelar yang saya peroleh melalui tesis ini.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 07 Febuari 2023

Penulis,

  
Rayzah megawati

23 AAKX335188352  
METERAI TEMPEL

## MOTTO

أَرْسَلُهُ مَعَنَا غَدًا يَرْتَعُ وَيَلْعَبُ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ [12]

Artinya : “Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia bersenang-senang dan bermain-main, dan kami pasti menjaganya.”

(QS. Yusuf 12:12)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah rabbiil „Aalamiin Sebuah karya sederhana ini dipersembahkan kepada:

Bapak tercinta Ir. Iskandar Rusman

Ibu yang paling ku sayangi Lismini

Abang yang ku sayangi Alvin Pratama, A.Md

Adik yang ku sayangi Ashanti

Calon Suami tercinta Eko Nugroho, A.Md



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh peneliti yaitu kurangnya guru menerapkan konsep-konsep permainan tradisional untuk mengembangkan motorik kasar, kurangnya guru dalam menerapkan konsep-konsep perkembangan motorik kasar dalam proses pembelajaran. Rumusan masalah penelitian ini yaitu, 1) bagaimanakah konsep pengembangan motorik kasar dalam system pembelajaran di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura, 2) bagaimanakah konsep penerapan permainan tradisional dalam mengembangkan motorik kasar di taman kanak-kanak Melati II Telanaipura, 3) faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan guru kurang optimal dalam melaksanakan pengembangan motorik kasar anak dalam permainan tradisional lompat tali di taman kanak-kanak Melati II Telanaipura. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, Display data, verifikasi data dan ujian kepercayaan menggunakan triangulasi data. Lokasi penelitian dilakukan di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura kota Jambi.

Hasil dari penelitian ini yaitu konsep pengembangan motorik kasar dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura sudah bisa dikatakan cukup baik, dikarenakan bantuan dari metode kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru. Konsep penerapan permainan tradisional dalam mengembangkan motorik kasar di taman kanak-kanak Melati II Telanaipura juga bisa dikatakan cukup baik walaupun masih ada beberapa anak yang belum mampu melakukan lompat tali. Meski terdapat faktor penghambat dalam melaksanakan permainan lompat tali yaitu dari orangtua, rendahnya kompetensi guru beserta media dan fasilitas yang ada disekolah.

**Kata Kunci:** motorik kasar, lompat tali, anak usia dini



## ABSTRACT

This research comes from the background found by the researchers, namely (1) the lack of teachers applying the concepts of traditional games to develop gross motor skills, (2) the lack of teachers in applying the concepts of gross motor development in the learning process. Based on the formulation of this problem, namely, (1) how is the concept of gross motoric development in the learning system at Telanaipura Melati II Kindergarten, (2) how is the concept of applying traditional games in developing gross motor skills in Telanaipura Melati II Kindergarten, (3) what are the factors that cause teachers to be less than optimal in carrying out children's gross motoric development in traditional jumping rope games at Telanaipura Melati II Kindergarten. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection carried out using the methods of observation, interviews and documentation. Research subjects were determined using purposive sampling and analysis techniques using the Milles and Kuberman method: there was data reduction, data display, data verification/drawing conclusions, while the data reliability test was carried out by extending participation, observing accuracy, triangulation and conducting supervisor consultations.

The results showed that there were some children in Melati II Kindergarten who did not want to participate in learning activities about gross motor skills in the Traditional Jump Rope Game. and also the parents of the child also forbid their children to participate in learning activities of the Traditional Jump Rope Game because the parents are afraid that their child will fall or be hit by the rope.

Based on the research findings, the implications of this research are: 1) the competence of children in Kindergarten Melati II is not optimal, some children do not want to take part in gross motor development learning activities in the Traditional Jump Rope Game, 2) various problems are often encountered by principals and teachers in the process. learning and coaching efforts for children and parents.

**Keywords:** rough motoric, jump rope, early child

## نبذة مختصرة

يأتي هذا البحث من الخلفية التي وجدها الباحثون وهي (1) قلة المعلمين الذين يطبقون مفاهيم الألعاب التقليدية لتنمية المهارات الحركية الجسمية ، (2) قلة المعلمين في تطبيق مفاهيم النمو الحركي الإجمالي في عملية التعلم . بناءً على صياغة هذه المشكلة ، وهي (1) كيف يتم مفهوم التطور الحركي الإجمالي في نظام التعلم في روضة أطفال Telanaipura Melati II ، (2) كيف يتم مفهوم تطبيق الألعاب التقليدية في تطوير المهارات الحركية الإجمالية في Telanaipura Melati روضة الأطفال الثانية ، (3) ما هي العوامل التي تجعل المعلمين أقل من المستوى الأمثل في تنفيذ التطور الحركي الإجمالي للأطفال في ألعاب القفز على الحبل التقليدية في روضة الأطفال Telanaipura Melati II . تستخدم هذه الدراسة منهجًا وصفيًا نوعيًا مع جمع البيانات باستخدام طرق الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تم تحديد موضوعات البحث باستخدام تقنيات أخذ العينات والتحليل الهادف باستخدام طريقة Milles و Kuberman: كان هناك تقليل للبيانات ، وعرض البيانات ، والتحقق من البيانات / استخلاص النتائج ، بينما تم إجراء اختبار موثوقية البيانات من خلال توسيع المشاركة ، ومراقبة الدقة ، والتثليث وإجراء المشرف استشارات.

أظهرت النتائج أن هناك بعض الأطفال في روضة ميلاتي الثانية لم يرغبوا في المشاركة في الأنشطة التعليمية حول المهارات الحركية الإجمالية في لعبة القفز بالحبل التقليدية. وكذلك يمنع آباء الطفل أطفالهم من المشاركة في أنشطة التعلم الخاصة بلعبة Jump Rope التقليدية لأن الآباء يخشون أن يسقط طفلهم أو يصطدم بالحبل. بناءً على نتائج البحث ، فإن الآثار المترتبة على هذا البحث هي: (1) كفاءة الأطفال في روضة الأطفال Melati II ليست مثالية ، فبعض الأطفال لا يرغبون في المشاركة في أنشطة تعلم التطوير الحركي الإجمالي في لعبة Jump Rope التقليدية ، (2) غالبًا ما يواجه مديرو المدارس والمعلمين مشكلات مختلفة في هذه العملية. جهود التعلم والتدريب للأطفال والآباء.

الكلمات المفتاحية: المحرك الإجمالي ، القفز على الحبل ، الطفولة المبكرة

## KATA PENGANTAR

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister (S2) Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini Islam (PAUDI) Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Penulisan tesis ini, dilandasi beberapa kajian literatur yang berhubungan dengan Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi". Tesis ini ditulis berdasarkan pada penelitian lapangan dalam kurun waktu tiga bulan, yang dilaksanakan Pada Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi. Dengan Judul: **Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi.**

Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister (S2) Pendidikan Islam konsentrasi Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana UIN STS Jambi. Selama proses penyelesaian tesis ini, banyak pihak yang telah memberikan kontribusi baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis memberi Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran dalam menyelesaikan tesis ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Suaidi Asyari, Ma, Ph.D, Rektor UIN STS Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ahmad Syukri, SS., M.Ag, Direktur Pascasarjana UIN STS Jambi.
3. Bapak Dr. Badarussyamsi, S.Ag, MA, Wakil Direktur Pascasarjana UIN STS Jambi
4. Bapak Dr. Zawaqi Afdal Jamil, M.Pd dan Ibu Dr. Jamilah, M. Pd.I

Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II.

5. Ibu /Bapak selaku Wakil Direktur, koordinator, anggota Program Magister (S2) Pascasarjana UIN STS Jambi, serta Ketua Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN STS Jambi.
6. Bapak Kesbanglinmas Provinsi Jambi dan Kepala Dinas Bina Kesbang Provinsi Jambi yang telah memberikan izin penelitian.
7. Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi.
8. Para guru, Staf, dan Siswa Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi
9. Bapak dan ibu dosen Pascasarjana UIN STS Jambi
10. Bapak dan ibu staf Pascasarjana UIN STS Jambi
11. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana UIN STS Jambi.
12. Semua yang tidak dapat peneliti sampaikan satu peratu.

Perbuatan baik bapak dan ibu di atas serta amal bijak teman-teman semuanya tentu tidak dapat di nilai dengan materi apapun yang tidak bisa penulis balas dengan apapun melainkan penulis mengucapkan banyak terima kasih dan berdoa semoga semua ini menjadi amal jariah kitasemua. Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis, pembacanya, agama, nusa dan bangsa.

*Aamiin aamiin ya rabbal 'alamin.*

Jambi, Desember 2022

**Rayzah Mega Wati**  
**NIM. 801202047**

## DAFTAR ISI

MOTTO .....	i
PERSEMBAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
PENDOMAN TRANSLITERASI .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Kegunaan Penelitian .....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	11
A. Pengertian Motorik Kasar .....	11
1. Hakikat Fisik dan Gerak Motorik .....	11
2. Pengertian Motorik Kasar .....	17
3. Tahapan Kemampuan Motorik Kasar .....	19
4. Manfaat Kemampuan Motorik Kasar .....	22
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi .....	23
6. Hakikat Anak Usia Dini .....	26
7. Komponen Fisik-Motorik Kesegaran Jasmani .....	27
8. Karakteristik Kemampuan Motorik .....	28
B. Konsep Permainan Tradisional .....	30
1. Permainan Tradisional .....	30
2. Alat Permainan Edukatif .....	34
3. Manfaat Alat Permainan Edukatif .....	35
C. Konsep Permainan Lompat Tali .....	37
1. Lompat Tali .....	37
2. Metode dan cara Permainan Lompat Tali .....	39
3. Teknik Melakukan Permainan Lompat Tali .....	42
4. Alasan Mengapa Lompat Tali .....	44
5. Perkembangan Gerak Motorik .....	45
6. Tujuan Pengembangan Motorik Kasar .....	49
7. Peranan Guru Dalam Kegiatan Motorik Kasar .....	50
8. Karakteristik Masa Usia Kanak-kanak .....	51
D. Penelitian Relevan .....	54

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

<b>BAB III METODOLOGI PENELITI</b> .....	56
A. Pendekatan dan Metode Penelitian .....	56
B. Situasi Sosial dan Subjek Penelitian .....	58
C. Teknik Pengumpulan Data .....	63
D. Teknik Analisis Data .....	66
E. Uji Keterpercayaan Data .....	68
F. Rencana dan Waktu Penelitian .....	69
<b>BAB IV DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN</b> .....	70
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	70
B. Temuan Peneliti .....	86
C. Analisa Hasil Penelitian .....	114
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	127
A. Kesimpulan .....	127
B. Implikasi .....	130
C. Rekomendasi .....	131
D. Kata Penutup .....	131
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	133

## Daftar Tabel

Tabel 1.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak .....	7
Tabel 2.2 Perkembangan Motorik Anak Prasekolah .....	47
Tabel 3.1 Perkembangan Motorik Kasar Anak 3-4 Tahun .....	61
Tabel 4.1 Data Umum Sekolah .....	71
Tabel 4.2 Data Guru .....	78
Tabel 4.3 Keadaan Peserta didik .....	79
Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana .....	83

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## Daftar Gambar

Gambar 4.1 Pekarangan Halaman Sekolah .....	71
Gambar 4.2 Pekarangan Halaman Sekolah .....	71
Gambar 4.3 Pekarangan Halaman Sekolah .....	71
Gambar 4.4 Struktur Organisasi Sekolah .....	75
Gambar 4.5 Sarana dan Prasarana Sekolah .....	86
Gambar 4.6 Proses Pembelajaran .....	92
Gambar 4.7 Bermain di Luar Kelas .....	94
Gambar 4.8 Wawancara Bersama Wali Kelas .....	95
Gambar 4.9 Bermain Lompat Tali .....	100
Gambar 4.10 Bermain Lompat Tali .....	104
Gambar 4.11 Wawancara Bersama Wali Kelas .....	111

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



## Daftar Lampiran

Lampiran 1 Riwayat Hidup .....	136
Lampiran 2 Intrumen Hidup .....	137
Lampiran 3 Foto Selama Penelitian .....	141

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN (TURABIAN)

Huruf Arab	Huruf Latin	Ket
ا	Tidak dilambangkan	
ب	B	
ت	T	
ث	Th	
ج	J	
ح	h	h (titik di bawah)
خ	Kh	
د	D	
ذ	Dh	
ر	R	
ز	Z	
س	S	
ش	Sh	
ص	ṣ	ṣ (titik di bawah)
ض	ḍ	ḍ (titik di bawah)
ط	ṭ	ṭ (titik di bawah)
ظ	ẓ	ẓ (titik dibawah)
ع	'	Koma terbalik di atas
غ	Gh	
ف	F	
ق	Q	
ك	K	
ل	L	
م	M	
ن	N	
و	W	
ه	H	
لا	La	
ء	'	Apostrop
ي	Y	

### Vokal: Vokal Tunggal

Tanda	Huruf Latin	Ket
◌َ	A	
◌ِ	I	
◌ُ	U	

### Vokal Rangkap

Tanda	Huruf Latin	Ket
◌َ◌ِ	Ay	
◌ِ◌ُ	Aw	

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

### Maddah

Tanda	Huruf Latin	Ket
اَ	Ā	a dan garis di atas
اِ	Ī	I dan garis di atas
اُ	Ū	u dan garis di atas

### Ta' Marbuṭah

Contoh:

المدينة المنورة	al-madīnah al-Munawwarah
فاطمة	Faṭimah
وزارة التربية	wizārat al-Tarbīyah

### Shaddah

Contoh:

رَبَّنَا	Rabbanā
نَزَّلَ	Nazzala

### Kata Sandang

Contoh:

الشمس	al-Shamsh
القلم	al-Qalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jember

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak adalah suatu amanat Tuhan yang diberikan kepada kedua orang tuanya. Anak lahir dalam keadaan suci dan bersih, anak dilahirkan dalam keadaan tidak berdaya dan belum dapat berbuat apa-apa, sehingga masih menggantungkan diri pada orang lain yang lebih dewasa. Kelahiran anak di dunia ini merupakan akibat langsung peradaban orang tuanya hal ini menunjukkan bahwa kedua orang tuanya harus menanggung segala resiko yang timbul sebagai akibat dari perbuatannya yaitu bertanggung jawab atas pemeliharaan anaknya sebagai amanat Tuhan.<sup>1</sup>

Merawat anak merupakan tanggung jawab yang berat, karena kita akan menciptakan suatu generasi yang akan melanjutkan cita-cita kita, sebagai orang tuanya yang belum tercapai. Sekali salah langkah kita maka akan terjadi kefatalan. Lebih-lebih pada zaman sekarang ini lingkungan sudah terkena polusi akhlak dan iman, karena terpengaruh kerasnya kehidupan, baik yang langsung di lingkungan masyarakat maupun dari tayangan-tayangan televisi atau media massa yang meliputi ini akan berpengaruh pada kehidupan anak. Karena faktor-faktor yang membentuk pola sikap anak adalah pengalaman pribadi, Kebudayaan, orang yang dianggap penting, agama, pendidikan, emosi dan media massa.<sup>2</sup>

Orangtua yang baik hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga (ayah dengan ibu, ayah ibu dengan anak dengan anak dan anak dengan anak). Hubungan yang harmonis, penuh dengan perhatian, pengertian dan kasih sayang dengan begitu akan membuahkan perilaku yang baik pada anak. Menurut teori John

<sup>1</sup> Bambang Sujiono, Julia Nuraini Sujiono. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini* (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2005), 62.

<sup>2</sup> Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter untuk PAUD dan Sekolah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 76.

Locke, yang dikutip oleh Anisa Hidayati “Anak Lahir Seperti Tabularasa”, belum ada coretan apa pun.

Setiap anak lahir dalam keadaan “*Fitrah*” yang diartikan sebagai potensi dasar, coretan pada anak akan membentuk nya menjadi seperti warna yang diberikan usaha untuk menumbuhkan potensi dasar akan bergantung pada lingkungan yang pertama dan yang utama yaitu keluarganya, ayah dan ibunya yang akan menentukan dia, apakah akan menjadi Majusi, Nasrani atau Yahudi. Keluarganya khususnya ibu dan bapaknya yang akan bertanggung jawab akan menjadi apa anaknya nanti.

Begitu pula tentang pendidikan dan perkembangan pada anak termasuk menjadi tanggung jawab orang tuanya dimulai dari janin hingga dewasa, dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi, orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap tumbuh kembang anaknya bila dewasa kelak anak menjadi orang yang berilmu dan beriman. Dan juga mempunyai kewajiban untuk menyelamatkan anak-anaknya dari api neraka. Hal ini sesuai dengan al-Qur’an:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang di perintahkan”.<sup>3</sup>

Menurut ketentuan umum Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang sesuai dengan jenjang pendidikannya untuk membantu pertumbuhan dan kemampuan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

<sup>3</sup> Q.S. At-Tahrim/ 66: 6.



Pertumbuhan dan kemampuan anak menyangkut segala aspek yaitu aspek bahasa, aspek fisik atau motorik kasar dan motorik halus, aspek sosial emosional, aspek kognitif, dan aspek nilai moral agama. Semua aspek itu harus berjalan dengan seimbang dan dengan baik. Salah satu aspek yang harus berkembang dengan baik adalah aspek fisik motorik anak usia dini yang merupakan aspek yang penting untuk anak dalam melakukan aktivitas dan mendukung pertumbuhannya.

Bambang Sujiono berpendapat motorik merupakan semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh.<sup>5</sup> Perkembangan motorik anak usia dini berhubungan dengan perkembangan perkembangan motorik anak dan berhubungan dengan kemampuan gerak anak.

Kemampuan motorik anak dapat dilihat dari berbagai gerakan dan permainan yang dilakukan setiap hari. Masa kemampuan motorik anak usia dini terkait erat dengan aktivitas yang dilakukan anak. Anak yang banyak melakukan aktivitas fisik kemampuan motorik kasarnya akan berkembang dengan baik pertumbuhan anak juga akan optimal. Motorik kasar melibatkan otot-otot besar anak yang bekerja, seperti saat anak sedang berjalan, berjinjit, melompat, dan berlari pada anak usia dini tulang dan otot semakin kuat dan memungkinkan anak untuk melakukan lari serta melompat lebih cepat.

Anak usia 3-4 tahun banyak melakukan jenis gerakan sederhana seperti berjingkrak-jingkrak, melompat dan berlari kesana kemari. Pada usia 5 tahun, anak-anak bahkan lebih berani dibandingkan ketika mereka berusia 4 tahun. Anak usia dini lebih percaya diri melakukan ketangkasan yang mengherikan seperti memanjat suatu obyek, berlari kencang dan suka berlomba dengan teman sebayanya bahkan orang tua.<sup>6</sup>

Salah satu cara dan metode untuk mengembangkan motorik kasar anak usia dini adalah dengan cara melatih permainan baik permainan klasik

<sup>5</sup> Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 1.

<sup>6</sup> Santrock, John. W, *Masa Perkembangan Anak-Children-* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 225.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

atau pun permainan moderen. Teori bermain Klasik adalah teori bermain yang muncul pada abad ke 19 hingga perang dunia pertama, sedangkan permainan modern adalah permainan yang muncul setelah perang dunia pertama hingga sekarang.<sup>7</sup>

Lebih lanjut Permainan Tradisional seperti yang di ungkapkan oleh Adang Ismail yang dikutip oleh M. Fadilah adalah seperangkat alat bermain yang mengandung unsur pendidikan yang didesain secara manual dengan memanfaatkan keterampilan anak baik yang bersifat pengembangan kognitif, sosial-emosional, fisik motorik maupun bahasa komunikasi anak.<sup>8</sup>

Salah satu permainan klasik adalah permainan tradisional lompat tali, halaman Kelompok Bermain Melati II bisa digunakan untuk melakukan kegiatan bermain secara *outdoor*, namun guru lebih banyak melakukan kegiatan permainan dan pembelajaran di ruang kelas seperti menggunting, mewarnai, menempel, guru juga terlihat jarang mengamati aktivitas anak bermain diluar yang berkaitan dengan gerakan anak untuk mengembangkan kekuatan dan keseimbangannya. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan kemampuan motorik ini diperlukan adanya kegiatan yang sesuai. Unsur yang menunjang kemampuan motorik kasar khususnya komponen kekuatan dan keseimbangan.

Konsep permainan lompat tali adalah permainan yang menyerupai tali yang disusun dari karet gelang, ini merupakan permainan yang terbilang sangat populer sekitar tahun 70-an sampai 80-an, menjadi favorit saat “keluar main” di sekolah dan setelah mandi sore di rumah. Sederhana tapi bermanfaat, bisa dijadikan sarana bermain sekaligus olahraga.<sup>9</sup>

Sebenarnya permainan lompat tali karet sudah biasa dimainkan semenjak anak usia sekitar 3-4 tahun, karena motorik kasar mereka telah

<sup>7</sup> M. Fadilah, *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Preneada Kencana, 2017), 28-30.

<sup>8</sup> Fadilah, *Buku Ajar Bermain*, 102.

<sup>9</sup> Novi Mulyani, *Super asyik Permainan Tradisional anak Indonesia* (Yogyakarta: Diva Press, Anggota IKAPI, 2016), 72.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi





siap, apalagi bermain lompat tali dapat menjawab keingintahuan mereka akan rasanya melompat Indikator permainan lompat tali.

1. Memberikan kegembiraan pada anak
2. Melatih semangat kerja keras pada anak-anak untuk memenangkan permainan dengan melompati berbagai tahap lompatan tali

3. Melatih kecermatan anak.<sup>10</sup>

Untuk dapat melompati tali kemampuan anak untuk memperkirakan tinggi tali dan lompatan yang harus dilakukannya akan sangat membantu keberhasilan anak melompati tali.

1. Melatih motorik kasar anak untuk membentuk otot yang padat, fisik yang kuat dan sehat, serta mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Permainan yang dilakukan dengan lompatan-lompatan ini juga bermanfaat menghindarkan anak dari resiko mengalami obesitas.
2. Melatih keberanian anak dalam mengasah kemampuannya untuk keputusan. Hal ini karena untuk melompat tali dengan ketinggian tertentu membutuhkan keberanian untuk melakukannya. Anak juga harus mengambil keputusan apakah akan melompat atau tidak.
3. Menciptakan emosi positif bagi anak. Ketika bermain lompat tali, anak bergerak, berteriak, dan tertawa. Gerakan, tawa, dan teriakan sangat bermanfaat untuk membuat emosi anak menjadi positif.
4. Menjadi media bagi anak untuk bersosialisasi. Dari sosialisasi permainan ini, anak belajar bersabar, menaati peraturan, berempati, dan menempatkan diri dengan baik diantara teman-temannya.
5. Membangun sportifitas anak. Pembelajaran melalui sportifitas ini diperoleh anak ketika harus menggantikan posisi pemegang tali ketika ia gagal melompat. Anak yang terbiasa dengan permainan tradisional lompat tali akan terlihat bias melakukan gerakan seperti berlari, melompat dan berjinjit.

<sup>10</sup> Mulyani, *Super asyik Permainan*, 72.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

Sedangkan Indikator motorik kasar adalah seperti Dalam Permen Dikbud 137 tahun 2014 anak usia dan 3-4 Tahun diharapkan memiliki kemampuan seperti:

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pencapaian Perkembangan**  
**Anak Usia Dini 3-4 tahun<sup>11</sup>**

No	Usia 3-4 Tahun	Keterangan
1	Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (Bola)	
2	Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan kaki bergantian	
3	Meniti atas papan yang cukup lebar	
4	Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (dibawah tinggi lutut anak)	
5	Meniru gerakan senam sederhana seperti meniru gerakan pohon, kelinci	
6	Berdiri dengan satu kaki.	

Berdasarkan studi awal peneliti di lapangan ditemukan beberapa permasalahan yaitu, 1) kurangnya guru menerapkan konsep-konsep permainan tradisional untuk mengembangkan motorik kasar. Hal ini dinyatakan oleh guru bahwa disekolah ini dalam proses pembelajaran upaya untuk mengembangkan motorik kasar dalam mengenalkan konsep-konsep permainan tradisional relative tidak dilaksanakan. Pernyataan ini disampaikan oleh guru dalam hasil wawancara menyebutkan saya tidak mengenalkan konsep-konsep permainan tradisional dalam proses pembelajaran.<sup>12</sup> 2) Kurangnya guru dalam menerapkan konsep-konsep perkembangan motorik kasar dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dalam beberapa kali observasi peneliti dilapangan ditemukan tidak adanya penerapan konsep perkembangan motorik kasar dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup> Untuk mendapatkan informasi lebih jelas tentang kurangnya konsep-konsep perkembangan motorik kasar dalam proses pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan guru tersebut. Hasil

<sup>11</sup> Permendikbud, 137 Tahun 2014.

<sup>12</sup> Indriyani, Wawancara dengan penulis, 5 April 2021.

<sup>13</sup> Observasi, 5 April dan 12 April 2021.

wawancara guru menyatakan tidak pernah menerapkan konsep-konsep motorik kasar anak dalam proses pembelajaran. Selanjutnya guru tersebut menyatakan proses atau tema-tema materi pembelajaran yang diberikan di taman kanak-kanak tersebut di antaranya tema membaca, berhitung dan menulis.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa temuan permasalahan yang dimukakan diatas, maka dapat dinyatakan bahwa guru disekolah tersebut kurang melaksanakan pengembangan motorik kasar dan konsep-konsep permainan tradisional. Pada sisi lain materi pembelajaran yang diberikan pada sekolah tersebut cenderung pada aspek pengembangan kemampuan akademik yaitu tema membaca berhitung dan menulis. Untuk mendapatkan informasi akademik tentang permasalahan-permasalahan yang ditemukan diatas, maka perlu dilakukan penelitian ilmiah.

Kegiatan lompat tali diambil sebagai tindakan untuk meningkatkan motorik kasar anak khususnya kekuatan dan keseimbangan dikarenakan lompat tali merupakan kegiatan yang disukai oleh anak dan menyenangkan, kegiatan yang tidak memiliki resiko besar ketika melakukan. Kegiatan lompat tali akan membuat anak menjadi berani dalam mengambil keputusan dan mencoba hal baru. Menurut Bambang Sujiono kegiatan lompat tali dapat meningkatkan kekuatan dan kecepatan otot-otot tungkai, meningkatkan kelentukan dan keseimbangan tubuh, dan mengembangkan koordinasi mata, lengan, dan tungkal kaki.<sup>15</sup>

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ditemukan diatas, maka dapat ditemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah konsep pengembangan motorik kasar dalam pembelajaran lompat tali di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi?
2. Bagaimanakah konsep penerapan permainan lompat tali dalam

<sup>14</sup> Indriyani, wawancara

<sup>15</sup> Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik*, 6.



mengembangkan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi?

Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan guru kurang optimal dalam melaksanakan pengembangan motorik kasar anak dalam permainan lompat tali di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk menganalisis bagaimana konsep perkembangan motorik kasar anak dalam pembelajaran lompat tali di taman kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi.
2. Untuk menganalisis bagaimana konsep penerapan permainan lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar di taman kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang menyebabkan guru dalam menerapkan konsep permainan lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak di taman kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Praktis**

- a. Bila ditemukan kekurangan dari permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini 3-4 tahun pada kelompok bermain melati kota jambi maka akan dapat bermanfaat untuk tenaga pendidik dalam memperbaiki dan mengevaluasi.
- b. Bila ditemukan kelebihan dari permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini 3-4 tahun pada kelompok bermain melati kota jambi maka akan dapat memberikan ilmu pengetahuan baru kepada tenaga pendidikan untuk mengatur atau mendesain sekaligus mengevaluasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kecerdasan dan behavior anak didik.

- c. Bila ditemukan langkah atau tindakan alternatif dalam upaya yang dilakukan guru terhadap perkembangan permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini 3-4 tahun kelompok bermain melati kota jambi.

## 2. Secara Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran terutama pada aspek perkembangan fisik motorik kasar pada kelompok bermain melati kota jambi serta pembinaan peningkatan dan perbaikan pembentukan karakter anak didik yang kreatif, inovatif, produktif dan afektif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Pengertian Motorik Kasar Anak Usia Dini

#### 1. Hakikat Fisik dan Gerakan Motorik Anak Usia Dini

Gerakan motorik adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia. Pengendalian motorik biasanya digunakan dalam bidang ilmu psikologi, fisiologi, neurofisiologi maupun olahraga.

Keterampilan motorik dasar (*fundamental motor skills*) merupakan sifat khas perkembangan motorik anak Sekolah Dasar dan meliputi pola lokomotor seperti jalan, lari, melompat, meloncat, galloping, skipping, penguasaan bola seperti melempar, dan memantulkan bola (bouncing). Keterampilan motorik dasar dikembangkan pada masa anak sebelum sekolah, dan pada masa Sekolah Dasar, ini akan menjadi bekal awal untuk mendapatkan keterampilan gerak yang efisien bersifat umum dan selanjutnya akan dipergunakan sebagai dasar untuk perkembangan kemampuan motorik yang lebih luas, yang semua ini merupakan satu bagian integral prestasi motorik bagi anak dalam segala umur dan tingkatan. Dalam kenyataan banyak keterampilan olahraga dengan berbagai variasinya, adaptasi, dan kombinasinya berbeda dengan keterampilan motorik dasar, dan lebih lanjut sifat serta ariasi atau adaptasinya diatur oleh kebutuhan olahraga atau permainan yang dilakukan.

Pengendalian motorik mempelajari postur dan gerakan serta mekanisme yang menyebabkannya. Terdapat berbagai jenis gerakan motorik: gerak refleks, gerak motorik halus: menulis, merangkai, melukis, berjinjit, gerak motorik kasar: berjalan, merangkak, memukul, mengayunkan tangan.<sup>16</sup> Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang

<sup>16</sup> "Gerakan Motorik," Wikipedia, diakses pada may 20 2022, <http://id.wikipedia.org/wiki/Gerakanmotorik>.

menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh atau sebagai besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.<sup>17</sup> Istilah gerak kasar dan gerak halus secara umum digunakan untuk mengkatagorikan tipe-tipe gerak. Namun keduanya dapat juga menggambarkan secara umum mengenai perkembangan gerak. Gerak secara khusus dikontrol oleh otot-otot besar. Otot tersebut ukurannya relatif besar, contohnya otot paha dan otot betis. Otot-otot tersebut berintegrasi untuk menghasilkan gerak seperti berjalan, lari, dan loncat.

Gerak adalah perubahan posisi suatu benda terhadap titik acuan. Titik acuan sendiri didefinisikan sebagai titik awal atau titik tempat pengamat. Gerak manusia terjadi dalam berbagai bentuk misalnya berlari (perubahan tempat), membusungkan dada (perubahan volume), menekuk siku dan berjongkok (perubahan sikap). Anak yang memiliki kemampuan motorik tinggi, dapat melakukan kegiatan latihan dengan mudah, dan bagi kurang mengalami kesulitan untuk mengantisipasi gerakan. Sehingga tidak banyak kesulitan yang anak alami dalam belajar atau berlatih. Sebaliknya yang berkemampuan motorik rendah, akan mengalami hambatan dalam mengembangkan gerak-gerak yang sulit. Dengan demikian anak yang memiliki kemampuan motorik tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari anak yang memiliki motorik rendah.<sup>18</sup>

Motorik kasar adalah gerakan fisik yang melibatkan otot-otot besar seperti otot lengan, kaki, dan leher. Ada tiga jenis gerakan yang dapat dilakukan dalam motorik kasar yang merupakan ruang lingkup pengembangan motorik kasar yaitu:

- a. Gerak lokomotor

<sup>17</sup> Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini Edisi Pratama* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 129.

<sup>18</sup> Muryono Sigit, *Anatomi Fungsional-Sistem Lokomosi* (Semarang: Fk Undip, 2001),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Gerak lokomotor adalah aktifitas gerakan dengan cara memindahkan tubuh dari satu ke tempat lain. Gerakan-gerakan yang termasuk pada gerakan lokomotor adalah:

- 1) Melangkah yaitu memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain dengan menggerakkan salah satu kaki ke depan, belakang, samping atau serong dengan diikuti kaki yang satunya lagi.
- 2) Berjalan, yaitu memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain dengan melangkahkan kaki secara berulang-ulang dan bergantian, di mana salah satu kaki pasti menginjak bumi.
- 3) Berlari, yaitu mirip berjalan, namun dengan jangkauan yang lebih jauh dan ada waktu, di mana kedua kaki tidak menginjak bumi.
- 4) Melompat, yaitu memindahkan tubuh ke depan dengan bertumpu pada salah satu kaki dan mendarat dengan dua kaki.
- 5) Meloncat, yaitu memindahkan tubuh ke depan atau ke atas dengan bertumpu pada kedua kaki dan mendarat dengan kedua kaki.
- 6) Merangkak, yaitu menggerakkan tubuh dengan bertumpu pada telapak tangan, kedua lutut dan kedua ujung kaki.
- 7) Merayap, yaitu menggerakkan tubuh dengan bertumpu pada telapak tangan sampai siku dan badan bagian depan mulai dari dada sampai ujung kaki.
- 8) Berjingkat, yaitu memindahkan tubuh ke depan dengan cara bertumpu pada salah satu kaki baik kiri maupun kanan dan mendarat pada kaki yang sama.
- 9) Berguling, yaitu memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain dengan cara merebahkan diri lalu menggulingkan seluruh badan ke kanan dan ke kiri.

b. Gerakan non locomotor

Gerak non lokomotor adalah: aktifitas atau tindakan dengan tidak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Contoh gerak non



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



lokomotor yaitu:

- 1) Gerakan-gerakan memutar tubuh atau bagian-bagian tubuh (kepala, lengan pinggang, kedua lutut, pergelangan kaki, dan pergelangan tangan).
- 2) Menekuk atau membungkuk tubuh, seperti gerakan bangun tidur (sit up), duduk dan membungkuk sambil menekuk dua kaki, menelungkup dan menarik ke atas kedua kaki, dada sampai kepala.
- 3) Latihan keseimbangan, seperti sikap lilin (berbaring telentang dan kedua kaki dinaikkan lurus ke atas), gerak pesawat terbang (salah satu kaki diangkat, kedua tangan direntang lalu perlahan badan dibungkukkan).

c. Gerakan manipulative

Gerak manipulatif adalah aktivitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat. Contoh gerakan manipulatif yaitu melempar, menangkap, menggiring, menendang, memantulkan bola atau benda-benda lainnya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no 137 tahun 2014 perkembangan motorik kasar anak yang dapat di lihat pada tabel di bawah ini:<sup>19</sup>

**Table 2.3**

<sup>19</sup> Permen Dikbud nomor 137 tahun 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



### Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini 3-4 Tahun

No	Usia 3-4 Tahun	Keterangan
1	Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (Bola)	
2	Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan kaki bergantian	
3	Meniti atas papan yang cukup lebar	
4	Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 Cm (dibawah tinggi lutut anak)	
5	Meniru gerakan senam sederhana seperti meniru gerakan pohon, kelinci	
6	berdiri dengan satu kaki.	

Perkembangan aspek fisik anak berkaitan erat dengan aktivitas yang dilakukan anak sehari-hari melalui gerakan-gerakan yang dilakukan anak. Menurut Mansyur, pada anak usia dini pertumbuhan *vertical* fisik anak pada umumnya tumbuh lebih menonjol dibanding pertumbuhan *horizontal*. Keterampilan-keterampilan yang menggunakan otot tangan dan kaki sudah mulai berfungsi. Pertumbuhan fisik anak usia dini adalah pertumbuhan otak dan sistem syaraf. Perkembangan fisik anak usia dini meliputi motorik kasar (*gross motor skills*) dan motorik halus (*fine motor skills*).<sup>20</sup>

Perkembangan motorik kasar anak diperlukan untuk menyeimbangkan tubuh, seperti anak-anak yang menyukai gerakan-gerakan sederhana seperti melompat, meloncat, dan berlari. Kemampuan anak berlari dan melompat merupakan kemampuan kebanggaan bagi anak, karena anak kesulitan dalam mengkoordinasikan kemampuan otot motoriknya. Sedangkan perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Gerakan-gerakan tersebut meliputi menulis, melipat, merangkai, mengancingkan baju, dan menggunting.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>20</sup> Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 23.

Sumantri menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terkoordinasi dan tidak terampil ke arah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terkoordinasi dengan baik, yang pada akhirnya ke arah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua.<sup>21</sup>

Menyatakan bahwa perkembangan motorik adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan taman kanak-kanak berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi peningkatan keterampilan motorik terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan koordinasi mata, tangan dan kaki.<sup>22</sup>

Perkembangan motorik bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan yang cukup besar untuk melakukan aktivitas fisik dalam bentuk gerakan-gerakan yang melibatkan taman kanak-kanak keseluruhan bagian anggota-anggota tubuhnya dengan demikian tahap perkembangan motorik anak usia dini selalu mengikuti tahap demi tahap perkembangan yang sesuai dengan usia mereka.<sup>23</sup>

Menurut Bambang Sujiono pengembangan fisik anak usia prasekolah adalah suatu upaya untuk memberikan perlakuan tertentu secara sistematis pada kegiatan yang memperlihatkan taman kanak-kanak interaksi dari kematangan anak dengan lingkungannya. Maka dari itu aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lain. Kemampuan fisik merupakan karakteristik fungsional dari semua organ kekuatan.

Kemampuan fisik yang sudah dikembangkan dapat digunakan

<sup>21</sup> Sumantri. M. S, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), 47.

<sup>22</sup> Sumantri, *Model Pengembangan*, 48.

<sup>23</sup> Sumantri, *Model Pengembangan*, 70.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi

secara benar dan efisien dalam melakukan suatu gerakan. Anak yang berusia 3 atau 4 tahun pertama pascalahir, anak dapat mengendalikan kegiatan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan taman kanak-kanakan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat berenang dan sebagainya setelah berumur 5 tahun, terjadi kemampuan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat.<sup>24</sup>

Jadi dapat disimpulkan hakikat perkembangan fisik gerakan motorik bagi anak usia dini terdapat dua jenis kemampuan motorik kasar yang melibatkan otot-otot besar anak dan kemampuan motorik halus yang melibatkan oto-otot kecil anak. Kemampuan fisik-motorik anak berkembang secara bertahap sesuai dengan usia anak. Semakin banyak stimulasi yang diberikan kepada anak maka perkembangan motorik anak semakin baik.

## 2. Pengertian Kemampuan Motorik Kasar

Motorik kasar erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Kemampuan fisik yang baik akan menunjang kemampuan motorik kasar maupun motorik halus anak. Motorik kasar merupakan gerakan-gerakan melibatkan taman kanak-kanakan otot-otot besar anak baik kaki maupun tangan. Menurut Santrock Nelva Rolina, motorik kasar (*gross motor skill*) meliputi kegiatan otot-otot besar seperti menggerakkan lengan dan berjalan.<sup>25</sup>

Sementara itu motorik halus meliputi gerakan-gerakan menyesuaikan secara lebih halus seperti ketangkasan jari. Perkembangan motorik saling merupakan perubahan gerakan kemampuan gerak bayi dari lahir sampai dengan dewasa yang

<sup>24</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Kemampuan Anak Jilid 1* (Jakarta: Erlangga, 1978), 150.

<sup>25</sup> Nelva Rolina. *Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

melibatkan taman kanak-kanak aspek dan perilaku gerak. Menurut Sumantri motorik kasar merupakan keterampilan yang bercirikan gerak yang melibatkan taman kanak-kanak sekelompok otot-otot besar sebagai dasar utama gerakannya.<sup>26</sup>

Santroek menyatakan bahwa keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) merupakan keterampilan yang melibatkan Taman Kanak-kanak aktivitas otot besar seperti tangan seseorang untuk bergerak dan berjalan.<sup>27</sup> Sedangkan menurut Bambang Sujiono gerakan motorik kasar yaitu kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak gerakan ini memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat mereka meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki.<sup>28</sup>

Selain itu, menurut Samsudin motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan taman kanak-kanak kualitas hidup anak Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: lokomotor, non-lokomotor, dan manipulative.<sup>29</sup>

Menurut Beaty kemampuan motorik kasar seorang anak dapat dilihat melalui empat aspek, yaitu 1) berjalan atau *walking*, dengan indikator turun-naik tangga dengan menggunakan kedua kaki, berjaan pada garis lurus dan berdiri dengan satu kaki; 2) berlari atau *running*, dengan indikator menunjukkan kekuatan dan kecepatan berlari, berbelok ke kanan-kiri tanpa kesulitan, dan mampu berhenti dnegan

<sup>26</sup> Sumantri, *Model Pengembangan*, 271.

<sup>27</sup> Santroek, John. W, *Masa Perkembangan Anak-Children* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), 209.

<sup>28</sup> Bambang Sujiono, *Metode Pengembangan Fisik* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), 113.

<sup>29</sup> Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mudah; 3) melompat atau *jumping*, dengan indikator mampu melompat ke depan, ke belakang, dan ke samping; dan 4) memanjat atau *climbing*, dengan indikator memanjat naik turun tangga dan memanjat pepohonan.<sup>30</sup>

Kemampuan motorik kasar anak usia dini melibatkan taman kanak-kanakan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak. Gerakan ini mengandalkan kematangan dalam koordinasi yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya. Kemampuan motorik anak usia dini akan lebih berkembang dengan baik apabila anak tidak memiliki gangguan atau masalah pada lingkungannya, baik lingkungan dalam (keluarga) dan lingkungan sekitar (masyarakat), serta tidak terganggu mental anak secara psikologis yang akan mempengaruhi kemampuan motorik anak.

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas maka, yang dimaksud dengan motorik kasar dalam penelitian ini adalah adalah suatu proses yang terjadi pada setiap diri anak yang dilakukan melalui gerakan-gerakan. Gerakan-gerakan tersebut melibatkan taman kanak-kanakan otot-otot besar anak yang bekerja, seperti gerkana anak melompat, berlari, berjinjit, berjingkat, dan loncat, serta mengandalkan kematangan tubuh anak yang berkembang secara optimal, dengan demikian motorik kasar anak akan berkembang baik apabila tidak memiliki gangguan dari lingkungannya.

### 3. Tahapan Kemampuan Motorik Anak Usia Dini

Pemahaman tahap kemampuan motorik kasar anak, orang tua perlu untuk mengetahui tahapan kemampuan anak yang sesuai dengan umurnya dan kegiatan motoriknya, Menurut Gallahue.<sup>31</sup> tahap kemampuan motorik anak usia dini yaitu:

<sup>30</sup> Beaty, *perkembangan motorik kasar* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2013), 59.

<sup>31</sup> Gallahue, Dvid L. Ozum, John C & Goodway, Jackie D. *Understanding Motor Development: Infant, children, adolescents, adults. Seven Edition* (Newyork: Mc Graw-Hill, 2012), 49-53.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



a. *Reflexive Movement Phase* (Tahap Gerak Refleks)

Tahap gerak refleks merupakan gerakan motorik yang terjadi secara tidak sengaja, yang dikendalikan untuk membentuk gerak dasar pada tahap perkembangan motorik. Melalui gerakan refleks, bayi akan memperoleh informasi tentang lingkungannya, seperti reaksi menyentuh, cahaya, musik, dan perubahan tekanan yang memicu aktivitas tidak sengaja. Gerakan- gerakan yang terjadi secara tidak sadar ini, akan meningkatkan Taman Kanak-kanakan kortikal pada awal bulan kehidupan anak. Anak yang bermain peran akan membantu anak belajar tentang dirinya atau tubuhnya dan dunia luar.

Tahap gerak refleks ini terjadi pada anak usia 4 bulan-1 tahun. Tahapan ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu pertama, *primitive reflexes* (gerakan sederhana), seperti mengumpulkan informasi; mencari makanan; dan tanggap mencegah. Tahap kedua, *postural reflexs* (gerakan posisi tubuh), gerakan ini hampir sama keterampilannya, hanya perilaku ini dilakukan secara sadar atau sengaja tetapi sebenarnya dilakukan dengan sengaja. Gerakan refleks hampir sama dengan uji *neuromotor* perangkat keseimbangan, locomotor, dan manipulatif yang digunakan dengan kontrol sadar.

b. *Rudimentary Movement Phase* (Tahap Gerak Permulaan)

Tahap gerak permulaan yaitu kemampuan gerak dasar bagi bayi yang mewakili bentuk dasar kelahiran yang bergantung pada gerakan dasar. Gerakan dasar ini diperlukan untuk kelangsungan hidup anak. Keterlibatan gerakan keseimbangan hampir sama dengan perolehan kontrol kepala, leher, dan otot batang. Tugas gerak manipulatif adalah menyentuh, menggenggam, dan melepaskan, sedangkan gerak lokomotor yaitu merangkak, merayap, dan berjalan. Tahap gerak permulaan dibagi menjadi dua untuk menggambarkan kontrol peningkatan motorik, yaitu *Reflexs Inhibition Stage* dan *Precontrol Stage*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



c. *Fundamental Movement Phase* (Tahap Gerak Dasar)

Kemampuan gerak dasar anak usia dini merupakan hasil perumbuhan dari gerakan motorik pada waktu tertentu yang menggambarkan dimana aktivitas anak terbawa saat anak bereksplorasi dan bereksperimen melalui gerakan tubuh mereka. Hal tersebut merupakan waktu dimana anak menemukan bagaimana keberagaman gerak dari gerak stabilitas, lokomotor, dan *manipulative*.

Pemisahan gerak pertama kali dan kemudian menggabungkan dengan gerakan lain. Kemampuan gerak dasar anak adalah anak belajar bagaimana merespon gerak dengan mengontrol motorik dan gerakan kompetitif untuk berbagai macam stimulasi. Tahap gerak dasar tersebut dimiliki oleh anak yang berusia 2-7 tahun, dimana anak yang sudah memasuki usia prasekolah dan anak banyak melakukan aktivitas gerak menyatakan bahwa tahap kemampuan motorik kasar anak usia dini dapat dikelompokkan sebagai berikut.<sup>32</sup>

Tahap kemampuan motorik anak usia 3-4 tahun adalah anak usia empat tahun mampu melakukan gerakan seperti

- 1) Berdiri di atas satu kaki selama 10 detik;
- 2) berjalan pada satu garis lurus dengan tumit dan jari kaki tengah sejauh 6 kaki
- 3) berjalan mundur;
- 4) lomba lari
- 5) melompat kedepan 10 kali
- 6) melompat ke belakang sekali; g) *roll*/berguling ke depan
- 7) menangkap bola dengan dua tangan yang dilemparkan jarak 2 meter;
- 8) melempar bola kecil dengan kedua tangan kepada seseorang berjarak 2 meter.<sup>33</sup>

Terdapat komponen gerak dasar untuk mengembangkan

<sup>32</sup> Sujiono, *Metode Pengembangan*, 3-4.

<sup>33</sup> Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan*, 104-105.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



kemampuan motorik pada anak usia dini yaitu:

- 1) Lokomotor merupakan kemampuan untuk bergerak dari suatu tempat ke tempat lain. Seperti anak melakukan jalan, lari, meluncur, dan *skipping*.
- 2) Non Lokomotor merupakan pola gerak yang dilakukan di tempat. Contohnya, anak melakukan gerakan berayun, menarik, menolak, menekuk, memegang suatu benda, dan terakhir.
- 3) Manipulatif merupakan gerak yang menggunakan alat, obyek lain yang melibatan koordinasi tangan mata, koordinasi kaki tangan, koordinasi kaki mata. Contohnya anak melakukan gerakan melempar, menangkap, memukul, dan sebagainya.<sup>34</sup>

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan diatas maka, Tahap kemampuan motorik kasar anak usia dini meliputi 1) tahap gerak reflek (usia 4 bulan-1 tahun), gerakan yang dilakukan secara tidak sengaja.; 2) tahap gerak permulaan (1-2 tahun), gerakan yang dilakukan oleh anak sejak lahir yang bergantung dengan gerak dasar; 3) tahap gerak fundamental (2-7 tahun), dimana anak usia sekolah berada pada tahap ini. Gerakan yang dilakukan anak melalui aktivitas-aktivitas fisik melalui eksperimen dan eksplor kegiatan; 4) kemampuan perseptual; dan 5) kemampuan fisik. tahapan-tahapan ini akan didukung dengan komponen gerak seperti lokomotor, non lokomotor, dan *manipulative*, serta tahap perkembangan anak yang sesuai usianya akan mendukung kemampuan motorik kasar anak.

#### 4. Manfaat Kemampuan Motorik Kasar

Anak usia dini merupakan anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dari segi fisik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa. Kemampuan motorik kasar akan memberikan manfaat yang baik untuk perkembangan fisik anak

<sup>34</sup> Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan*, 130.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



terutama mengenai otot-otot besarnya. Adapun manfaat kemampuan motorik kasar anak usia dini menurut yaitu melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya untuk memperoleh perasaan senang. Contohnya ketika anak memiliki keterampilan memainkan tali, melompat, berlari, dan berjingkat.<sup>35</sup>

Motorik anak akan beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dikedudukannya, akan menuju ke kondisi yang *independent*. Anak akan terbangun kepercayaan dirinya karena anak dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Manfaat yang dapat diambil adalah anak mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah yang baru, dan memungkinkan anak untuk bermain atau bergaul dengan teman sebayanya. Anak yang tidak normal dalam motoriknya, anak akan mengalami hambatan untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya. Anak yang memiliki kemampuan motorik sangat penting untuk kemampuan *self concept* atau kepribadian anak.

##### 5. Faktor-faktor yang mempengaruhi motorik kasar

Anak usia dini memiliki kesehatan yang baik akan sehat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tubuh anak akan berkembang secara optimal diperlukannya makanan yang bergizi, kesehatan yang prima, lingkungan yang bersih dan olahraga. Kemampuan fisik anak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

- a. Berat badan, berat badan anak pada umur tertentu dicatat dan dicantumkan pada Kartu Menuju Sehat (KMS).
- b. Tinggi badan anak; dan
- c. Kemampuan motoriknya. Pertumbuhan dan perkembangan motorik akan berjalan dengan baik apabila memnuhi faktor-faktor yang penting untuk hal tersebut.

Berikut adalah faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik

<sup>35</sup> Hurlock, *Kemampuan Anak*, 162.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli;  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kasar anak. ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik, yaitu:<sup>36</sup>

- a. Faktor dari dalam diri
  - 1) Arah Perkembangan

Konsep dari arah perkembangan itu sendiri bersifat kumulatif dan terarah. Hal ini pertama kali dikemukakan oleh Gessel (1954) sebagai penjelasan dari peningkatan koordinasi dan pengendalian motorik (gerak) sebagai fungsi dari berfungsinya sistem syaraf. Melalui observasi, Gessel mencatat bahwa sebuah urutan perkembangan fisik dimulai dari kepala ke kaki (*CephalocAnak usia Dinial*) dan dari pusat tubuh ke seluruh bagian luarnya (*Proximodistal*).

- 2) Kecepatan Pertumbuhan

Kecepatan pertumbuhan seseorang mengikuti sebuah pola karakteristik yg bersifat universal dan menolak/melawan pengaruh dari luar. Sebuah interupsi yg kurang penting sebuah pergerakan normal pertumbuhan *self-regulatory fluctuation* menyamai teman sebayanya. Perkembangan pasti terjadi saat ada penyakit yg menghalangi pertumbuhan berat, tinggi, dan kemampuan bergerak anak, tetapi saat proses penyembuhan, anak tersebut bisa menyamai teman- temannya.

- 3) Hubungan Timbal Balik

Tolak ukur dan kemajuan terjadi rumit pada cara kerja syaraf dari sistem otot yang berlawanan terhadap semakin dewasanya suatu hubungan, hubungan timbal balik ini yaitu karakteristik perkembangan sikap motorik anak. Perubahan pengembangan ini hampir berubah hampir sama dengan kualitas perbedaan dan percontohan di alam. Dua perebedaan tersebut memiliki proses yang berhubungan serta berasosiasi dengan kenaikan fungsi secara kompleks: perbedaan dan integrasi (penggabungan).

<sup>36</sup> Ozum et al., *Understanding Motor Development*, 49-64.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## 4) Kesiapan

Kesiapan terdefinisi seperti tindakan berupa syarat dari tugas, biologi individu, dan kondisi lingkungan dapat menguasai dengan kemampuan yang tepat.

## 5) Pembelajaran priode kritik dan kepekaan

Konsep dari periode kritik dan kepekaan adalah lekat diluruskan untuk kesiapan dan seputar sekitar observasi dari individu yaitu lebih peka untuk beberapa jenis stimulasi dan beberapa waktu. Perkembangan normal pada periode selanjutnya mungkin akan terhalang jika anak gagal menerima stimulasi yang tepat pada periode kritik.

## 6) Perbedaan individu

Perubahan variabel diantara anak kecenderungan memiliki perbedaan kebiasaan individu yang rumit. Setiap orang adalah unik, dengan laki-laki atau perempuan terhadap perjalanan perkembangan.

7) Ras (*Phyogeny*) dan ilmu Ontologi (*Ontology*)

Keterampilan ras (*phylogenetic*) memiliki sifat yang berhubungan dengan pengaruh lingkungan luar. Keterampilan gerak seperti gerakan permulaan manipulatif dengan tugas pencapaian menggenggam, dan keadaan benda; keseimbangan tubuh; dan gerak dasar lokomotor kemampuan berjalan, melompat, dan lari adalah contoh yang dapat dilihat pada keterampilan *Phylogenetic*. Keterampilan *Ontologenic*, ditangan oranglain, percaya dari keutamaan belajar dan lingkungan yang menguntungkan.

Seperti keterampilan berenang, bersepeda, dan berseluncur di es. Keterampilan tersebut untuk mempertimbangkan *ontologenic* karena hal tersebut tidak terlihat langsung dalam setiap diri seseorang tetapi memerlukan jangka waktu untuk latihan dan pengalaman dan pengaruh dari kebudayaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## 2) Faktor Lingkungan

Beberapa tahun lalu seorang ahli memikirkan dan fokus pada penelitian pengaruh tingkah laku pengasuhan selama masa kecil dan anak usia dini yang berpengaruh pada akibat fungsi anak. Karena terjadi perbedaan yang besar terhadap jangka waktu ketergantungan, keberagaman faktor terhadap pengaruh pengasuhan perkembangan yang akan datang. Rumitnya akibat dan pengikat tersebut terjadi diantara orang tua dan anak selama bulan awal dan mengikuti umurnya. Faktor lingkungan ini terdapat dua komponen yaitu pengikat, stimulasi, dan pencabutan.

## 3) Faktor Fisik

Kemampuan motorik tidak berproses bebas. Hal tersebut tidak hanya berdasarkan faktor biologi terhadap pengaruh kondisi lingkungan dan tuntutan fisik. Interaksi keduanya faktor lingkungan dan biologi tentu termodifikasi dari perkembangan motorik selama masa kecil, anak usia dini, remaja, dan dewasa. Umur kelahiran tidak normal, makan tidak teratur, tingkat kesehatan jasmani, dan faktor *biomechanical*, seperti perubahan psikologi dengan lanjut usia dan pilihan gaya hidup, semua berpengaruh pada proses kehidupan yang panjang pada perkembangan motorik.

## 6. Hakikat Anak Usia Dini

Anak prasekolah merupakan mereka yang berusia 3-4 tahun. Di Indonesia pada umumnya mereka mengikuti program TPA (3-5 bulan) dan Kelompok Bermain (usia 3 tahun), sedangkan usia 4-6 tahun biasanya mengikuti program Taman Kanak-Kanak.<sup>37</sup>

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar, intelegensi daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi,

<sup>37</sup> Patmonodewo, *Model pengembangan* ., 19.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SUTHAN THAHA SAIFUDDIN  
 J A M B I

dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa, dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>38</sup>

Setiap anak memiliki keunikan dan kemampuan masing-masing fisik yang berbeda. Terdapat aspek-aspek perkembangan yang harus dikembangkan agar pertumbuhan anak optimal. Aspek-aspek tersebut dikembangkan melalui aktivitas-aktivitas yang memberikan stimulus pada setiap aspek yang dituju. Jadi anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia 0-8 tahun, yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang optimal.

### 7. Komponen Fisik-Motorik Kesegaraan Jasmani

kesegaran jasmani memiliki unsur yang sangat penting untuk kelangsungan hidup seseorang. Bagi anak-anak kesegaran jasmani ini sangat dibutuhkan untuk menunjang kesehatan anak dan digunakan untuk mempersiapkan segala hal mengenai fisik sebelum memasuki masa sekolah.

Adapun unsur kesegaran jasmani yaitu:

- a. Kekuatan (*strength*) merupakan kemampuan seseorang untuk membangki Taman Kanak-kanakan tegangan terhadap suatu tahanan. Kekuatan dapat dikembangkan melalui latihan-latihan.
- b. Daya tahan (*endurance*) merupakan kemampuan untuk mensuplai oksigen yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan.
- c. Kecepatan merupakan perbandingan antara jarak dan waktu atau kemampuan untuk bergerak dalam waktu singkat.
- d. Kelincahan (*agility*) merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak secara cepat. Misal lari hilir mudik dan lari bolak balik.
- e. Kelentukan (*flexibility*) merupakan kualitas yang memungkinkan suatu segmen bergerak semaksimal mungkin menurut

<sup>38</sup> Mansyur, *Pendidikan Anak Usia Dini*, 88.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kemungkinan tentang gerakanya, berhubungan dengan persendian.

- f. Koordinasi merupakan kemampuan yang mencakup dua atau lebih kemampuan perseptual pola-pola gerak.
- g. Ketepatan merupakan kegiatan yang dapat dilakukan pada anak usia dini seperti melempar bola kecil ke sasaran tertentu atau memasukkan bola ke dalam keranjang.
- h. Keseimbangan terbagi menjadi dua macam yaitu keseimbangan statistik dan keseimbangan dinamik. Keseimbangan statistik merupakan kemampuan untuk mempertahankan posisi tubuh tertentu untuk tidak bergoyang atau roboh, sementara itu keseimbangan dinamik merupakan kemampuan untuk mempertahankan tubuh agar tidak jatuh ketika sedang melakukan gerakan

Dengan demikian dapat dikatakan juga bahwa keseimbangan statistik merupakan keseimbangan pada saat tubuh diam dan keseimbangan dinamik terjadi pada saat tubuh sedang bergerak. Kesimpulan dari uraian di atas adalah bahwa unsur kemampuan motorik kasar anak tergantung dengan komponen tersebut. Ketika seseorang memenuhi kebutuhan motoriknya dengan baik maka akan tercipta pula fisik yang baik pula.

### 8. Karakteristik Kemampuan Motorik

Karakteristik kemampuan motorik kasar anak usia dini 3-4 tahun yaitu:

- a. Sudah memiliki gerakan yang bebas dan aman seperti memanjat, berlari, dan menaiki tangga
- b. Memiliki keseimbangan badan misalnya menaiki tangga
- c. Merangkak, merayap, dan menangkap bola
- d. Bergerak sesuai ritmik
- e. Melompat dengan satu kaki
- f. Menendang dan memantulkan bola
- g. Melempar dan menangkap bola



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- h. Menirukan binatang
- i. Mengikuti berbagai macam permainan
- j. Menirukan gerakan-gerakan tari
- k. Melompat dengan dua kaki
- l. Meloncat dari ketinggian 20-40 cm.<sup>39</sup>

Karakteristik kemampun motorik kasar anak usia dini 3-4 tahun yaitu mampu melakukan aktivitas-aktivitas tersebut contohnya:

- a. Dapat mengendarai sepeda roda tiga
- b. Dapat melompat dengan satu kaki
- c. Dapat berlari dengan lebih mantap mengenakan dan melepas baju sendiri
- d. Manangkap bola dengan dua tangan
- e. Berjalan mundur dan berjingkat
- f. Memegang crayon dengan tangan.<sup>40</sup>

Bambang Sujiono menyatakan bahwa perkembangan gerak anak usia dini 3-4 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Berlari, untuk anak usia 4 tahun kemampuan berlari meningkat dan arahnya lebih teratur, serta sudah memiliki kemampuan mengendalikan diri untuk mengontrol gerakan berlari. Anak usia 5 tahun kemampuan berlari dan kontrol gerakan anak hampir seperti orang dewasa. Anak dapat menggabungkan gerakan berlari dengan gerakan lain.
- b. Melompat. Anak usia 4 tahun kemampuan melompat meningkat dalam jarak, anak dapat melompat lebih jauh dan tinggi. Anak dapat melompat dari ketinggian kurang dari 60-70 cm dengan kedua kaki mendarat secara bersamaan. Akan tetapi dalam program pengembangannya anak usia 3-4 tahun dapat melompat

<sup>39</sup> Sofia Hartati, *Kemampuan Belajar pada Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), 20.

<sup>40</sup> Tadkiroatun Musfiroh, *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasaan Stimulasi Multi Inteligent TK* (Jakarta: Prenada Kencana Group, 2005), 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthna Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthna Jambi



tali dengan satu kaki secara bergantian dengan ketinggian 20 cm. Anak dapat melompat 3-4 kaki dan sejauh 25 cm. Anak usia 3-4 tahun dapat menggabungkan lompat dengan gerakan lain.

- c. Melempar. Anak usia 3-4 tahun dapat melempar dengan jarak lebih jauh dibandingkan sebelumnya dan dengan cara yang benar dengan melangkahkan kaki ke depan sambil melempar.
- d. Menangkap. Anak usia 3-4 tahun dapat menangkap bola besar dan kemudian menangkap bola kecil menggunakan telapak tangan.
- e. Naik turun tangga. Anak usia 3-4 tahun dapat menaiki dan menuruni tangga dengan kaki bergantian dengan sedikit bantuan dari orang dewasa.<sup>41</sup>

Jadi dapat disimpulkan karakteristik anak usia 3-4 tahun adalah anak sudah mampu melakukan aktivitas-aktivitas yang bebas seperti memanjat, berlari dan menaiki sepeda roda tiga. Anak juga sudah mampu melakukan gerakan yang menguji keseimbangan badan mereka seperti menaiki tangga dan berjingkat. Selain itu anak usia 3-4 tahun mampu melakukan koordinasi gerak tangan seperti berlari, melompat, melempar dan menangkap bola, serta naik turun tangga.

## B. Konsep Permainan Tradisional

### 1. Permainan Tradisional

Permainan Tradisional adalah berasal dari kata main yang mendapat imbuhan per dan an. Dalam kamus bahasa Indonesia main adalah berbuat sesuatu yang menyenangkan hati (dengan menggunakan alat atau tidak). Dengan demikian, permainan adalah sesuatu yang dipergunakan untuk bermain, barang atau sesuatu yang dipergunakan perbuatannya yang dilakukan dengan tidak bersungguh-sungguh, biasa saja.

<sup>41</sup> Sujiono, *Metode Pengembangan*, 3.23.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Ahmad Yunus menjelaskan bahwa permainan tradisional adalah suatu hasil budaya masyarakat, yang berasal dari zaman yang sangat tua, yang telah tumbuh dan hidup hingga sekarang, dengan masyarakat pendukungnya yang terdiri atas tua muda, laki perempuan, kaya miskin, rakyat bangsawan, denga tiada bedanya.<sup>42</sup>

Menurut Subagiyo permainan tradisional permainan yang berkembang dan dimainkan anak-anak dalam lingkungan masyarakat umum dengan menyerap segala kekayaan dan kearifan lingkungannya.<sup>43</sup>

Dengan demikian dapat diartikan permainan tradisional adalah suatu permainan warisan dari nenek moyang yang wajib dan perlu dilestarikan karena mengandung nilai-nilai kearifan lokal. Melalui permainan tradisional kita dapat mengasah berbagai aspek perkembangan anak.

Permainan Tradisional lompat tali merupakan bagian dari Alat Permainan Edukatif (APE). Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentan usia yang sangat berharga dibanding dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasanya sangat luar biasa.

Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan baik pada aspek jasmani maupun rohani yang bertahap seumur hidup dan berkesianambungan.<sup>44</sup>

Untuk mendidik dan mengembangkan segenap potensi yang ada

<sup>42</sup> Novi Mulyani, *Super asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia* (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 46.

<sup>43</sup> Mulyani, *Super asyik Permainan*, 47.

<sup>44</sup> Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 16.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

pada diri anak. orang tua sangat berperan dalam memfasilitasi segala sarana pendukung dan memberi kesempatan kepada anak untuk memperoleh pendidikan melalui jalur formasi, informal maupun non formal untuk pengembangan potensi anak tersebut. Salah satunya dengan memasukkan anaknya ke Taman Kanak-kanak.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Pemerintah telah berupaya semaksimal mungkin merancang kurikulum guna mengembangkan potensi-potensi pada anak usia dini. karakteristik dari kurikulum 2013 adalah:

- a. Mengoptimalkan perkembangan anak yang meliputi aspek Nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni. Yang tercermin dalam keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- b. Menggunakan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dalam pemberian rangsangan pendidikan.
- c. Menggunakan penilaian autentik dalam memantau perkembangan anak dan memperdayakan peran orang tua dalam proses pembelajaran.<sup>45</sup>

Ruang lingkup pengembangan pembelajaran di Taman Kanak-kanak dibagi dalam dua bidang pengembangan, yaitu bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi kebiasaan yang baik.

Sedangkan bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang disiapkan guru untuk meningkatkan kreativitas harus sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu perkembangan bahasa, kognitif, fisik-motorik dan seni. Untuk itu guru memberikan pelayanan dalam mengembangkan kemampuan dasar dan

<sup>45</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014* (Jakarta: depdiknas, 2014), 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengembangkan potensi yang ada pada anak usia dini sesuai dengan apa yang diharapkan dalam meningkatkan kreativitas, karena peningkatan kreativitas dapat meningkatkan pola pikir anak dalam menemukan ide-ide baru.

Alat bermain dapat mengembangkan Imajinasi, Pemahaman terhadap diri, orang lain dan peraturan, serta meningkatkan representasi objek, kejadian dan proses.<sup>46</sup> Alat permainan edukatif merupakan alat permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk media pembelajaran guna kepentingan Pendidikan.<sup>47</sup>

Maka dapat diartikan bahwa berkaitan dengan alat permainan anak usia dini, maka APE bagi anak usia dini merupakan permainan yang dirancang untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini. Alat permainan edukatif adalah segala sesuatu yang dapat di pergunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai pendidikan (edukatif) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak.<sup>48</sup>

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya Psikologi Perkembangan permainan adalah suatu perbuatan yang mengandung keasyikan atas kehendak sendiri, bebas tanpa paksaan, dengan tujuan untuk memperoleh kesenangan pada waktu mengadakan kegiatan tersebut.<sup>49</sup> Permainan merupakan kesibukan yang dipilih sendiri tanpa ada unsur paksaan, tanpa di desak oleh rasa tanggung jawab.<sup>50</sup>

Secara umum permainan adalah sesuatu yang menyenangkan dan menghibur, yang tidak memiliki tujuan ekstrinsik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>46</sup> Kementerian Pendidikan Nasional, *Sarana Pembelajaran dan Bermain Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, 2010), 4.

<sup>47</sup> Mayke S Tedjasaputra, *Bermain Mainan dan Permainan* (Jakarta: PT Gramedia, 2003), 81.

<sup>48</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Alat Permainan Edukatif (APE) Sederhana* (Jakarta: Dirjen PAUDNI, 2014), 12.

<sup>49</sup> H. Abu Ahmad dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005), 10.

<sup>50</sup> Imam Bawani, *Perkembangan Jiwa* (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), 56.

dan tujuan praktis. Permainan tersebut bersifat sukarela. Education games (permainan edukatif) menurut Andang Ismail dalam bukunya *Education Games*, yaitu suatu kegiatan yang sangat menyenangkan dan dapat merupakan cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik.<sup>51</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa education games (permainan edukatif) adalah sebuah permainan yang digunakan dalam proses pembelajaran dan dalam permainan tersebut mengandung unsur nilai-nilai pendidikan.

Sujianto menjelaskan jenis-jenis *education games* (Permainan Edukatif). Oleh karena banyaknya permainan pada anak, maka para ahli berusaha membedakan jenis permainan itu adalah sebagai berikut: permainan gerak atau fungsi. Yang dimaksud ialah permainan yang mengutamakan gerak dan berisi kegembiraan di dalam bergerak. Berbagai macam aktivitas motorik, vocal, dan penginderaan ini digunakan untuk melatih fungsi-fungsi gerak perbuatan. Pada anak-anak mereka merangkak-rangkak, berlari-lari, berkejar-kejaran dan sebagainya.<sup>52</sup>

## 2. Alat Permainan Edukatif

Setiap alat permainan edukatif dapat difungsikan secara multiguna, dalam arti tidak jarang satu alat permainan dapat meningkatkan lebih dari satu aspek perkembangan. Oleh karena itu Alat permainan edukatif dikenal juga sebagai alat manipulatif karena dapat diperlakukan menurut kehendak dan pemikiran serta imajinasi anak.<sup>53</sup>

Ciri-ciri alat permainan edukatif adalah sebagai berikut:

- a. Berfungsi untuk mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak

<sup>51</sup> Zulkifly. L, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: 2010, Rineka Cipta), 41.

<sup>52</sup> Agus Sujianto, *Psikologi Perkembangan* (Surabaya: Rineka Cipta, 2009), 31.

<sup>53</sup> Departemen Pendidikan Nasional, 5-6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- b. Aman dan tidak berbahaya
- c. Berguna untuk aspek perkembangan multiguna
- d. Bersifat konstruktif dan menghasilkan suatu karya
- e. Mengandung nilai-nilai pendidikan.

Alat permainan edukatif untuk anak usia dini selalu dirancang dengan pemikiran yang mendalam disesuaikan dengan rentang usia dini. Setiap alat permainan edukatif dapat difungsikan secara multiguna, sekalipun masing-masing alat permainan memiliki kekhususan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Alat permainan edukatif dirancang dengan memperhatikan tingkat keamanan dan keselamatan anak dan didesain secara sederhana, ringan sehingga mudah dibawa kemana-mana dan dijinjing anak.

APE juga mendorong anak untuk berkreaitivitas dan bersifat konstruktif atau menghasilkan sesuatu. Memilih alat permainan yang tepat untuk anak yaitu melakukan pemilihan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Alat permainan tidak berbahaya, sehingga anak dapat melakukan permainan dengan baik berdasarkan pendapat para ahli dapat penulis simpulkan bahwa alat permainan edukatif bagi aspek-aspek perkembangan anak usia dini sangat berguna sekali. Disini guru dituntut untuk kreatif dalam merancang media dalam pembelajaran berdasarkan minat anak
- b. Alat permainan sebaiknya bervariasi sehingga anak dapat berkreasi sesuai kemampuan anak
- c. Tingkat kesulitan sesuaikan dengan tingkat perkembangan dan pertumbuhan
- d. Alat permainan tidak terlalu rapuh.

### 3. Manfaat Alat Permainan Edukatif (APE)

Peran alat permainan edukatif dalam kegiatan pendidikan anak usia dini semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



masa itu berda pada masa berfikir kogkret. Dari Alat permainan edukatif anak dapat belajar banyak hal antara lain:

- a. Membantu merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik, moral agama, kognitif, bahasa, sosial emosional dan juga seni
- b. Menumbuhkan minat anak untuk terlibat bermain aktif dengan menggunakan alat permainan edukatif yang telah disediakan
- c. Meningkatkan keterampilan anak menggunakan benda dan alat secara tepat
- d. Menumbuhkan Kreativitas anak dalam menggunakan benda dengan berbagai cara sesuai idenya masing-masing
- e. Melatih Kemampuan berfikir anak dalam mencari solusi dan mengatasi masalah yang dihadapi saat bermain dengan menggunakan alat permainan edukatif.<sup>54</sup>

Berdasarkan uraian teori di atas dapat dipahami bahwa alat permainan edukatif dalam penelitian ini adalah suatu permainan yang membutuhkan konsentrasi dan keterampilan membentuk permainan dengan media bahan-bahan bekas.

Tujuan dan manfaat alat permainan edukatif (APE) peran alat permainan edukatif dalam kegiatan pendidikan anak usia dini semakin penting artinya mengingat perkembangan anak pada masa itu berda pada masa berfikir kogkret. Dari alat permainan edukatif anak dapat belajar banyak hal antara lain:

- a. Membantu merangsang pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik, moral agama, kognitif, bahasa, sosial emosional dan juga seni.
- b. Menumbuhkan minat anak untuk terlibat bermain aktif dengan menggunakan alat permainan edukatif yang telah disediakan.

<sup>54</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2-5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- c. Meningkatkan keterampilan anak menggunakan benda dan alat secara tepat.
- d. Menumbuhkan Kreativitas anak dalam menggunakan benda dengan berbagai cara sesuai idenya masing-masing.
- e. Melatih Kemampuan berfikir anak dalam mencari solusi dan mengatasi masalah yang dihadapi saat bermain dengan menggunakan alat permainan edukatif.<sup>55</sup>

### C. Konsep Permainan Lompat tali

#### 1. Lompat Tali

Lompat adalah gerakan dasar yang terjadi ketika tubuh diangkat ke udara karena tekanan yang berasal dari satu atau ke dua tungkai dan tubuh mendarat menggunakan satu atau dua kaki. Gerak lompat dapat dibagi menjadi beberapa cara, misalnya *hopping* (meloncat) adalah bentuk dari melompat karena adanya daya dorong yang berasal dari satu tungkai dan mendarat dari kaki tungkai yang sama. Tapi seandainya pendaratan diakiba Taman Kanak-kanakan tidak ada dorongan tungkai gerak ini disebut *leaping* (melompat).<sup>56</sup>

Pola melompat dengan dua kaki yang diterima sebagian besar yaitu lompat ke atas atau ke bawah atau melompat tinggi dengan cara berdiri. Dalam melompat keatas tubuh didorong keatas dan ke luar. Sementara itu melompat dengan satu kaki memiliki fase sama yaitu 1) tahap persiapan; 2) tahap lepas landas; dan 3) tahap pendaratan. Adapun tahapan melompat yaitu:

- a. Tahap persiapan merupakan tahap persiapan dibutuhkan untuk mempersiapkan tubuh untuk bergerak: contoh gerakan yang membungkuk atau melebarkan pinggul, lutut, dan pergelangan kaki dan ayunan kearah belakang dari lengan
- b. Tahap lepas landas, tahap ini sangat berpengaruh penting.

<sup>55</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2-5.

<sup>56</sup> Yudha M. Saputra, *Perkembangan gerak* (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2005), 46.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



Sudut yang paling efektif adalah 45 derajat. Sebagai pengalaman pelompat yang baik menggunakan sudut lepas landas lebih kecil daripada yang digunakan pelompat yang buruk

- c. Tahap pendaratan, ketika akan mendarat pada kaki yang kaku ini akan membuat pendaratan terasa tegang dan kaku. Perbedaannya pelompat yang belum berpengalaman perlahan-lahan melenturkan pinggang, lutut dan pergelangan kaki secara berangsur-angsur untuk lompatan.

Anak berumur 2-4 tahun seharusnya sudah mempunyai kemampuan untuk menggerakkan tubuh atau telah bisa melakukan gerakan-gerakan tertentu sebagaimana terdapat dalam permen Nomor 137 tahun 2014.<sup>57</sup>

**Table 2.1**  
**Tingkat Pencapaian Perkembangan**  
**Anak Usia Dini 3-4 Tahun**

No	Usia 3-4 Tahun	Keterangan
1	Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (Bola)	
2	Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan kaki bergantian	
3	Meniti atas papan yang cukup lebar	
4	Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 Cm (dibawah tinggi lutut anak)	
5	Meniru gerakan senam sederhana seperti meniru gerakan pohon, kelinci	
6	berdiri dengan satu kaki.	

Permainan lompat tali, Main Karet atau Sapintong menjadi permainan Pavorit anak-anak ketika pulang dari sekolah, dan menjelang sore hari. permainan lompat tali ini, biasanya diikuti oleh anak laki-laki maupun perempuan tali yang digunakan untuk permainan ini berasal dari karet gelang yang disusun atau dianyam kekreaaifan

<sup>57</sup> Permen Dikbud 137 Tahun 2014.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



anak dapat juga dilihat dari caranya menjalin karet yang akan dipergunakan dipergunakan tersebut.<sup>58</sup>

Kegiatan melompat dapat dilakukan dengan tumpuan satu kaki berganti-ganti, tumpuan dua kaki, melompati rintangan, melompat dengan variasi ketinggian berbeda, jarak bervariasi. Kegiatan melompat ini akan mengembangkan koordinasi dan kekuatan kaki. Bentuk gerakan dasar melompat akan memberi pengalaman anak untuk mengetahui bagaimana cara melompat, jatuh atau mendarat yang benar.

Terdapat beberapa bentuk gerakan melompat, meliputi :

- 1) lompat sambil berjingkat-jingkat dengan kaki kiri dan kanan secara bergantian
- 2) lompat meraih sesuatu benda/dinding di atas
- 3) lompat tali tanpa awalan dan dengan awalan
- 4) lompat melewati teman yang merangkak.

lompat-lompat ditempat dengan menggunakan berbagai macam variasi, misalnya mengangkat kedua kaki lurus ke depan, mengenakan lutut kedepan, membuka kedua kaki ke samping.<sup>59</sup> Permainan lompat tali merupakan bentuk permainan tradisional dengan menggunakan tali atau karet sebagai medianya, cara bermainnya yaitu dengan melompati tali atau karet yang direntangkan oleh teman sesuai ukuran yang telah ditentukan, permainan lompat tali dapat bermanfaat sebagai sarana melatih kerja sama, ketangkasan, fisik motorik, serta social emosional anak usia dini.<sup>60</sup>

Dapat disimpulkan lompat merupakan gerakan yang dapat

<sup>58</sup> Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia* (Jakarta: Dipa Press, 2016), 72.

<sup>59</sup> Arip Syarifuddin, *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* (Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, Drijen Pendidikan Tinggi, Depdikbud, 1993), 60-63.

<sup>60</sup> M. Fadilah, *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Prenada Kencana, 2017), 109-110.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



dilakukan menggunakan satu kaki atau dua kaki sambil memakai media serupa tali atau karet. Gerakan melompat dapat divariasikan dengan menggunakan rintangan atau jarak sesuai dengan kemampuan anak dan sesuai dengan tahapan melompat.

## 2. Metode dan Cara Permainan Lompat Tali

Anak usia dini merupakan anak yang berusia antara 0-6 tahun. Pada usia ini potensi anak akan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Potensi anak akan berkembang ketika anak melakukan banyak aktivitas yaitu melalui bermain. Dengan bermain seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang dengan maksimal.

Menurut agama Islam anak merupakan kewajiban orangtua untuk mendidiknya sejak ia dilahirkan hal ini lumrah ditemukan dalam berbagai hadis seperti dibawah ini Hadits shohih bukhari no. 1296

حَدَّثَنَا آدَمُ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذَنْبٍ عَنْ الزُّهْرِيِّ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَا تَلِدُ الْبَيْهَمَةُ تُلْتَجُّ الْبَيْهَمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ

*"Telah menceritakan kepada kami Adam telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Dza'bi dari Az Zuhriy dari Abu Salamah bin 'Abdurrahman dari Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; Nabi Shallallahu'alaihiwasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nashrani atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?."<sup>61</sup>*

Hadits Musnad Ahmad no.14277

<sup>61</sup> Lidwa shohih bukhori, 1296.

حَدَّثَنَا هَاشِمٌ حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ عَنِ الْحَسَنِ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ فَإِذَا أَعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كُفُورًا

*"Telah bercerita kepada kami Hasyim telah bercerita kepada kami Abu Ja'far dari Ar-Robi' bin Anas dari Al Hasan dari Jabir bin Abdullah berkata; Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan di atas fithrah (Islam), hingga lisannya menyatakannya, jika lisannya telah mengungkapkannya, dia nyata menjadi orang yang bersyukur (muslim) atau bisa juga menjadi orang yang kafur"<sup>62</sup>*

Dalam kitab hadits sunan At-tarmidzi no. 2064 juga disebutkan:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْفُطَيْيُّ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ رَبِيعَةَ الْبُنَائِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْمِلَّةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُشْرِكَانِهِ قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَمَنْ هَلَكَ قَبْلَ ذَلِكَ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ بِهِ حَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ وَالْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ قَالَا حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَحْوَهُ بِمَعْنَاهُ وَقَالَ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ قَالَ أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ وَقَدْ رَوَاهُ شُعْبَةُ وَعَيْرُهُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ وَفِي الْبَابِ عَنِ الْأَسْوَدِ بْنِ سَرِيحٍ

*"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yahya Al Qutha'i Al Bashri; telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Aziz bin Rabi'ah Al Bunani; telah menceritakan kepada kami Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap anak dilahirkan di atas al millah (agama fithrahnya, Islam), namun, kedua orangtuanyalah yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani, atau menjadikannya seorang yang musyrik." Kemudian ditanyakanlah pada beliau, "Wahai Rasulullah, lalu bagaimanakah dengan yang binasa sebelum itu?" beliau menjawab: "Allah-lah yang lebih tahu terhadap apa yang mereka kerjakan."Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib dan Al Husain bin Huraitis keduanya berdua berkata: telah menceritakan kepada kami Waki' dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam sepertinya dan dengan makna yang sama pula dan beliau bersabda: "Dilahirkan dalam keadaan fithrah." Abu Isa berkata: Ini adalah*

<sup>62</sup> Lidwa, shohih muslim, 14277.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

*hadits Hasan Shahih. Dan hadits ini telah diriwayatkan Taman Kanak-kanakan pula oleh Syu'bah dan selainnya dari Al A'masy dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, ia pun menyebut Taman Kanak-kanakan; "Dilahirkan dalam keadaan fithrah." Hadits semakna juga diriwayatkan taman kanak-kanakan dari Al Aswad bin Sari'.<sup>63</sup>*

Bermain dengan melakukan permainan akan membuat anak bereksplorasi dan berkreaitivitas sesuai keinginan dan imajinasinya.<sup>64</sup> Bermain memungkinkan anak untuk berkesplorasi terhadap kemungkinan yang ada, karena situasi bermain akan membuat anak terlindung dari akibat yang akan diderita kalau hal itu dilakukan sehari-hari.

Permainan yang sesuai untuk anak usia dini adalah permainan yang memiliki karakteristik sesuai dengan anak untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Permainan bagi anak usia dini sebaiknya yang aman tidak membahayakan anak secara fisik maupun motorik dan permainan dapat dilaksanakan dengan sendiri atau berkelompok. bermain merupakan setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela dan tidak ada paksaan atau tekanan dari luar atau kajian.<sup>65</sup>

Lompat merupakan gerakan yang dapat dilakukan menggunakan satu kaki atau dua kaki. Gerakan melompat dapat divariasikan dengan menggunakan rintangan atau jarak sesuai dengan kemampuan anak. Tahap melompat yaitu tahap persiapan, lepas landas, dan pendaratan. Gerakan melompat dapat dilakukan dengan variasi ketinggian yang berbeda dan jarak variasi.

Dalam penelitian ini kegiatan lompat yang dilakukan adalah lompat

<sup>63</sup> Lidwa, *Sunan Tarmidzi*, 2064.

<sup>64</sup> Maykes S Tedjasaputra, *Bermain, Mainan, dan Permainan* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), 11.

<sup>65</sup> Hurlock, *Kemampuan Anak*, 320.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

tali. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tali merupakan barang yang mengutas-utas panjang, dibuat dari bermacam-macam bahan (sabut kelapa, ijuk, plastik, dan sebagainya), ada yang dipintal ada yang tidak, gunanya untuk mengikat, mengebat, menghela, dan menarik.<sup>66</sup>

Kegiatan lompat tali merupakan kegiatan motorik kasar yang dilakukan oleh anak berkaitan dengan kemampuan atau keterampilan kaki dalam melompati seutas tali dengan ketinggian tertentu. Tali yang dimaksud adalah berupa untaian karet gelang yang dirangkai menjadi panjang atau dengan ukuran tertentu. Tali yang digunakan rangkaian karet, karena aman untuk lompat tali yang dilakukan anak adalah anak melakukan lompatan dengan satu kaki kemudian melompati tali tanpa menyentuh tali tersebut.

### 3. Teknik Melakukan Permainan Lompat Tali

Kegiatan lompat tali dapat dilakukan dengan berkelompok. Anak melakukan kegiatan ini secara bergiliran, yaitu dua orang anak memegang kedua ujung tali dan anak yang lain bergiliran melakukan gerakan lompat tinggi. Awalan lompat tali dapat dilakukan dengan tiga langkah, kaki kanan, kaki kiri, dan kaki kanan lagi. Gerakan lompatan adalah kaki kanan melakukan tumpuan, kedua lengan mengayun ke depan atas dan bawah badan ke atas melewati karet, dan mendarat dengan kedua kaki dengan posisi lutut dibengkokkan.

Sementara itu menurut Einon ada beberapa cara untuk melakukan lompat tali yaitu dengan melihat tinggi rendah tali.<sup>67</sup> Permainan lompat tali dilakukan dengan beberapa anak, dua anak memegang tali. Ketika anak memegang tali tinggi-tinggi dan guru meneriakkan “dibawah bintang-bintang”, maka semua anak akan berlari melalui bawah tali.

<sup>66</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1127.

<sup>67</sup> Dorothy Einon, Alih Bahasa Damaring Tyas, *Permainan Cerdas untuk Anak Usia 2-6 tahun* (Jakarta: Erlangga, 2005), 26.

Ketika anak memegang tali pada posisi terendah maka, seorang guru meneriakkan “di atas bulan”, maka semua anak harus melompati tali tersebut. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan membuat dua garis sejajar pada lantai. Anak melompat dari satu tali ke tali yang satunya.

Mengacu dari pernyataan di atas, maka permainan lompat tali yang dilakukan anak adalah anak dibagi menjadi dua kelompok sama besar, kemudian setiap kelompok melakukan *hompimpah* secara bersamaan pada masing-masing Kelompok. *Hompimpah* atau *gambheng* ini bertujuan untuk mengatur anak agar anak belajar bermain *sportif*. Anak yang menang akan melompat terlebih dahulu, dilanjut anak kedua dan seterusnya.

Ujung-ujung tali dipegang oleh anak atau diikat pada kaki-kaki kursi atau tiang. Setiap anak akan melompati tali yang tingginya awalnya semata kaki dan ketinggian 20 cm, anak melakukan lompatan tanpa menggunakan awalan terlebih dahulu, posisi badan anak berada tidak jauh dari posisi tali, badan anak tegap dan anak melakukan lompatan tumpuan dengan satu kaki.

Setelah itu anak akan melompat dan mendarat tanpa terjatuh. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan maka yang dimaksud dengan permainan tradisional lompat tali adalah permainan yang telah diawatkan oleh nenek moyang terdahulu dengan menggunakan bahan atau alat berupa tali atau karet yang dilakukan dengan cara dan teknik tertentu. Adapun Indikator permainan lompat tali adalah:

- a. Memberikan kegembiraan pada anak
- b. Melatih semangat kerja keras pada anak-anak untuk memenangkan permainan dengan melompati berbagai tahap lompatan tali
- c. Melatih kecermatan anak<sup>68</sup>

<sup>68</sup> <http://tasyanbia.blog.upi.uide/2015/10/21/permainan-tradisional-lompat-tali-lompat-tali-karetyeye>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



#### 4. Alasan Mengapa Lompat Tali

Alasan Mengapa Lompat Tali digunakan sebagai Tindakan Melompat merupakan gerakan yang menggunakan satu kaki atau dua kaki secara bergantian. Gerakan yang dilakukan dapat divariasikan dengan kegiatan gerak lain

Kegiatan lompat sangat disukai oleh anak-anak, salah satunya dalam kegiatan bermain lompat tali. Permainan lompat tali ini akan melatih kemampuan gerak anak dan mengajak anak untuk aktif dalam suatu kegiatan. Anak akan menjadi berani dalam mengambil keputusan dan mencoba hal yang baru. Gerakan yang dilakukan saat dilakukan permainan lompat tali juga akan menjadikan anak lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan motorik kasar.

Motorik kasar anak akan menjadi kuat terutama pada tungkai kaki, hal ini dikarenakan lompat tali menggunakan otot-otot kaki untuk bergerak dan melakukan tumpuan. Anak yang awalnya hanya suka bermain sendiri dengan permainan lompat tali anak akan menjadi mau untuk berinteraksi dan bekerjasama dengan teman yang lain. Alasan ini diperkuat dengan adanya kelebihan dari lompat tali yaitu: a) meningkatkan Taman Kanak-kanak kekuatan dan kecepatan otot-otot tungkai; b) meningkatkan taman kanak-kanak kelentukan dan keseimbangan tubuh; dan c) mengembangkan koordinasi gerak mata, lengan, dan tungkai kaki.<sup>69</sup>

Manfaat tersebut didukung dengan kelebihan anak melakukan lompat tali adalah anak menyukai permainan yang menyenangkan, kegiatan lompat tali ini merupakan kegiatan yang tidak memiliki resiko besar ketika anak memainkannya, kegiatan lompat tali tidak memakan biaya yang mahal, tidak menyita waktu dan menyehatkan. Selain itu kegiatan lompat tali mampu melatih otot-otot kaki anak yang berkaitan untuk meningkatkan taman kanak-kanak kemampuan motorik kasar

<sup>69</sup> Sujiono, *Metode Pengembangan*, 6-25.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





anak.

## 5. Perkembangan Gerak Motorik

Perkembangan anak meliputi semua aspek dari perilaku manusia, dan sebagai hasil mungkin hanya dipisahkan kedalam beberapa domain, kategori, atau periode usia. Dukungan pertumbuhan mengenai konsep perkembangan sepanjang hidup (*life span*) merupakan sesuatu yang sangat berarti. Demikian pula halnya dengan studi tentang keterampilan atlet selama masa remaja dan atau dewasa menjadi sangat penting.

Oleh karena itu perlunya mempelajari gerak manusia selama masa bayi, anak-anak, dan kehidupan selanjutnya merupakan suatu tuntunan. Pada saat usia 5 tahun keatas yaitu waktu yang tepat untuk meningkatkan gerak motorik kasar, pada usia ini susunan tulang sudah mulai kuat untuk melakukan aktivitas fisik.<sup>70</sup>

Perkembangan gerak pada seluruh jenjang usia akan mengalami peningkatan apabila dilakukan melalui proses pembelajaran seperti dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah-sekolah meskipun terdapat pola untuk perkembangan motorik secara umum.

Pada dasarnya setiap individu memiliki laju pertumbuhan yang berbeda antara anak yang satu dengan anak yang lainnya. Kecepatan pertumbuhan setiap anak dipengaruhi banyak faktor baik dari dalam diri anak itu sendiri juga faktor keturunan dan faktor lingkungan turut mempengaruhi laju pertumbuhan motorik seorang anak. Faktor-faktor ini berpengaruh terhadap kecepatan maupun keterlambatannya, sikap yang baik disini, yaitu membiarkan anak mengetahui sesuatu, mencoba berbagai aktivitas motorik kasar dan halus yang sesuai dengan tingkat usianya, proses perkembangan ini akan terus berlangsung seiring dengan bertambahnya umur. Pada saat

<sup>70</sup> Siti Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak* (Pengerang Selatan: Universitas Terbuka, 2008), 30.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



usia 5 tahun keatas yaitu waktu yang tepat untuk meningkatkan gerak motorik kasar, pada usia ini susunan tulang sudah mulai kuat untuk melakukan aktivitas fisik.<sup>71</sup>

Salah satu hal yang paling berpengaruh terhadap perkembangan gerak adalah kecepatan. Kecepatan adalah kemampuan seseorang yang memungkinkan orang merubah arah atau melaksanakan gerakan yang sama atau tidak sama secepat mungkin.<sup>72</sup> Kecepatan bersifat lokomotor dan gerakannya bersifat siklik (satu jenis gerakan yang dilakukan berulang-ulang seperti lari) atau kecepatan gerak bagian tubuh seperti melakukan pukulan. Kecepatan yang bersifat lokomotor dan gerakannya bersifat siklik satu jenis gerakan yang dilakukan berulang-ulang seperti (lari) atau kecepatan gerak bagian tubuh seperti (melempar).

Masa kanak-kanak merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, oleh karena itu, masa kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk mengajarkan anak tentang berbagai keterampilan motorik. Perkembangan aspek motorik, dapat diklasifikasikan dalam dua bagian yaitu motorik halus dan motorik kasar, seperti yang dikemukakan oleh Jamaris dalam Hendra Sofyan sebagai berikut:

Perkembangan motorik kasar berkaitan sama perkembangan kemampuan dalam menggerakkan tubuh baik secara sebagian (nonlokomotorik), yaitu perkembangan kemampuan menggerakkan sebagian dari tubuh, seperti menjangkau untuk mengambil sesuatu, dan kemampuan dalam menggerakkan tubuh secara keseluruhan (lokomotorik) yang terjadi pada waktu berjalan, berlari, melompat, olahraga, dll, dan gerakan pada waktu menarik dan mendorong. Pada usia dini kegiatan motorik anak sangat aktif dan mereka bergerak seolah-olah tidak pernah lelah.

Sedangkan menurut Berk dalam hendra sofyan. Perkembangan

<sup>71</sup> Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep*, 34.

<sup>72</sup> Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep*, 34.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



motorik anak usia dini, anak mulai belajar dan melakukan tugas-tugas dan melakukan kegiatan seperti berikut, Pada akhir periode prasekolah, kebanyakan anak dengan mudah melakukan tugas-tugas untuk diri sendiri, seperti memasang ikat pinggang, mengancing pakaian, dan menutup *resleting*. Mereka dapat naik dan turun tangga dengan kaki yang saling bergantian. Berkat dalam hendra sofyon juga menjelaskan bahwa perkembangan motorik anak-anak prasekolah sebagai berikut:<sup>73</sup>

**Tabel 2.2**  
**Perkembangan Motorik Anak-anak Prasekolah**

Usia	Kemampuan
3 tahun	Lebih merapatkan kedua kaki ketika berjalan dan berlari. Dapat berlari dan bergerak dengan dengan lebih mulus. Meraih objek dengan satu tangan. Melumuri dan mengoleskan cat, menyusun balok.
4 tahun	Dapat membedakan irama berlari, melompat dengan janggal, meloncat, mempunyai kekuatan, daya tahan, dan koordinasi yang lebih besar. Menggambar bangun dan bentuk sederhana, membuat lukisan, menggunakan balok untuk bangunan.

Terdapat berbagai cara anak belajar keterampilan motorik yaitu *trial and error*, meniru dan pelatihan yang memberikan pelatihan yang berbeda. Oleh karena itu diperlukan perhatian yang besar metoda atau cara yang digunakan anak untuk belajar keterampilan motorik.<sup>74</sup> Pada usia dini perkembangan motorik bisa ditingkatkan melalui bermain, seperti yang diungkapkan oleh Catron dan Allen dalam Hendra.<sup>75</sup>

Sebagai berikut: Bermain dapat memicu perkembangan motorik pada beberapa area, yaitu:

- 1) koordinasi maata-tangan atau mata-kaki, seperti saat menggambar, menulis, manipulasi objek, mencari jejak secara visual, melempar, menangkap, menendang

<sup>73</sup> Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep*, 16.

<sup>74</sup> Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep*, 17.

<sup>75</sup> Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep*, 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- 2) kemampuan motorik kasar, seperti gerak tubuh ketika berjalan, melompat, berbaris, meloncat, berlari, berjingkat, berguling-guling, merayap, dan meerangkak
- 3) kemampuan bukan motorik kasar (statis) seperti menekuk, meraih, bergiliran, memutar, meregangkan tubuh, jongkok, duduk, berdiri, bergoyang
- 4) Manajemen tubuh dan kontrol seperti menunjukkan kepekaan tubuh, kepekaan akan tempat; keseimbangan; kemampuan untuk memulai, berhenti, mengubah petunjuk.

Sementara menurut beberapa pendapat ahli yang lainnya sebagai berikut: Secara umum terdapat tiga teori tentang perkembangan motorik yaitu

- 1) Teori pendidikan jasmani adaptif dan belajar motorik cratty
- 2) Teori perseptual motor Kephart,
- 3) Teori sensori integrasi Ayres.

Ketiga teori tersebut mengasumsikan bahwa: 1) Manusia belajar mulai dengan motorik, 2) Ada urutan perkembangan motorik yang alami dan 3) Banyak bidang akademik dan kinerja kognitif yang berakar pada keberhasilan pengalaman motorik.<sup>76</sup>

Beberapa peranan guru dalam kegiatan motorik anak antara lain:

- a. Memberikan serangkaian kegiatan yang menantang dan mengantarkan ke pengembangan keterampilan dan ungkapan yang lebih luas. Aktivitas hendaknya dimulai dengan gerakan yang lebih mudah sampai pada gerakan yang lebih sulit.
- b. Memperhatikan gerakan anak agar gerakan yang dilakukan anak tidak asal-asalan melainkan memberikan efek yang baik.
- c. Guru harus memperhatikan dan mengontrol gerakan.
- d. Merangsang anak untuk bergerak bebas dan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi gerakannya

<sup>76</sup> Aisyah, dkk, *Perkembangan dan Konsep*, 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 SUTHAN THAHA SAIFUDDIN  
 J A M B I

dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki anak.

- e. Guru harus mengantisipasi kemungkinan respon atas kegiatan dan dapat merencanakan kegiatan tambahan, memperluas hasil teman geraknya.
- f. Memberikan dorongan kepada anak untuk mengeksplorasi gerak dan menghargai usaha anak.<sup>77</sup>

#### 6. Tujuan pengembangan motorik kasar

Adapun yang menjadi tujuan model program pengembangan keterampilan motorik kasar anak usia dini meliputi:

- a. Mampu meningkatkan keterampilan gerak
- b. Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani
- c. Mampu menanamkan sikap percaya diri
- d. Mampu bekerja sama
- e. Mampu berperilaku disiplin, jujur, dan sportif.<sup>78</sup>

Tujuan pengembangan keterampilan motorik adalah upaya meningkatkan penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu.<sup>79</sup> Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

#### 7. Peranan guru dalam kegiatan motorik kasar anak usia dini

Anak usia Taman Kanak-kanak adalah anak-anak yang masih sangat memerlukan pengawasan dan bimbingan dari orang yang lebih tua. Salah satu cara belajar anak taman kanak-kanak adalah dengan meniru perbuatan orang-orang yang lebih tua, seperti orang tuanya atau gurunya. Anak selalu hanya menuruti arahan dan bimbingan

<sup>77</sup>Montolalu, dkk, *Bermain dan Permainan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka,2007), 4-43.

<sup>78</sup> Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, Dirjen DIKTI, 2005), 9-10.

<sup>79</sup> Sumantri, *Model Pengembangan*, 49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

gurunya, oleh karena itu dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar anak taman kanak-kanak peran guru sangatlah penting. Guru mempunyai peran penting dalam pengembangan fisik motorik anak yang dapat dilakukan melalui bermain.

Beberapa peranan guru dalam kegiatan motorik anak antara lain:

1. Memberikan serangkaian kegiatan yang menantang dan mengantarkan ke pengembangan keterampilan dan ungkapan yang lebih luas. Aktivitas hendaknya dimulai dengan gerakan yang lebih mudah sampai pada gerakan yang lebih sulit.
2. Memperhatikan gerakan anak agar gerakan yang dilakukan anak tidak asal-asalan melainkan memberikan efek yang baik.
3. Guru harus memperhatikan dan mengontrol gerakan.
4. Merangsang anak untuk bergerak bebas dan memberikan kesempatan anak untuk mengeksplorasikan gerakannya dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki anak.
5. Guru harus mengantisipasi kemungkinan respon atas kegiatan dan dapat merencanakan kegiatan tambahan, memperluas hasil teman geraknya.
6. Memberikan dorongan kepada anak untuk mengeksplorasikan gerak dan menghargai usaha anak.<sup>80</sup>

### 8. Karakteristik masa usia kanak-kanak

Anak usia dini merupakan anak berusia 0-6 tahun yang mempunyai potensi luar biasa. Karakteristik anak usia dini meliputi: a) masa usia Taman Kanak-kanak adalah masa yang berada pada usia prasekolah; b) masa usia Taman Kanak-kanak adalah masa pra kelompok; c) masa usia Taman Kanak-kanak adalah masa meniru; d) masa usia taman kanak-kanak adalah masa bermain, e) masa usia taman kanak-kanak memiliki keanekaragaman.<sup>81</sup>

<sup>80</sup> Montolalu, dkk, *Bermain dan Permainan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 443.

<sup>81</sup> M. Ramil, *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Depdiknas, 2005), 185.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Masa usia taman kanak-kanak adalah masa yang berada pada usia prasekolah. Pada masa usia empat tahun sampai enam tahun disebut sebagai masa prasekolah (Puskur Balitbang Depdiknas, 2002) karena pada masa ini anak belum masuk masa sekolah yang sebenarnya. Masa prasekolah merupakan masa dimana anak belum belajar keterampilan-keterampilan akademik seperti yang diajarkan di sekolah dasar. Di taman kanak-kanak anak akan diajarkan berbagai kemampuan untuk kesiapan masuk ke jenjang berikutnya.

Masa usia taman kanak-kanak adalah masa pra kelompok yaitu anak-anak akan belajar dasar-dasar keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial kelompok. Pada masa tersebut anak suka meniru. Anak-anak akan menirukan perilaku baik dari perkataan dan tindakan orang-orang sekitar. Dengan meniru perilaku anak akan berkembang dengan optimal. Anak sangat menyukai aktivitas bermain karena akan membuat anak senang dan secara tidak langsung anak belajar. Anak akan bereksplorasi dengan kegiatan yang sedang dilakukan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan dengan optimal. Kegiatan bermain ini akan menciptakan suatu keanekaragaman antara anak satu dengan anak yang lainnya.

Kemampuan motorik terdapat kemampuan motorik kasar dan motorik halus. Kemampuan motorik yang perlu dikembangkan salah satunya adalah komponen fisik motorik kasar yaitu kekuatan dan keseimbangan. Motorik kasar merupakan kegiatan atau aktivitas motorik yang melibatkan taman kanak-kanak otot-otot besar anak. Otot-otot besar tersebut digunakan untuk melakukan gerakan-gerakan yang bersifat kasar atau memerlukan energi besar. Kemampuan motorik kasar anak sudah mampu dilakukan oleh anak yang berusia 3-4 tahun, anak sudah mampu dilatih untuk melakukan gerakan yang melibatkan Taman Kanak-kanak otot besarnya seperti melompat.

Melompat merupakan suatu gerak yang sudah mampu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

dilakukan oleh anak usia 3-4 tahun untuk memaksimalkan gerak dasar pada anak. Peneliti melakukan pengamatan dengan mengajak anak melakukan kegiatan lompat tali tetapi pada ubin secara *horizontal*. Terlihat dari kegiatan tersebut ada anak yang masih kesulitan melompat, anak hanya berjalan melewati ubin tersebut, ketika melakukan lompat tolakan anak kurang kuat sehingga tidak sampai pada ubin selanjutnya. Setelah melakukan lompat ada anak yang menaruh kedua telapak tangan pada lantai, yang menandakan anak kurang bisa mempertahankan tubuh.

Hal ini terjadi dikarenakan guru kurang mengembangkan kegiatan motorik atau permainan pada proses pembelajaran. Kurangnya motivasi yang diberikan anak, sehingga anak yang tidak bisa atau tidak mau dibiarkan begitu saja. Upaya yang dilakukan guru untuk komponen fisik motorik kekuatan dan keseimbangan sudah dilakukan seperti senam, jalan diatas papan titian, dan lempar tangkap bola. Akan tetapi selama ini pembelajaran motorik kasar anak, yaitu komponen kekuatan dan keseimbangan kurang diperhatikan oleh guru ketika melakukan kegiatan. Oleh karena itu untuk mendapatkan taman kanak-kanakan hasil yang optimal dalam pengembangan komponen motorik kekuatan dan keseimbangan maka diperlukan kegiatan yang sesuai. Peneliti menggunakan kegiatan lompat tali pada Kelompok Bermain Melati Kecamatan Kota Jambi.

Dengan demikian, upaya meningkatkan taman kanak-kanakan komponen motorik fisik kekuatan dan keseimbangan anak dilakukan dengan kegiatan lompat tali. Penelitian kualitatif kelas ini merupakan upaya perbaikan untuk mengatasi kendala pada motorik kasar anak khususnya komponen fisik motorik kekuatan dan keseimbangan Kelompok A Kelompok Bermain Melati Kota Jambi.

Pentingnya kegiatan melompati adalah dengan melakukan lompat kekuatan otot-otot kaki anak akan menjadi kuat terutama otot tungkai kaki, dapat meningkatkan kelenturan dan keseimbangan tubuh, dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



mengembangkan koordinasi gerak mata, lengan, dan tungkai. Dengan demikian peningkatan kemampuan motorik kasar anak khususnya kekuatan dan keseimbangan dapat meningkat dengan optimal.

#### **Penelitian Relevan**

Penelitian yang relevan dalam penelitian mempunyai kesamaan dan perbedaan antara sesama peneliti, yaitu:

1. Vita Naurina (2012) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Loncat Galaksi dan Lari *Zig-zag* pada Kelompok A di Taman Kanak-Kanak PKK 3 Sriharjo”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa melalui permainan loncat galaksi dan lari *zigzag* dapat melatih kekuatan otot-otot kaki, melatih keseimbangan anak, melatih konsentrasi. Sementara itu lari *zigzag* akan meningkatkan taman kanak-kanakan kelincahan gerak anak. Penelitian ini direncana menggunakan dua Siklus dan dalam kenyataan pelaksanaan sesuai dengan yang direncanakan sampai dua Siklus, karena sudah dinyatakan berhasil. Penelitian ini bisa dikatakan relevan memiliki kesamaan karena fokus terhadap gerakan kasar anak meski dengan metode dan alat yang berbeda. Penelitian ini mempunyai perbedaan yang sangat spesifikasi antara peneliti dilakukan dengan metode dan cara berbeda terlihat dari pemakaian permainan tradisional tersebut.

2. Sulijah (2011) dengan judul peningkatan keterampilan motorik anak melalui melempar bola di taman kanak-kanak ABA karang anyar Yogyakarta, menggambarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan mengenai keterampilan motorik anak di taman kanak-kanak ABA karang anyar melalui melempar bola. Penelitian Sulijah memiliki sejumlah kesamaan, khususnya dalam penggunaan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan triangulasi. Penelitian ini bisa dikatakan relevan memiliki sejumlah kesamaan, khususnya dalam penggunaan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan triangulasi. Penelitian ini mempunyai perbedaan yang sangat menonjol tampak pada fokus penelitian, hanya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kepada kajian keterampilan motorik melalui melempar bola.

3. Lola Monika (2017) Perkembangan motorik kasar anak usia dini pada permainan melempar bola taman kanak-kanak B usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak Pembina Kabupaten Merangin. Penelitian ini bisa dikatakan relevan karena juga fokus terhadap perkembangan motorik kasar pada anak usia dini. Sedangkan penelitian ini juga mempunyai perbedaan yang sangat menonjol dan tegas penelitian ini lebih menekankan pada perkembangan motorik kasar anak melalui melempar bola saja tetapi juga pada di lihat dari segi perkembangan motorik anak.

Kesimpulan, penelitian di atas yaitu sama-sama meneliti dan pada perkembangan motorik anak, perbedaannya peneliti diatas meneliti tentang perkembangan motorik kasar anak melalui permainan yang berbeda, sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan pada proses perkembangan tentang motorik kasar pada anak melalui permainan tradisional lompat tali.

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Vita Naurina 2012 "Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Loncat Galaksi dan Lari Zig-zag pada Kelompok A di Taman Kanak-kanak PKK 3	Fokus terhadap gerakan kasar anak meski dengan metode dan alat yang berbeda.	menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas dan melakukan dua siklus dan menggunakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

	Sriharjo”.		permainan tradisional yang berbeda.
2	Sulijah 2011 “Peningkatan Keterampilan Motorik Anak melalui Melempar Bola di Taman Kanak-kanak ABA Karang anyar Yogyakarta”.	Menggunakan pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data dan triangulasi.	Fokus penelitian hanya pada kajian keterampilan motorik melalui lempar bola.
3	Lola Monika 2017 “Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini pada Permainan Melempar Bola pada anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-kanak Pembina Kabupaten Meragin”.	Fokus pada perkembangan kasar motorik anak.	Fokus kepada permainan melempar bola dan menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas.



Hak Cipta Dimindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah studi lapangan yang mengungkapkan, menemukan dan menggali informasi tentang permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini 3-4 tahun pada kelompok bermain Melati Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan mendeskripsikan permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini 3-4 tahun pada kelompok bermain melati Kecamatan Telanaipura Kota Jambi tersebut. Pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah bahwa terlebih dahulu peneliti mencari literatur atau teori yang berkaitan dengan penelitian, kemudian teori tersebut disesuaikan dengan kondisi lapangan penelitian.

Menurut Lincon dan Guba, sebagaimana dikutip oleh Nana Syaodih Sukmadinata memandang penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik.<sup>82</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>83</sup>

Berdasarkan dengan judul yang penulis ambil, jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga/gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian kasus hanya meliputi

<sup>82</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 60.

<sup>83</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian*, 59.

daerah atau subyek yang sangat sempit tetapi dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.<sup>84</sup>

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Penelitian ini difokuskan di Yayasan sekolah Kelompok bermain dan Pendidikan anak usia dini, dengan mengkaji tentang permainan tradisiona lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini 3-4 Tahun pada kelompok bermain melati kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller dalam Moleong mendefinisikan bahwa "penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.<sup>85</sup>

Metode deskriptif juga dapat didefinisikan sebagai suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sedangkan menurut Sudjana penelitian deskripsi adalah penelitian yang berupaya mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian dilakukan.

Dengan demikian peneliti ini ingin mengetahui bagaimana permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini 3-4 tahun pada kelompok bermain Melati kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

<sup>84</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

<sup>85</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

## B Situasi Sosial dan Subjek Penelitian

### 1. Situasi Sosial

Situasi sosial adalah suatu keadaan atau tempat dimana subjek berdomisili yang mempengaruhi kegiatan, keadaan dan yang berhubungan dengan perilaku subjek. Tempat penelitian ini adalah Penulis mengambil lokasi penelitian di Kelompok Bermain Melati Kecamatan Telanaipura Kota Jambi Pemilihan setting penelitian ini berdasarkan pendapat.<sup>86</sup>

Cara terbaik dalam menentukan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substansif. Pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan di lapangan.

Situasi sosial disini adalah di Taman Kanak-kanak Melati II Kecamatan Telanaipura Kota Jambi yang meliputi :

- a. Tempat dan Lokasi Taman Kanak-kanak Melati II Kecamatan Telanaipura Kota Jambi
- b. Keadaan Masyarakat Sekitar Taman Kanak-kanak Melati II Kecamatan Telanaipura Kota Jambi
- c. Keadaan sarana prasarana

Penulis mengambil lokasi penelitian di Taman Kanak-kanak Melati II Kecamatan Telanaipura Kota Jambi dipilihnya sekolah ini sebagai lokasi penelitian dengan berbagai alasan dan pertimbangan, diantaranya :

- a. Taman Kanak-kanak Melati II Kecamatan Telanaipura Kota Jambi adalah termasuk sekolah pertama menyelenggarakan dan menerapkan sistem Motorik Kasar
- b. Lokasi penelitian apabila ditinjau dari berbagai segi transportasi, biaya dan waktu, sangat menguntungkan peneliti

<sup>86</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian*, 86.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang hal-hal yang diteliti atau orang yang banyak memberikan informasi, sekaligus paham dengan masalah yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, Peserta didik, orang tua dan komite sekolah, dalam hal ini subjek penelitian juga disebut informan maupun responden. Dalam penelitian kualitatif, populasi dan sampel dikenal dengan istilah subjek penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan, sampel adalah wakil atau sebagian dari yang mewakili populasi atau subjek penelitian. Perihal sampel, semua jenis penelitian lapangan tetap ada. Hal ini tergantung pada pendekatan penelitian yang digunakan.<sup>87</sup>

Istilah populasi, oleh Spradley dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktifitas (*activity*) yang berinteraksi secara energis. Situasi tersebut, dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami secara lebih mendalam *apa yang terjadi* didalamnya. Pada situasi sosial atau objek peneliti ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktifitas (*activity*) orang-orang (*actor*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu.<sup>88</sup>

Subjek penelitian meliputi seluruh karakteristik yang berhubungan dengan permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini pada kelompok bermain Melati Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. peneliti menggunakan cara *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sanafiah Faisal menyatakan bahwa *pertama*, subjek telah cukup lama menyatu dengan medan aktifitas penelitian;

<sup>87</sup> Mukhlitar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* (Jakarta Gaung Persada Press, Cet 3, 2010), 77-78.

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B* (Bandung: Erlangga, 2014), 35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

*kedua*, subjek masih melibatkan diri dalam lingkungan penelitian; *ketiga*, subjek mempunyai banyak waktu atau kesempatan untuk dimintai informasi.<sup>89</sup>

Dalam study kasus berbasis penelitian kualitatif lapangan, penarikan sampel dari populasi atau subjek penelitian, lebih banyak digunakan teknik penarikannya sampel atau subjek yang disesuaikan kebutuhan ini dikenal dengan *Purposive Sampling*. Purposive sampling adalah pengambilan sampel subjektif peneliti berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik yang sudah diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu misal meneliti tentang pendidikan, maka peneliti mencari sampel para ahli dalam pendidikan, sampel semacam ini digunakan dalam penelitian kualitatif.<sup>90</sup>

Adapun alasan peneliti memilih purposive sampling karena peneliti memilih subjek yang dianggap tepat dan paling tahu tentang permasalahan yang akan diteliti sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Berdasarkan teknik ini ditetapkan Tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan beserta peserta didik sebagai key informan dalam penelitian ini. Sedangkan sebagai informan tambahan ditetapkan Komite sekolah, Orangtua Peserta didik dan masyarakat sekitar.

Subjek dalam penelitian ini, sebagian di datangi dan diwawancarai dan sebagian lagi di datangi untuk diamati atau di observasi secara langsung. Hal ini dilakukan untuk penyusuaian informasi atau data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi melalui teknik Triangulasi, sehingga data atau informasi sampai valid Jenis dan Sumber Data.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

<sup>89</sup> Sanafiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3 Malang, 1990), 45.

<sup>90</sup> Iskandar, *Metodologi Pendidikan Sosial, Kuantitatif, dan Kualitatif* (Jakarta: Gaung),





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulthana Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulthana Jambi

### 3. Sumber Data

#### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data tersebut menjadi data sekunder kalau dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan.<sup>91</sup>

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya, data primer disebut juga data asli atau data baru. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium.

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan jika peneliti ingin mengambil data primer, diantaranya: apakah cukup waktu dan dana dalam memperoleh data primer, jika tidak cukup maka yang perlu diketahui adalah: dimana saja data primer untuk riset dapat diketahui dan cara memperolehnya, selain itu data primer dapat diperoleh melalui wawancara, observasi dan kuesioner.<sup>92</sup>

Data primer yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah data wawancara dan observasi mengenai permainan tradisional lompat tali dengan indikator sebagai berikut:

<sup>91</sup> Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* (Jambi: Sulthana Thaha Press, 2007), 87.

<sup>92</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 143.

Tabel 3.1

## Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 tahun

No	Usia 3-4 tahun	Keterangan
1	Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (Bola)	
2	Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan kaki bergantian	
3	Meniti atas papan yang cukup lebar	
4	Melompat turun dari ketinggian kurang leboh 20 Cm (dibawah tinggi lutut anak)	
5	Meniru gerakan senam sederhana seperti meniru gerakan pohon, kelinci	
6	berdiri dengan satu kaki. <sup>93</sup>	

Data primer yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah data wawancara dan observasi mengenai permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini pada Taman Kanak-kanak Melati II Kecamatan Telanaipura Kota Jambi, antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Mengapa permainan tradisional lompat tali anak usia dini belum mampu mengembangkan motorik kasar anak usia dini 3-4 tahun pada Taman Kanak-kanak Melati II Kecamatan Telanaipura Kota Jambi?
- 2) Bagaimana permainan tradisional lompat tali dapat mengembangkan motorik kasar anak usia dini 3-4 tahun pada kelompok Taman Kanak-kanak Melati II Kecamatan Telanaipura Kota Jambi?
- 3) Bagaimana mengembangkan motorik kasar Anak Usia Dini 3-4 tahun pada Taman Kanak-kanak Melati II Kecamatan Telanaipura Kota Jambi?
- 4) Bagaimana permainan tradisional lompat tali dapat

<sup>93</sup> Permen dikbud 137 tahun 2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

mengembangkan motorik kasar anak usia dini 3-4 tahun pada Taman Kanak-kanak Melati II Kecamatan Telanaipura Kota Jambi?

**b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Adapun data sekunder yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari yang sudah terdokumentasi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Historis Sekolah Taman Kanak-kanak Melati II Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.
- 2) Keadaan geografis Taman Kanak-kanak Melati II Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.
- 3) Struktur organisasi Taman Kanak-kanak Melati II Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.
- 4) Keadaan Tenaga Pendidik dan kependidikan beserta Peserta Didik Taman Kanak-kanak Melati II Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.
- 5) Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki Taman Kanak-kanak Melati II Kecamatan Telanaipura Kota Jambi

**C. Teknik Pengumpulan Data**

Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau dianggap atau anggapan, atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain. Untuk memperoleh data maka diperlukan suatu tehnik atau cara untuk memperolehnya, setelah selesai penelitian, maka data yang diperoleh terlebih dahulu diseleksi menurut kelompok variabel-variabel tertentu dan dianalisis melalui segi kualitatif deskriptif, tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi (observasion) atau pengamatan merupakan suatu teknik



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>94</sup> *Observation is used as a technical term in research with its specific meaning.* (observasi digunakan sebagai istilah *technical* dalam penelitian dengan arti yang spesifik).<sup>95</sup>

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit.<sup>96</sup> Metode atau pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tidak sadar, kebiasaan dan sebagainya.<sup>97</sup> Observasi dilakukan dengan menggunakan panduan observasi yang disiapkan untuk memudahkan dan membantu peneliti dalam memperoleh data. Panduan tersebut dikembangkan dan diperbaharui selama penulis berada dilokasi penelitian.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yang mana peneliti tidak melibatkan diri secara langsung dalam lingkungan penelitian mengenai permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini pada Taman Kanak-kanak Melati II Kecamatan Telanaipura Kota Jambi khususnya mengenai:

- a. Bagaimanakah konsep pengembangan motorik kasar dalam sistem pembelajaran di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi?
- b. Bagaimanakah konsep penerapan permainan tradisional dalam mengembangkan motorik kasar di Taman Kanak-kanak

<sup>94</sup> Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial* (Jakarta: Gaung Persada Press, Maret 2010), 219-220.

<sup>95</sup> Mohammad ADNAN Latief, *Research Methods On Language Learning An Introduction* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2015), 79.

<sup>96</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 118.

<sup>97</sup> Latief, *Research Methods On*, 3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Melati II Telanaipura Kota Jambi?

- c. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan guru kurang optimal dalam melaksanakan pengembangan motorik kasar anak dalam permainan tradisional lompat tali di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi?

## 2. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Hubungan antara penginterview dan yang diinterview bersifat sementara, yaitu berlangsung, dalam jangka waktu tertentu dan kemudian diakhiri.<sup>98</sup>

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam.<sup>99</sup> Wawancara penulis gunakan untuk lebih mengetahui lebih mendalam dari seluruh unsur terkait tentang permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kelompok bermain Melati Kecamatan Kota Jambi.

## 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dokumentasi dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>100</sup> Hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis

<sup>98</sup> Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 113.

<sup>99</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 317.

<sup>100</sup> Sugiono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B* (Bandung: Alfabeta 2008), 240.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

akademik dan seni yang telah ada. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data atau informasi dari berbagai sumber yang ada pada informan untuk mendukung dari apa yang telah di dapat dari observasi dan wawancara terkait dengan permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak usia dini pada kelompok bermain Melati Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

#### D. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan menunjukkan bahwa *“data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, Jieldnotes, and othe materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to other”*. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya, sehingga mudah dipahami dan hasilnya dapat dikomunikasikan kepada orang lain.

Susan Stainback, menyatakan bahwa *“Data analrsis is critical to the qualitative research process. It is to recognition, study, and understanding of interrelationship and concept in your data that Inpoheses and assertions can be developed and evaluated”* Analisis data merupakan isu kritis dalam proses penelitian kualitatif.<sup>101</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh melalui pengumpulan data dengan menggunakan teknik tertentu yang kemudian disusun secara sistematis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengatakan kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sampai selesai sehingga datanya jenuh.

<sup>101</sup> Creswell, *Penelitian Kualitatif*, 334-335.

Kegiatan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.<sup>102</sup>

### 1. *Reduction data*

Meminimalkan data berarti meringkas, memilih poin-poin penting, memfokuskan pada hal yang penting, mencari ciri dan pola, dan menghilangkan elemen yang tidak perlu. Data yang diciutkan Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan mencari data yang lebih banyak bila diperlukan. Secara teknis, kegiatan reduksi data yang dilaksanakan dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara, observasi, dan kemudian dokumentasi faktor-faktor penelitian.<sup>103</sup>

### 2. *Display data*

Selanjutnya mereduksi data yaitu menampilkan data. Penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Teks naratif sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Dengan melihat data akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.<sup>104</sup>

### 3. *Conclusion Drawing/Verifikasi data*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang jelas untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya.<sup>105</sup>

Kesimpulan penelitian kualitatif adalah penemuan-penemuan baru. Hasil berupa gambaran tentang sesuatu yang belum jelas atau ambigu sehingga menjadi jelas setelah penelitian dan dapat disebabkan oleh efek, interaksi, hipotesis atau teori.

<sup>102</sup> Creswell, *Penelitian Kualitatif*, 334-337.

<sup>103</sup> Creswell, *Penelitian Kualitatif*, 334-338.

<sup>104</sup> Creswell, *Penelitian Kualitatif*, 334-341.

<sup>105</sup> Creswell, *Penelitian Kualitatif*, 334-345.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthar Jambi

### E Uji Keterpercayaan Data (*trustworthines*)

Dalam teknik deret informasi, triangulasi digambarkan sebagai teknik deret data yang menggabungkan teknik pengumpulan fakta yang berbeda dengan sumber data yang ada. Jika peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu memeriksa reliabilitas data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang berbeda.<sup>106</sup> Penghambatan merupakan langkah untuk menguji keabsahan data melalui penggunaan peneliti sumber, metode, dan teori.

Penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu: 1). Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan dan mengkaji data hasil wawancara dengan informan kunci, 2). Metode dimulai dengan mengevaluasi efek informasi dengan alat pengumpulan informasi yang digunakan, 3). Triangulasi teori pernah dilakukan untuk menguji informasi dari taktik, observasi dan wawancara dengan teori terkait. Triangulasi teori dicapai dengan cara membandingkan teori yang dikemukakan oleh para ahli dengan statistik dari penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulttha Jambi

<sup>106</sup> Creswell, *Penelitian Kualitatif*, 330.





## BAB IV DESKRIPSI LOKASI, TEMUAN PENELITIAN DAN ANALISIS HASIL PENELITIAN

### A. Deskripsi Lokasi Penelitian

#### 1. Histori Sekolah

Taman Kanak-Kanak Melati II Berdiri Pada Tanggal 1 juni 2006 didirikan oleh ibu Indriyani, Ibu Indriyani selaku ketua Yayasan dan Kepala Sekolah. Pada tahun 2006 sekolah TK Melati 2 berada di dekat Kampus Universitas Batanghari TK berdiri selama kurang lebih 6 tahun kondisi sekolah itu seperti Ruko, setelah 6 tahun berdiri TK melati 2, TK Melati 2 pindah pada tahun 2013 tepatnya di dalam lingkungan rumah ibu Indriyani M.Pd selaku Kepala Sekolah dan ketua Yayasan Yang Berlokasi Di Jl. Slamet Riyadi No.01 Rt.09, Kec. Danau Sipin, Kota Jambi. Setelah hampir 7 tahun sekolah berdiri di dalam lingkungan rumah ibu Indriyani, pada ajaran baru di tahun 2020 sekolah TK Melati 2 berpindah di lokasi Karya Maju belakang SMP Xavarius Kota Jambi. Dan Memiliki Izin Operasional Yang sudah diperbarui No. 420/328/BPMPPT/2016.<sup>107</sup>

#### 2. Geografis Sekolah dan Lingkungan Sosial

Taman Kanak-Kanak Melati 2 Berlokasi Di Karya Maju belakang sekolah Xavarius kecamatan Telanaiura kota Jambi Provinsi Jambi. Secara Geografis Mudah Dijangkau Karena Keberadaannya Berada Ditengah Pemukiman Penduduk Dan Berjara Beberapa Meter Dari Perumahan. Kondisi Sosial Masyarakat Sekitar Terletak Dilingkungan Yang Mayoritas Penduduknya Berprofesi Sebagai Wiraswasta, Pns, Pedagang, Dan Buruh.<sup>108</sup>

<sup>107</sup> Dokumentasi, Tata Usaha, Tanggal 01 September 2022.

<sup>108</sup> Dokumentasi, Tata Usaha, Tanggal 01 September 2022.

Gambar 4.1  
Pekarangan Halaman Sekolah Taman Kanak-kanak Melati II  
Telanaipurakota Jambi<sup>109</sup>



Gambar 4.2  
Pekarangan Halaman Sekolah Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura  
kota Jambi<sup>110</sup>



<sup>109</sup> Dokumentasi, Perkarangan Sekolah, Tanggal 3 September 2022.

<sup>110</sup> Dokumentasi, Perkarangan Sekolah, Tanggal 3 September 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthra Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthra Jambi

### 3. Data Umum Sekolah

Berikut adalah profil sekolah taman kanak-kanak Melati IITelanaipura Kota Jambi:<sup>111</sup>

**Tabel 4.1**  
**Data Umum Sekolah<sup>112</sup>**

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	Taman Kanak-Kanak Melati 2
2	NPSN/NSS	69845694 /
3.	Jenjang Pendidikan	TK
4.	Status Sekolah	2
5.	Alamat	Jl. Slamet Riyadi No. 01 Rt.09
6.	RT/RW	9/3
7.	Nama Dusun	Lrg Alhidayah
8.	Kecamatan	Danau Sipin
9.	Kode Pos	36122
10.	Lintang/Bujur	0,0000000 / 0,0000000
11.	SK Pendirian Sekolah	420/328/BPMPPT/2016
12.	Tanggal SK Pendirian	23/12/2016 0:00:00
13.	Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
14.	SK Izin Operasional	420/328/BPMPPT/2016
15.	Tanggal SK Izin Operasional	23/12/2016 0:00:00
16.	Luas Tanah Milik	500
17	Nomor Telepon	081274006678
18	Akreditasi	B

<sup>111</sup> Dokumentasi, Tata Usaha, Tanggal 01 September 2022.

<sup>112</sup> Dokumentasi, Tata Usaha, Tanggal 3 September 2022.

#### 4. Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi dan misi sekolah taman kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi sebagai berikut :

##### Visi

Membentuk Generasi Yang Cerdas, Religius Dan Berkarakter.

##### Misi

- a. Menumbuhkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.
- b. Menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan cinta tanah air.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, kreatif, modern, terpadu dan religious.<sup>113</sup>

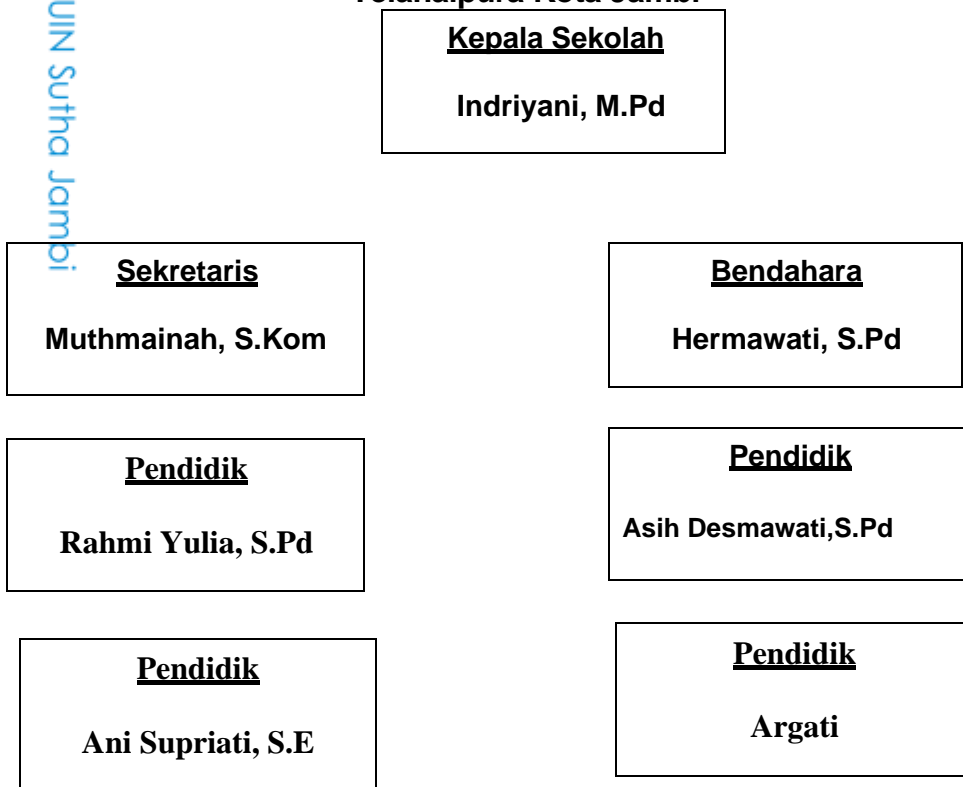
#### 5. Stuktur Organisasi

Sebagai satuan organisasi tidak akan terlepas dari suatu struktur organisasi kepengurusan. Karena kepengurusan itulah yang akan menjalankan roda-roda organisasi. Maju atau mundurnya suatu organisasi sangat ketergantungan pada manusia yang duduk di kepengurusan tersebut. Kemudian tugas seorang pemimpin untuk mengatur dan memberikan kebijaksanaan dalam mengatur langkah-langkah yang harus ditempuh karena pemimpinlah yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab secara penuh dan konsekuen.

Lembaga pendidikan formal sebagai penyelenggaraan organisasi kerja, diselenggarakan secara sistematis, terpinpin dan terarah, karena organisasi dilaksanakan untuk menciptakan proses serangkaian yang terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai organisasi kegiatan kerja maka untuk mencapai tujuan organisasi itu harus disusun sebagai tata laksana yang dapat melaksanakan tugasnya masing-masing baik tujuan umum maupun tujuan khusus menurut jenis dan tingkatnya masing-masing. Untuk lebih jelasnya ada baiknya dilihat struktur organisasi sekolah Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi:

<sup>113</sup> Dokumentasi, Tata Usaha, Tanggal 01 September 2022.

**Gambar 4.4**  
**Struktur Organisasi Sekolah Taman Kanak-Kanak Melati Ii**  
**Telanaipura Kota Jambi<sup>114</sup>**



Berdasarkan skema struktur organisasi di atas, maka jelaslah bahwa dalam suatu organisasi sekolah, peranan kepala sekolah sangat penting dan menentukan dimana setiap kegiatan yang menyangkut sekolah tidak terlepas dari pengawasan kepala sekolah. Pembagian tugas Struktur Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi:

- a. Kepala Sekolah
  - 1) Merencanakan pengembangan sarana dan prasarana.
  - 2) Menyelenggarakan administrasi sekolah
  - 3) Membuat laporan berkala
  - 4) Mengkoordinasi penerimaan siswa baru
- b. Sekretaris Urusan Sarana Prasarana

<sup>114</sup> Dokumentasi, Tata Usaha, Tanggal 01 September 2022.

- 1) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana
- 2) Mengkoordinasi pendayagunaan sarana dan prasarana
- 3) Mengelola pembiayaan alat-alat pengajaran
- 4) Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala
- 5) Bagian tenaga pengajar (guru) tenaga pengajar bertugas melaksanakan pendidikan atau pengajaran di sekolah meliputi :
  - 1) Menyusun satuan pembelajaran yang akan diberikan
  - 2) Membimbing siswa dalam belajar
  - 3) Memberikan pelajaran kepada dengan baik dan ikhlas
  - d. Tugas siswa. Siswa bertanggung jawab untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, mentaati aturan-aturan yang telah ditetapkan di sekolah.<sup>115</sup>

Kelancaran pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah itu, harus ada kerja sama dengan baik, baik antara kepala sekolah dengan guru, kepala sekolah dengan siswa bahkan kepala sekolah dengan wali siswa di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi.

## 6. Keadaan Guru

Pekerjaan guru bukan semata-mata “mengajar” melainkan juga harus mengerjakan berbagai hal yang bersangkutan-sangkut dengan pendidikan murid, guru akan menunaikan tugasnya dengan baik atau dapat bertindak sebagai tenaga pengajar yang efektif, jika padanya terdapat berbagai kompetensi keguruan dan melaksanakan fungsinya sebagai guru, pekerjaan jabatan guru adalah luas, yaitu untuk membina seluruh kemampuan-kemampuan dan sikap-sikap yang baik dari murid sesuai dengan ajaran islam, hal ini bearti bahwa perkembangan sikap dan kepribadian tidak terbatas pelaksanaanya melalui pembinaan didalam kelas saja, dengan kata lain tugas atau fungsi guru dalam membina murid tidak terbatas pada interaksi belajar-belajar saja.

<sup>115</sup> Dokumentasi, Tata Usaha, Tanggal 01 September 2022.

Guru berperan langsung dalam proses pembelajaran, diawali dengan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran, karena itu guru mengemban tugas ganda, yaitu sebagai pembimbing dan pendidik serta perancang pembelajaran bagi anak saat pembelajaran berlangsung, anak dibimbing oleh guru kelas untuk setiap kelompok.

Guru merupakan tenaga pengajar yang berperan langsung dalam proses belajar mengajar anak. Guru juga merupakan tauladan yang baik dan akan dicontoh, baik sikap dan perilakunya. Pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya untuk memberikan stimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak, sesuai dengan tujuan pendidikan taman kanak-kanak yaitu membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14).

Oleh karena itu seorang guru Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi harus mempunyai kemampuan untuk mengenal karakter anak, sehingga nantinya potensi yang ada pada diri anak akan berkembang.

Peranan guru sebagai tenaga pengajar atau pendidik sangat penting di dalam memupuk minat dan menumbuhkan semangat anak didik. Keberhasilan pendidikan tentunya didukung oleh semangat guru dalam mewujudkan anak usia dini yang cerdas terampil, mandiri dan berakhlak mulia. Guru yang baik adalah guru yang memberikan pelajaran kepada anak didiknya secara efektif dan efisien dengan senantiasa membuat perencanaan pembelajaran, baik jangka pendek maupun jangka panjang serta berusaha untuk menanamkan, memupuk dan mengembangkan sikap cinta kepada pelajaran serta memberikan semangat dalam setiap proses pembelajaran.

salah satu unsur tenaga pendidikan adalah tenaga pendidik/tenaga pengajar yang tugas utamanya adalah mengajar, guru merupakan contoh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember







### Data Guru Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura kota Jambi <sup>117</sup>

No	Nama	Jabatan/Guru	Mengajar Kelas	Pendidikan Terakhir
1	Indriyani, M.Pd	Kepala Sekolah		S2 PAUD
2	Hermawati, S.Pd	T.U		S1
3	Muthmainah, S.Kom	Sekretaris		S.Kom
3	Rahmi Yulia, S.Pd	Guru Kelas	B1	S1
4	Asih Desmawati, S.Pd	Guru Kelas	B2	S1
5	Ani Supriati, SE	Guru Kelas	B3	SE
6	Argati	Guru Kelas	KB	S1

Dari data guru di atas maka kondisi pendidikan guru di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi masih ada guru yang belum memenuhi syarat dalam pendidikan untuk mengajar pendidikan pada anak usia dini.

Guru di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi hanya terdapat 1 guru yang berpendidikan Paud, ada juga guru yang tidak berpendidikan Paud dan ada guru yang tidak berpendidikan S1 seperti berpendidikan SMA, dengan hal ini guru perlu melanjutkan Pendidikan S1 Paud.

Peranan guru sebagai tenaga pengajar atau pendidik sangatlah penting di dalam memupuk minat dan menumbuhkan semangat siswa dalam memberikan bekal ilmu pengetahuan melalui program pembelajaran. Keberhasilan dalam setiap mata pelajaran tentunya didukung oleh semangat guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru yang baik adalah guru yang memberikan pelajaran kepada siswanya secara efektif dan efisien senantiasa membuat pelajaran, baik jangka pendek maupun jangka panjang serta berusaha untuk menanamkan, memupuk dan mengembangkan sikap cinta kepada pelajaran, serta memberikan semangat dalam setiap proses pembelajaran.

<sup>117</sup> Dokumentasi, Tata Usaha, Tanggal 01 September 2022.

## 7. Keadaan Peserta

Siswa adalah objek pendidikan, dididik, diarahkan, diberikan bermacam-macam ilmu pengetahuan serta keterampilan. Siswa merupakan unsur esensial yang harus ada dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya siswa tentunya tujuan pembelajaran tidak akan terlaksana. Siswa TK Melati 2 Tahun Ajaran 2021/2022 berjumlah:

**Tabel 4. 3**  
**Keadaan Peserta Didik**  
**Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	A	5	2	7
2.	B	9	5	14

(Sumber, Dokumentasi Taman Kanak-kanak Melati II, 30 Agustus 2022).<sup>118</sup>

Berdasarkan data-data di atas dapat dilihat bahwa Taman Kanak-kanak Melati II sudah memiliki peserta didik yang cukup untuk diberikan pembinaan guna merangsang potensi yang dimiliki anak, data tersebut juga menunjukkan kepada orang tua sangat mempercayai Taman Kanak-kanak Melati II untuk memberikan pembinaan kepada anak peserta didik.

## 8. Kurikulum Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi

Undang-undang Nomor 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional menyebut Taman Kanak-kanak Melati Melati II Telanaipura Kota Jambi bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, kurikulum 2013 pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) mencakup pengembangan pada aspek struktur kurikulum, proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan penilaian yang bersifat autentik, kurikulum 2013 mengukung pengembangan pembelajaran konstruktivisme yang lebih bersifat fleksibel

<sup>118</sup> Dokumentasi, Tata Usaha, Tanggal 01 September 2022.

dalam pelaksanaan sehingga memberi ruang pada anak untuk mengembangkan potensinya.

kurikulum memuat isi dan materi pelajaran. kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan masyarakat, perubahan paradikma pendidikan dan otonomi daerah membawa dampak pendidikan, sehingga kurikulum Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi perlu dikembangkan untuk menyikapi perubahan-perubahan tersebut.

Dengan dikeluarkannya peraturan pemerintahan Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan dan peraturan menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi perlu menjabarkan dalam bentuk pedoman pengembangan yang terdiri dari pedoman pengembangan program pembelajaran/kurikulum pedoman pengembangan silabus dan pedoman penilaian Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi.

Sesuai dengan prinsip otonomi pendidikan, pedoman pengembangan silabus Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi ini bersifat umum, dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi memiliki kewenangan untuk merancang silabus dan pelaksanaannya yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan peserta didik, keadaan Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura, dan kondisi daerah, perbedaan individu, pengelolaan pengalaman belajar, yang berdasarkan pada ketetapan pemerintah secara nasional sesuai dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.

Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi dapat mengintegrasikan keunggulan dan kekhasan sekolahnya sendiri sehingga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi



UNIVERSITAS SUNHA NEGERI  
SIALTHAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

@ Hak cipta milik UINSunhaJambi  
State Islami University of Sunha Thaha Saifuddin Jambi

Taman kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi tersebut dapat diakui oleh masyarakat tempat dimana ia berada. sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna, meningkatkan kreativitas anak didik dan guru dalam proses pembelajaran<sup>119</sup>

Pencapaian anak didik merupakan proses kolaborasi anak didik dengan teman sebaya dan guru, sehingga anak didik dapat mencapai potensi perkembangan yang optimal.<sup>120</sup> Dengan disempurnakannya pedoman ini dapat membantu dan memudahkan pembinaan dan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi sehingga pembelajaran lebih terarah, efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang di tetapkan.

#### 9. Keadaan Sarana Dan Prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang vital dalam penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, Sarana adalah segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Sarana merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran, dapat pula berupa alat yang dapat membantu proses pembelajaran Agar berjalan dengan baik dan dapat memberikan semangat belajar kepada siswa. karena itu apabila sarana dan prasarana kurang mendukung maka penyelenggaraan atau pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah tidak dapat berjalan dengan baik.

Ada tiga faktor yang harus ada dan sangat menentukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura yaitu guru, peserta didik, dan instrument belajar. Ketiadaan salah satu dari faktor tersebut maka tidak mungkin terjadi proses pendidikan pembelajaran.

Ketua Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura sebagai pemimpin kemajuan lembaga pendidikan bertanggung jawab dalam mengusahakan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan di sekolah.

<sup>119</sup> Observasi, Sekolah TK Melati II Telanaipura, Tanggal 31 Agustus 2022.

<sup>120</sup> Observasi, Anak TK Melati II Telanaipura, Tanggal 01 September 2022.

Lengkapya sarana dan prasarana akan memberi variasi pada proses pembelajaran, secara khusus ataupun peleksanaan sistem pendidikan secara umum di Taman Kanak-kanak Melati II Telanipura tersebut tentunya. Semua sarana dan prasarana yang selama ini membantu proses pendidikan dan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi :

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana Di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi**

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Tamu	1	Baik
2.	Ruang Gudang	1	Baik
3.	Ruang Kantor Pemgurus	1	Baik
4.	Ruang Kantor Guru	1	Baik
5.	Ruang Bermain	1	Baik
6.	Ruang Belajar	4	Baik
7.	Ruang Makan	1	Baik
8.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang Musholla	1	Baik
10.	Ruang Dapur	1	Baik
12.	Kamar Mandi	2	Baik
13.	Berwudhu	6	Baik

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi



No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Kursi Tamu	4	Baik
2.	Meja Tamu	2	Baik
3.	Meja Belajar	2	Baik
4.	Kursi Belajar	15	Baik
5.	Meja Guru	2	Baik
6.	Kursi Guru	2	Baik
7.	Rak APE	1	Baik
8.	Rak Buku	1	Baik
9.	Papan Tulis	2	Baik
10.	Komputer	1	Baik
11.	Printer	1	Baik
12.	Lemari Dapur	1	Baik
13.	Kipas Angin	2	Baik
14.	Lemari	2	Baik
15.	Peluncuran Outdoor	1	Baik
16.	Ayunan Outdoor	1	Baik

Gambar 4.5

Parana dan Prasarana Sekolah Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

kota Jambi<sup>121</sup>



@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa jumlah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Taman Kanak-kanak Melati II

<sup>121</sup> Dokumentasi, Sarana dan Prasarana Sekolah Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura, Tanggal 3 September 2022.



Telanaipura telah cukup. dengan kondisi yang diharapkan guru bisa mengajar dengan maksimal dan peserta didik bisa belajar dengan optimal di kelas. Salah satu kebutuhan penting dalam kegiatan pembelajaran adalah sarana dan prasarana. keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran membantu guru melakukan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien.

## **B. Temuan Peneliti dan Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang peneliti temukan melalui data observasi, wawancara, dan penelusuran dokumentasi di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura yang berkaitan tentang permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura, tersebut sebagai berikut :

### **1. Konsep pengembangan motorik kasar dalam pembelajaran lompat tali di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi**

Perlu diketahui bahwa data yang akan dibahas di bawah ini merupakan perolehan dari metode yang digunakan untuk mendapatkan data ini yaitu melalui observasi di sekolah guna melihat secara langsung yang terjadi di sekolah. Kemudian wawancara dilaksanakan setelah observasi guna untuk menanyakan hal-hal apa saja yang ingin diketahui dan ditanyakan kepada informan terkait pertanyaan penelitian sekaligus menanyakan kejadian dari hasil observasi yang mengganjal sehingga ingin ditanyakan kepada informan untuk memperoleh kejelasan. Agar data yang didapatkan valid, maka informan penelitian ini ada beberapa orang yang terdiri dari guru dan kepala sekolah. Supaya lebih jelas dalam pembahasan ini maka peneliti perlu sedikit mengulas tentang bagaimana konsep dalam pengembangan motorik kasar anak supaya lebih memudahkan menemukan inti permasalahan dan pembahasan dalam penelitian ini.

Konsep perkembangan motorik kasar anak merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Sebab keterampilan motorik kasar merupakan bagian dari aspek perkembangan yang dibutuhkan anak, selain aspek motorik ada juga aspek perkembangan Bahasa, aspek perkembangan sosial emosional, aspek perkembangan seni dan aspek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunandajati

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunandajati

perkembangan moral. Aspek perkembangan motorik terdapat dua macam yaitu aspek perkembangan motorik kasar dan aspek perkembangan motorik halus. Dalam penelitian ini akan membahas tentang aspek perkembangan motorik kasar yang berfungsi sebagai melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan. Dapat memacu pertumbuhan dan pengembangan fisik/motorik, rohani dan kesehatan anak. Dan dapat juga membentuk, membangun, dan memperkuat tubuh anak. Serta perkembangan motorik kasar anak akan dapat membantu anak dalam beraktivitas sehari-hari dan merawat dirinya sendiri. Dalam mengembangkan motorik kasar anak yang dilakukan oleh para guru di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura kota Jambi, dapat dilihat dari berbagai kegiatan pembiasaan, yaitu :

**a. Kegiatan pembiasaan**

1) Kegiatan pembiasaan sebelum masuk dan sesudah pulang sekolah  
 Kegiatan pembiasaan sebelum masuk kelas dan sesudah masuk kelas ini berfungsi sebagai melatih kemandirian anak yang dapat membantu anak dalam beraktivitas sehari-hari dan merawat dirinya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Arga selaku guru kelas Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura kota Jambi, mengatakan bahwa :

“Disini anak-anak sudah bisa mandiri seperti anak-anak sudah bisa memakai sepatunya sendiri, bahkan sudah bisa memasang celananya sendiri ketika selesai buang air kecil. Hal ini memang sudah kami latih dari awal masuk sekolah, tapi dengan penuh kesabaran, dan alhamdulillah sekarang anak-anak sudah bisa dikatakan mandiri melalui kegiatan pembiasaan tersebut”.<sup>122</sup>

Sebagaimana juga hasil dari wawancara bersama ibu Indriani selaku kepala sekolah Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura kota Jambi, yang mengatakan bahwa :

“Setiap para guru di Taman Kanak-kanak Melati II ini, selalu saya ingatin untuk bisa mengajarkan dan menanamkan sikap kemandirian pada anak. Melalui kemandirian tersebut maka perkembangan anak

<sup>122</sup> Arga, Wawancara, dengan Penulis, Tanggal 02 September 2022.

akan berkembang dengan baik, baik itu perkembangan motorik ataupun perkembangan yang lain".<sup>123</sup>

Menurut hasil wawancara di atas, konsep pengembangan motorik kasar yang dikembangkan oleh guru terhadap anak sudah bagus, karena melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari, dapat mengembangkan kemandirian kepada anak serta dapat melatih perkembangan motorik kasar anak. Guru mulai menanamkan pembiasaan ini dari sejak awal masuk sekolah hingga sekarang dan pembiasaan ini dilakukan setiap hari.

Pada saat peneliti melakukan observasi peneliti melihat anak pada pagi hari yaitu pada hari sabtu dari awal datang peneliti melihat bahwa anak sebelum masuk kekelas harus melepas sepatu terlebih dahulu, setelah itu anak meletakkan sepatu di rak sepatu. Hal ini dapat dikatakan bahwa anak memang sudah bisa mandiri dan tanpa disadari perkembangan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik.<sup>124</sup>

Selanjutnya, seperti kegiatan pembiasaan sebelum masuk kelas anak mampu melepaskan sepatunya sendiri dan mampu meletakkan sepatunya di rak sepatu, dan setelah anak masuk kelas anak mampu melepaskan tas yang dibawa dan diletakkan digantungan tas yang sesuai dengan gantungan nama anak. Begitu juga pada saat pulang sekolah, anak mampu mengambil tasnya sendiri dan mampu memasang sepatunya sendiri. Serta ada juga kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru setiap hari yaitu kegiatan pembiasaan ketika anak membuang air kecil, anak mampu membuka dan memasang celananya sendiri.

2. Kegiatan pembiasaan di halaman sekolah sebelum masuk sekolah

Kegiatan pembiasaan di halaman sekolah merupakan salah metode kegiatan yang dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar anak. Kegiatan ini biasa dilakukan pada setiap sekolah sebelum memasuki jam

<sup>123</sup> Indriani, Wawancara

<sup>124</sup>Observasi, Anak dan Guru Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura, Tanggal 03 Oktober 2022.



pelajaran. Kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan penyesuaian untuk mencapai apa yang diinginkan. Kegiatan pembiasaan di halaman sekolah merupakan kegiatan penyesuaian antara umur anak dan kebutuhan dalam aspek perkembangan anak. Seperti pada umumnya anak usia dini merupakan anak yang bermain sambil belajar bukan anak belajar sambil bermain.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Arga selaku wali kelas Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura mengatakan tentang bagaimana kegiatan pembiasaan di halaman sekolah Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura kota Jambi, sebagai berikut :

“Iya, setiap hari sebelum masuk kelas kami menunggu anak-anak di halaman sekolah dan menyambut anak dan memberikan salam kepada anak, sambil menunggu teman-teman yang lain datang anak kami berikan kesempatan untuk bermain di halaman sekolah”.<sup>125</sup>

Hasil wawancara bersama ibu Indriyani selaku kepala sekolah Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi mengatakan bahwa :

“Setiap hari menjelang jam masuk anak diberi kesempatan dan kebebasan dalam bermain di halaman sekolah. Hal ini supaya anak tidak bosan dalam menunggu teman-temannya yang lain. Apalagi anak-anak dipagi hari mudah ngantuk, bahwa ada anak yang sudah sampai kesekolah masih mengantuk, karna di ajak untuk bermain di halaman sekolah, anak tersebut langsung hilang rasa ngantuknya, karna pada umumnya memang anak-anak banyak menyukai kegiatan motorik kasar, seperti bermain ayunan, memanjat, bermain lungsuran, berlari, bermain lompat tali dan bermain yang lain bersama teman-temannya”.<sup>126</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti tentang kegiatan pembiasaan harian yaitu dipagi hari guru menyambut anak datang ke sekolah dan memberikan salam kepada setiap anak datang kesekolah, setelah anak sudah pada datang guru memberikan kesempatan pada anak untuk bermain di halaman sekolah seperti ayunan, plosotan, dan jungkat-

<sup>125</sup> Arga, wawancara.

<sup>126</sup> Indriyani, wawancara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



tingkit. Kegiatan pembiasaan di halaman sekolah dilakukan secara spontan dan guru mengajurkan anak untuk bermain supaya guru bisa melihat perkembangan motorik kasar anak dengan melalui bermain di halaman sekolah.<sup>127</sup>

Kegiatan pembiasaan setiap hari tidak hanya dilakukan di halaman sekolah saja, tetapi di dalam ruangan juga. Di dalam ruangan banyak melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian. Di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian terdapat beberapa kegiatan yang harus dikerjakan oleh anak, seperti kegiatan dalam mengembangkan perkembangan anak, baik itu perkembangan motorik kasar anak, perkembangan seni, perkembangan bahasa, perkembangan moral dan perkembangan sosial emosional anak. Di sekolah tersebut lebih terfokus kepada perkembangan motorik halus anak di mana guru mengajar setiap hari dengan kegiatan menggambar, menulis, menjilak, mewarnai, menggunting, berhitung lain dan sebagainya. Maka untuk perkembangan motorik kasar anak di sekolah tersebut masih belum memperhatikan perkembangan motorik kasar anak. Di bawah ini menunjukkan bahwa kegiatan anak setiap dalam proses pembelajaran berlangsung.

Gambar 4.6

Proses Pembelajaran Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura kota Jambi<sup>128</sup>

<sup>127</sup> Observasi, Anak dan Guru Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura, Tanggal 03 Oktober 2022.

<sup>128</sup> Dokemtasi, Belajar Mengajar Anak Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura, Tanggal 3 Oktober 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Arga selaku wali kelas di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi mengatakan bahwa :

“Iya, kami sebagai guru memang betul mengajarkan anak fokus pada motorik halus anak, karena kami kekurangan alat dan media dan juga tuntutan dari orang tua murid untuk kami sebagai guru mengajarkan anak-anak untuk membaca walaupun dilapangan kami tidak terlalu mamaksa anak untuk bisa membaca, kami hanya mengajarkan sedikit-sedikit saja”.<sup>129</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ibu indriyani kepala sekolah di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi mengatakan :

“Setiap hari anak memang melakukan kegiatan seperti menempel, mengguting dan kolase tidak setiap hari ketiga kegiatan kami lakukan secara bersama-sama, jika hari senin menempel maka di hari selasa bisa menggunting bisa juga kolase tergantung temanya apa”.<sup>130</sup>

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap hari oleh para guru dan para anak-anak dari hari senin sampai hari jumat, guru hanya berfokus belajar di dalam ruangan, dan guru lebih berfokus kepada motorik halus anak, seperti mengajak anak melakukan kegiatan menempel, kolase,

<sup>129</sup> Arga, wawancara

<sup>130</sup> Indriyani, wawancara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

menggantung dan sebagainya. Dan guru juga mengajar dengan sistem calistung, yaitu dimana guru mengajar anak untuk membaca, menulis, dan berhitung.<sup>131</sup>

Gambar 4.7  
Bermain di Luar kelas Sekolah Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura kota Jambi<sup>132</sup>



#### b. Pengembangan motorik kasar anak terjadwal

Pengembangan motorik kasar anak terjadwal dengan salah satunya kegiatan setiap minggu sekali yang ditentukan oleh pihak sekolah pada hari sabtu, yang dimana hari sabtu adalah hari kegiatan olahraga para guru dan para anak-anak disekola. Anak-anak diwajibkan untuk bermain diluar semua, tidak boleh bermain didalam kelas. Kegiatan olahraga dilakukan setiap hari sabtu, seperti senam, bermain bebas. Maksud bermain bebas, anak bebas memilih permainan apa saja yang mau dimainkan dihalaman sekolah. Kegiatan ini menggunakan fisik atau motorik kasar, karena menggunakan otot-otot besar.

Sebagai mana hasil wawancara bersama guru kelas Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura, yang mengatakan bahwa :

<sup>131</sup> Observasi, Anak dan Guru Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura, Tanggal 03 Oktober 2022.

<sup>132</sup> Dokumentasi, Bermain di Halaman Sekolah Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura, Tanggal 3 Oktober 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

“Sabtu adalah hari olahraga, dimana setiap anak wajib mengikuti kegiatan senam yang dipimpin oleh guru-guru. Setelah senam kami bermain bebas, ada yang bermain ayunan, bermain lonsoran, manjat, berlari, dan ada juga bermain lompat tali”.<sup>133</sup>

Gambar 4.8  
Wawancara Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura kota  
Jambi<sup>134</sup>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

Hasil pengamatan di hari sabtu, menjelaskan bahwa setiap hari sabtu adalah hari olahraganya para guru dan para anak-anak. Pada jam 08.00 wib para guru menyiapkan peralatan untuk senam seperti speaker, mixrofon, plasdick dan meja. Pada saat senam, guru berperan sebagai instruktur senam dan para anak-anak dianjurkan untuk mengikuti senam tersebut. Kegiatan senam terdiri dari tiga gerakan, yang pertama gerakan pemanasan, dan gerakan inti atau senam yang terakhir gerakan pendinginan.<sup>135</sup>

Sebagai mana yang dipenjelasan dari salah satu wali murid, yang mengatakan bahwa :

<sup>133</sup> Arga, Wawancara.

<sup>134</sup> Dokumentasi Wawancara Penulis, Tanggal 2 September 2022.

<sup>135</sup> Observasi, Anak dan Guru Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura, Tanggal 17 September 2022.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

“Ya setiap hari sabtu anak-anak kami melakukan kegiatan olahraga, kami sebagai orangtua paling senang melihat anak-anak senam, bahkan kami juga ikut untuk senam bersama anak-anak. Senam merupakan kegiatan yang paling disenangi oleh anak-anak”.<sup>136</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, peneliti melihat kegiatan senam di pagi hari sabtu, dimana para orangtua juga melihat kegiatan anak-anak dalam melakukan senam. Orangtua kelihatan senang, bahagia hal ini dilihat dari ekspresi orangtua yang tersenyum, tertawa dan bahkan ada yang mengikuti gerakan senam.<sup>137</sup> Berdasarkan hasil wawancara, observasi bersama guru kelas dan wali murid maka hal ini menunjukkan bahwa sekolah benar benar melakukan penjadwalan dalam melakukan pengembangan motorik kasar anak.

Kegiatan dalam melakukan senam di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi, yaitu :

### 1) Gerakan pemanasan

Hasil pengamatan dilapangan tentang gerakan pemanasan yang dilakukan oleh guru setiap pagi yaitu memberikan kesempatan pada anak sebelum masuk kelas anak diberi waktu untuk bermain diluar kelas seperti, main ayunan, plosotan, dan jungkat-jungkit dan masih dalam pengawasan guru. Hal ini dikarenakan guru ingin melatih dan melihat perkembangan motorik kasar anak sudah maksimal atau belum, walaupun masih ada beberapa anak masih suka main didalam ruangan dikarenakan takut kepanasan maka guru berusaha membujuk anak untuk tetap bermain diluar ruangan.

Setelah anak melakukan kegiatan bermain diluar ruangan guru memberikan arahan bahwasannya anak akan masuk kedalam kelas. Sebelum masuk kedalam kelas anak disuruh untuk berbaris terlebih dahulu di halaman sekolah, dan guru memberikan arahan seperti membentuk barisan dan merapikan barisan. Setelah itu guru mengajak anak melakukan

<sup>136</sup> Fitri, Wawancara Penulis, Tanggal 17 September 2022.

<sup>137</sup> Observasi, Anak dan Wali Murid Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura, Tanggal 17 September 2022.

kegiatan pemanasan atau memberikan rangsangan kepada anak untuk melatih otot-otot anak seperti melentangkan kedua tangan sambil berhitung, berjalan ditempat, lompat ditempat dan sebagainya, setelah melakukan pemanasan baru lah guru mnghidupkan lagu senam dan mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan senam dipagi hari.<sup>138</sup>

## 2) Gerakan Inti/senam

Gerakan inti yang dilakukan oleh guru setiap pagi dihari sabtu yaitu guru mengajak anak pemanasan terlebih dahulu setelah melakukan pemanasan guru menghidupkan lagu senam, hal ini dilakukan oleh guru untuk merangsang otot-otot anak dan melihat perkembangan motorik kasar anak, setelah guru menyiapkan lagu untuk senam, guru mengajak anak-anak untuk mngikuti gerak-gerakan senam yang sederhana dilakukan guru. Dan tak lupa juga ada salah satu guru menjadi intrukstur senam. Anak melakukan senam dengan bergembira dan ada juga beberapa anak yang tidak mau mengikuti gerakan senam dikarenakan malas dan takut berkeringat, maka dari itu guru berusaha membujuk anak untuk ikut melakukan gerakan senam walaupun hasilnya tetap sama. Anak-anak melakukan gerakan senam berdurasi waktu lebih kurang 5 menit jika lebih 5 menit bisa membuat anak bosan jenuh dan terasa capek, maka dari itu guru menyiapkan lagu yang berdurasi hanya sebentar dan gerakan yang sederhana supaya anak mampu mengikuti gerakan tersebut.<sup>139</sup>

## 3) Gerakan pendingin

Gerakan pendingin yang dilakukan oleh guru setelah melakukan senam yaitu guru mengajak anak untuk menggerakkan jari jemari sambil berhitung dan mengajak anak untuk duduk di lantai sambil menjulurkan kaki, memijat kaki dan memberi kesempatan pada anak untuk istirahat dan minum.<sup>140</sup>

<sup>138</sup>Observasi, Anak dan Guru Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura, Tanggal 17 September 2022.

<sup>139</sup> Observasi, Anak dan Guru Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura, Tanggal 17 September 2022.

<sup>140</sup> Observasi, Anak dan Guru Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura, Tanggal 17 September 2022.



## 2. Konsep penerapan permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi

Perlu diketahui bahwa data yang akan dibahas di bawah ini merupakan perolehan dari metode yang digunakan untuk mendapatkan data ini yaitu melalui observasi di sekolah guna melihat secara langsung yang terjadi di sekolah. Kemudian wawancara dilaksanakan setelah observasi guna untuk menanyakan hal-hal apa saja yang ingin diketahui dan ditanyakan kepada informan terkait pertanyaan penelitian sekaligus menanyakan kejadian dari hasil observasi yang mengganjal sehingga ingin ditanyakan kepada informan untuk memperoleh kejelasan. Agar data yang didapatkan valid, maka informan penelitian ini ada beberapa orang yang terdiri dari guru dan kepala sekolah. Supaya lebih jelas dalam pembahasan ini maka peneliti perlu sedikit mengulas tentang bagaimana konsep penerapan permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura.

Supaya lebih memudahkan menemukan inti permasalahan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa penjelasan yang telah ditemukan dilapangan yaitu dalam permainan guru memberikan contoh permainan yang akan dilakukan supaya anak-anak dapat menirukan proses permainan secara efektif dan kondusif, hal ini dilakukan agar adanya interaksi antara guru dan anak-anak. Tujuan bermain ini agar anak-anak dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar anak.

Dalam konsep permainan tradisional lompat tali yang dilakukan di sekolah Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura mengacu kepada permendikbud 137 ada beberapa yang perlu diketahui antara lain: (a) mengetahui tingkat pencapaian anak melalui permendikbud 137 tahun 2014, (b) alat permainan edukatif, (c) tahapan lompat tali, dan (d) teknik dalam melakukan permainan lompat tali. Maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwasannya setiap guru harus mengetahui terlebih dahulu apa itu permendikbud 137 tahun 2014, dan ada apa saja di dalam permendikbud 137 tahun 2014, setelah guru mengetahui dan memahami

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember



isi di dalam permendikbud 137 tahun 2014 maka guru dengan mudah nya bisa menerapkan permainan lompat tali, setelah itu baru lah guru bisa menyiapkan apa saja bahan atau alat tersebut. Maka dari itu guru bisa mengambil tindakan selanjutnya.

Anak berumur 3-4 tahun seharusnya sudah mempunyai kemampuan untuk menggerakkan tubuh atau telah bisa melakukan gerakan-gerakan tertentu sebagaimana terdapat dalam permen Nomor 137 tahun 2014 sebagai berikut Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 cm (dibawah tinggi lutut anak), Meniru gerakan senam sederhana, dan berdiri dengan satu kaki anak sudah cukup mampu melakukan kegiatan lompat tali walaupun harus beberapa kali harus mencoba dan menggulang lompatan tali anak tetap berusaha melakukan kegiatan lompat tali. Dalam kegiatan lompat tali ada beberapa anak senang dan bahagia dalam melakukan kegiatan lompat tali dan ada beberapa anak yang tidak mau mencoba kegiatan lompat tali. Gambar dibawah memperlihatkan kegiatan lompat tali.

Gambar 4.9  
Bermain Lompat Tali Sekolah Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura kota Jambi<sup>141</sup>

<sup>141</sup> Dokumentasi, Bermain Lompat Tali, Tanggal 17 September 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



@ Hak cipta milk UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Berdasarkan hasil wawancara tentang permainan tradisional lompat tali yang dapat mengembangkan motorik kasar anak bersama guru kelas yang mengatakan sebagai berikut :

“Ya sangat dapat membantu dalam mengembangkan motorik kasar

anak, karena dengan melakukan itu, kita bisa melihat motorik kasar anak sampai mana tahap perkembangan anak yang sesuai dengan permendikbut 137 tahun 2014".<sup>142</sup>

Begitu juga dengan hasil wawancara bersama kepala sekolah Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura yang mengatakan sebagai berikut :

"Ya benar, dengan melakukan tradisional lompat tali dapat mengembangkan motorik kasar anak, karena dalam bermain anak bisa melakukan lompatan dengan satu kaki, dan anak juga dapat menirukan gerakan sesuai dengan arahan guru".<sup>143</sup>

Hal ini sesuai dengan dokumentasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti dilapangan, dimana pada saat anak melakukan permainan tradisional lompat tali di halaman sekolah, anak melakukan permainan lompat tali dengan gembira dan melakukan gerakan lompat tali seperti meloncat dengan dua kaki, ada juga dengan satu kaki, dan dalam melakukan permainan anak mengikuti arahan dari guru tentang bagaimana cara melompat dengan baik. Dalam melakukan permainan lompat tali ada beberapa langkah-langkah yang ditemukan di lapangan, antar lain persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi penilaian.<sup>144</sup>

a. Persiapan

Persiapan yaitu dimana seorang guru mempersiapkan bahan dan alat setiap kegiatan yang akan dilakukan. Di setiap hari sabtu anak di bebaskan dari pembelajaran seperti calistung, maka di hari sabtu pagi guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan senam, setelah melakukan kegiatan senam barulah guru mempersiapkan untuk kegiatan selanjutnya seperti melempar bola, memindahkan bola dan lompat tali, setiap hari sabtu guru tidak terfokus ke kegiatan lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar, karena setiap minggunya pergantian kegiatan itu dilakukan supaya anak tidak bosan dan membuat anak mengenal hal-hal yang baru. setelah

<sup>142</sup> Arga, Wawancara.

<sup>143</sup> Indriani, Wawancara.

<sup>144</sup> Observasi, Anak dan Guru Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura, Tanggal 08 Oktober 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

guru tahu bahwa hari ini akan mengadakan kegiatan lompat tali maka guru mempersiapkan bahannya dimana bahan yang digunakan hanya karet, setelah guru mempersiapkan bahannya guru juga harus mempersiapkan peraturan dalam bermain lompat tali, setelah semuanya dipersiapkan dengan matang baru lah guru melakukan kegiatan itu tersebut.<sup>145</sup>

#### a. Pelaksanaan

Pelaksanaan itu bisa dilakukan jika guru telah mempunyai perencanaan sebelumnya, pelaksanaan kegiatan lompat tali disini maksudnya guru memberikan aturan dalam bermain dan guru pun memberikan contoh-contoh dalam melakukan gerakan lompat tali, seperti yang dilihat guru memberikan arahan bahwasannya yang memegang tali itu bukan guru tetapi anak, guru hanya memberikan arahan saja jika guru menyebut “langit diatas” maka anak akan melompat di atas ketinggian 20 cm tidak boleh lebih, sebaliknya gitu jika guru memberikan arahan “bumi di bawah” maka anak akan merayap di bawah karet dengan ketinggian 20 cm. Ketika guru memberikan arahan dan aturan dalam bermain anak mampu mengikuti arahan dari guru dan anak sangat bahagia saat melakukan kegiatan lompat tali anak.

Gambar 4.10  
Bermain Lompat Tali Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura kota  
Jambi<sup>146</sup>

<sup>145</sup> Observasi, Anak dan Guru Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura, Tanggal 08 Oktober 2022

<sup>146</sup>Dokumentasi, Bermain Lompat Tali, Tanggal 17 September 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hasil dari pengamatan peneliti tentang guru, dimana guru sebelum melakukan kegiatan guru memberi aturan bermain yaitu memberikan arahan sekaligus contoh bahwasannya anak harus melakukan kegiatan lompat tali ini yang pertama anak harus melakukan melangkahi tali karet tersebut dan boleh menyentuh tali, setelah melakukan itu anak terlihat mampu melakukan gerakan melangkah dengan baik, peraturan selanjutnya guru memberikan arahan kepada anak-anak melangkahi tali karet tapi tidak menyentuh tali karet, dan terlihat anak cukup mampu melakukan kegiatan tersebut. Setelah kegiatan itu berhasil dilaksanakan guru memberikan arahan kepada anak untuk melakukan lompatan dengan mengayunkan kedua kakinya terlebih dahulu dan boleh menyentuh tali karet tersebut dan itu dilakukan berulang kali sampai anak mampu melompat, setelah anak mampu melompat dengan menggunakan dua kaki maka aturan selanjutnya anak akan melakukan lompat tali masih dengan ketinggian 20cm dengan menggunakan kedua kaki tapi tidak boleh menyentuh tali karet, disini anak melompat masih dengan tahapan yang baik dimana anak mampu melakukan lompat tali dengan menggunakan dua kaki dan tidak menyentuh tali karet.<sup>147</sup>

<sup>147</sup> Observasi, Anak dan Guru Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura, Tanggal 08 Oktober 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi



Didalam kegiatan lompat tali juga guru tidak lupa memberikan peran yang sangat penting dan baik dimana guru memberikan semangat dan motivasi kepada anak-anak supaya anak-anak mau melakukan kegiatan lompat tali. Peran guru disini sangat penting, jika ada yang tidak mau melakukan kegiatan lompat tali guru berusaha membujuk anak, ada beberapa anak yang tidak mau melakukan kegiatan lompat tali dikarenakan takut jatuh dan tidak percaya diri. Dan ada beberapa anak yang sudah mampu melakukan kegiatan lompat tali bahkan anak tersebut terlihat sangat bahagia dan antusias dalam melakukan kegiatan lompat tali.<sup>148</sup>

#### c. Penilaian

Penilaian disini menjelaskan bahwasannya setelah guru mempersiapkan perencanaan dan pelaksanaan maka tugas terakhir yang dilakukan guru yaitu, guru harus menilai anak, dimana didalam kegiatan lompat tali guru bukan hanya saja memberikan arahan dan membuat aturan bermain. Guru disini harus memperhatikan satu persatu anak muridnya dimana dalam kegiatan lompat tali ini anak mampu dan berkembang tidak motorik kasarnya, anak bisa dikatakan mampu dan berkembang jika anak bisa mengikuti aturan dalam kegiatan lompat tali, maka disini guru harus fokus untuk menilai perkembangan motorik kasar anak.

Guru menilai anak menggunakan catatan anekdot dimana guru harus mencatat siapa saja anak yang mampu mengikuti aturan kegiatan lompat tali dan anak yang belum mampu atau belum cukup berkembang. Tujuan dari penilaian supaya guru mengetahui tahapan perkembangan motorik kasar anak sudah berkembang atau belum, jika belum maka guru akan melakukan tindakan selanjutnya dan jika anak mampu dan berkembang maka tercapailah sebuah kegiatan lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak.<sup>149</sup>

<sup>148</sup> Observasi, Anak dan Guru Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura, Tanggal 08 Oktober 2022

<sup>149</sup> Observasi, Anak dan Guru Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura, Tanggal 08 Oktober 2022



### 3. Faktor-faktor yang menyebabkan guru kurang optimal dalam melaksanakan pengembangan motorik kasar anak dalam permainan tradisional lompat tali di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi

Perlu diketahui bahwa data yang akan dibahas di bawah ini merupakan perolehan dari metode yang digunakan untuk mendapatkan data ini yaitu melalui observasi di sekolah guna melihat secara langsung yang terjadi di sekolah. Kemudian wawancara dilaksanakan setelah observasi guna untuk menanyakan hal-hal apa saja yang ingin diketahui dan ditanyakan kepada informan terkait pertanyaan penelitian sekaligus menanyakan kejadian dari hasil observasi yang mengganjal sehingga ingin ditanyakan kepada informan untuk memperoleh kejelasan. Agar data yang didapatkan valid, maka informan penelitian ini ada beberapa orang yang terdiri dari guru dan kepala sekolah.

Supaya lebih jelas dalam pembahasan ini maka peneliti perlu sedikit mengulas tentang faktor-faktor penyebab belum optimalnya pengembangan motorik kasar anak dalam permainan lompat tali. Supaya lebih memudahkan menemukan inti permasalahan dan pembahasan dalam penelitian ini.

Adapun Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini 3-4 Tahun melalui permainan lompat tali diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Faktor kurang dukungan orang tua
- b. Faktor rendahnya kompetensi guru
- c. Keterbatasan media dan fasilitas
- d. Kurangnya kepedulian guru dalam mengenal dan menerapkan perkembangan motorik kasar usia dini

Lebih jelas penulis akan merincikan factor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengembangkan Motorik kasar anak usia dini dibawah ini:

- a. Faktor Dukungan Orang Tua

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



Ibu Arga mengatakan:

“Bahwa dalam proses pembelajaran mengenai perkembangan motorik kasar anak melalui permainan Tradisional Lompat Tali orang tua ikut serta tidak memperbolehkan anaknya untuk mengikuti kegiatan tersebut”.<sup>152</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bahwa ada sebagian orang tua yang bisa menempatkan diri sebagai pembimbing dan ada yang tidak, meskipun sebagiannya lagi kurang bisa untuk menempatkan diri sebagai pembimbing, orang tua tidak serta merta ikut membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi anak, namun orang tua hanya menjadi mediator dan fasilitator serta pengawas dalam melaksanakan tuntunan belajar anak di rumah.

Sebagai mana hasil wawancara bersama wali murid yang mengatakan bahwa:

“Ya, disekolah TK tersebut memang melakukan kegiatan lompat tali, hal ini saya ketahui dari grup yang di buat oleh wali kelas anak saya”<sup>153</sup>

Hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu wali murid tentang keberadaan permainan lompat tali, memang ada di sekolah Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura kota Jambi melakukan kegiatan permainan tradisional lompat tali. Selanjutnya peneliti menanyakan tentang bagaimana tanggapan wali murid tentang penerapan permainan lompat tali di sekolah yang harus dilakukan oleh anak sebagai berikut:

“Saya sebagai wali murid ibu dari zafir, saya kurang menyukai adanya kegiatan lompat tali disekolah, karena permainan lompat tali merupakan permainan yang berbahaya, apalagi untuk anak saya yang baru berumur 4 tahun”.<sup>154</sup>

Hasil wawancara dan pengamatan peneliti tentang tanggapan wali murid terhadap penerapan permainan lompat tali di sekolah Taman Kanak-

<sup>152</sup> Arga, wawancara

<sup>153</sup> Fitria, Wawancara

<sup>154</sup> Fitria, Wawancara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi

kanak Melati II Telanaipura, memang kelihatan bahwa wali murid merasa keberatan akan adanya permainan lompat tali di sekolah Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura. Hal ini dikarenakan faktor usia anak yang masih muda, yang bisa mengakibatkan anak terjatuh dalam melompat.<sup>155</sup>

Sedangkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura yaitu, guru memberikan bimbingan kepada anak supaya jangan sampai membuat anak menjadi ketergantungan untuk belajar. Anak hanya akan belajar jika dibimbing oleh orang tua dan tanpa orang tua anak akan malas untuk belajar. dengan kondisi ini tentunya adalah kesalahan dalam memberikan bimbingan yang dilakukan orang tua kepada anak selama ini. Dimanapun orang tua berada bimbingan selalu diberikan kepada anaknya, terlepas dari anak itu sendiri yang menerimanya, jangan sampai anak tidak diperhatikan.<sup>156</sup>

Observasi penulis di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura menemukan bahwa orang tua tidak memahami aspek dari perkembangan motorik pada anak-anak. Dikarenakan pada saat dirumah anak tidak diperbolehkan bermain diluar rumah untuk bermain dengan teman-teman sebayanya sehingga anak tidak mengenali lingkungan dan anak tidak dapat mengembangkan motoriknya, sehingga anak seperti kelihatan lemah tidak ingin melakukan kegiatan apa pun di luar rumah sehingga anak lebih memilih menonton Televisi di rumah seharian dibandingkan bermain dengan teman-teman sebayanya di luar.<sup>157</sup>

Lebih lanjut peneliti melihat dilapangan pada proses pembelajaran perkembangan motorik kasar pada Permainan Tradisional Lompat Tali anak di ajarkan agar bisa mandiri namun orang tua tidak percaya akan anaknya sebagaimana pada saat pembelajaran Permainan Tradisional Lompat Tali anak-anak di persilahkan untuk memulai permainan Lompat

<sup>155</sup> Observasi, Wali Murid Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura, Tanggal 07 Oktober 2022

<sup>156</sup> Observasi, Anak dan Guru Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura, Tanggal 08 Oktober 2022

<sup>157</sup> Observasi. Anak dan Guru Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura, Tanggal 08 Oktober 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

Tali, tapi sebagian orang tua masih ada yang tidak mau anaknya mengikuti kegiatan bermain tersebut karena takut jatuh atau kotor yang akan mengenai anaknya, maka orang tua lebih memilih anaknya untuk duduk diam didekat orang tuanya melihat teman-teman lainnya bermainan Lompat Tali.<sup>158</sup>

b. Faktor rendahnya kompetensi guru

Semakin profesional guru melaksanakan fungsinya, semakin terjamin tercipta dan terbinanya kesiapan seseorang sebagai manusia pembangun. Dengan kata lain, potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru masa kini, dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru di tengah-tengah masyarakat. Sejak dulu guru menjadi panutan masyarakat, guru tidak hanya diperlukan oleh para siswa di ruang-ruang kelas saja, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan beraneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Sejak dulu guru menjadi panutan masyarakat, tetapi juga diperlukan oleh para siswa di ruang-ruang kelas saja, tetapi juga diperlukan oleh masyarakat lingkungannya dalam menyelesaikan beraneka ragam permasalahan yang dihadapi masyarakat. Tampaknya masyarakat mendudukan guru pada tempat yang terhormat yakni di depan memberi suri teladan, di tengah-tengah membangun, dan dibelakang memberikan dorongan dan motivasi.

Gambar 4.11

Guru Sekolah Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura kota Jambi<sup>159</sup>

<sup>158</sup> Observasi, Anak dan Guru Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura, Tanggal 08 Oktober 2022

<sup>159</sup> Dokumentasi, Informan, Tanggal 3 Oktober 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sulfhan Thaha Jambi  
 2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sulfhan Thaha Jambi





Menurut ibu Indriyani selaku kepala sekolah mengatakan:

“Rekrutmen guru memang kebijakan kepala sekolah dengan memanfaatkan guru-guru yang ada, meskipun tidak sesuai dengan kualifikasi keilmuannya dan latar belakang pendidikan berbeda, (bukan pendidikan keguruan pialud). memang saya tidak mengadakan seleksi sebagaimana mestinya. Namun dalam hal penerimaan kepala tetap mengadakan wawancara dahulu kepada calon guru yang mau mengajar, tentang kondisi dan situasi sekolah, diantaranya masalah honor guru yang akan diajar serta jam pelajaran perminggu”.<sup>160</sup>

Berdasarkan pendapat guru tersebut dapat dipahami oleh peneliti bahwa beban mengajar yang diberikan oleh kepala sekolah memang tidak banyak, namun sangat menjadi beban pemikiran bagi guru itu sendiri untuk belajar sebelum ia mengajar. Sebenarnya guru adalah sebagai ujung tombak yang beradapan langsung dengan pengguna fasilitas sekolah (siswa) hendaknya dapat menyiapkan diri secara sendiri, efektif dan efisien untuk menjawab kebutuhan dan tantangan yang ada. sebagai organisasi professional yang hasil dampaknya bagi masyarakat dapat ditentukan oleh professional guru sebagai agen perubahan dalam mencerdaskan siswa.

<sup>160</sup> Indriyani, wawancara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi

Sehubungandengan itu maka seorang guru harus memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugasnya. Tenaga kerja seperti guru, kepala sekolah, pemilik, pengawas dan tenaga kependidikan lainya perlu memiliki kualifikasi professional agar jasa kependidikannya terdapat anak-anak menjadi optimal.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru ibu Arga, menyatakan bahwa:

“Jika dilihat dari konsep professional seorang guru, memang guru yang mengajar di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura tidak sesuai dengan bahkan bertentangan akan kenyataan yang ada, begitulah adanya, hal ini dikarenakan susahnya untuk mencari lapangan pekerjaan. kemudian di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura ini mau menerima saya sebagai salah seorang tenaga pengajar, yang mana ketika saya mau masuk melamar ketika itu saya di terima. Meskipun sekarang ini diberi beban tugas mengajar yang tidak sesuai dengan kompetensi atau kualifikasi yang dimiliki, guru juga merasa kesulitan dalam menjelaskan materi kepada anak ketika proses pembelajaran berlangsung. Artinya saya boleh dikatakan tua satu hari dari anak.”<sup>161</sup>

Berdasarkan pernyataan salah seorang guru tersebut dapat dipahami bahwa guru tersebut mengalami kesulitan dalam menjelaskan tentang perkembangan motorik pada anak, hal ini dikarenakan guru tamatan sarjana pendidikan fisika tidak sesuai dengan kualifikasi ilmu yang dimilikinya.

Guru adalah seorang pendidik di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura merupakan salah satu sumber daya manusia yang ada di lingkungan sekolah sebagai kepala sekolah, guru, dan siswa ia merupakan toko sentral yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran dalam upaya menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas karena memiliki peran yang cukup besar maka perlu adanya upaya pendayagunaan dan pemberdayaan, penempatan, mutasi guru, di samping adanya upaya penerapan sistem retrukmen guru yang baik peningkatan kualifikasi guru, promosi jabatan serta perhatian yang penuh atas kesejahteraan guru.

<sup>161</sup> Arga, wawancara





Kemampuan yang dimiliki dengan tuntunan kurikulum. melalui bidang pendidikan dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama yang bertugas mendidik, guru memegang berbagai jenis peranan mau tidak mau harus dilaksanakannya sebagai seorang guru, dan guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar, guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya proses belajar dan karenanya guru menguasai prinsip-prinsip belajar.

Disamping kurang menguasai materi yang akan di ajarkan, dengan kata guru harus mampu menciptakan situasi kondisi belajar yang sebaik-baiknya. Wawancara dengan Arga, guru di taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura yang mengatakan :

“Buku-buku di perpustakaan yang mengenai pembelajaran perkembangan motorik kasar tidak memadai, untuk itu dengan demikian guru kesulitan untuk mengajar dengan sumber masih kurang, keterlambatan waktu mengajar juga terjadi karena peserta didik tidak memiliki buku sumber saat belajar.peserta didik hanya di suruh bermain bebas pada saat pembelajaran mengenai perkembangan motorik kasar”.<sup>163</sup>

Problematika pelajaran adalah media yang masih kurang sehingga kesulitan memanfaatkannya saat mengajar kemudian walaupun ada jarang digunakan oleh guru sebagai alat bantu mengajar. wawancara dengan guru ibu Arga di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura mengatakan:

“Saat mengajar guru tidak menerangkan bagaimana proses pembelajaran tentang motorik kasar anak khususnya pada Permainan Tradisional Lompat Tali. Pada saat pelajaran berlangsung guru hanya memberikan pelajaran bebas pada anak sehingga anak bisa memilih permainan apa yang mereka sukai. kondisi seperti ini lah guru tidak mengetahui bagaimana perkembangan motorik kasar anak berkembang dengan baik dan sebagaimana guru mengakui hal itu”.<sup>164</sup>

<sup>163</sup> Arga, wawancara

<sup>164</sup> Arga, wawancara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



Berdasarkan observasi di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura dapat di ketahui bahwa media yang berkaitan dengan pembelajaran perkembangan motorik kasar sangat minim sekali, guru tidak pernah mempelajari tentang perkembangan motorik kasar, guru di tuntut untuk dapat menguasai dan memahami pembelajaran dengan dibekali kompetensi-kompetensi dengan baik dan guru harus dapat menyukai apa yang diajarkan dan menyukai aktivitas mengajar sebagai profesi.<sup>165</sup>

#### d. Kurangnya Kepedulian Guru dalam Mengenal dan menerapkan Perkembangan Motorik Kasar Usia Dini

Kurangnya kepedulian tenaga pendidik (guru) dalam mengenalkan menerapkan perkembangan motorik kasar anak yang sebenarnya di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura ini menjadikan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran. Meskipun selalu diadakan kegiatan pertemuan para tenaga pendidik pada khususnya dan pertemuan antara lembaga umum disetiap bulannya untuk membahas berbagai kegiatan pembelajaran di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura. Padahal dalam kegiatan pertemuan tersebut telah di berikan berbagai pemahaman tentang bagaimana mengajarkan anak didik dengan tidak hanya terpaku dalam satu metode.

Sebagai mana yang diungkapkan dalam wawancara dengan guru yang bernama ibu Arga yang mengungkapkan bahwa :

“Dalam melaksanakan kompetensi dalam pembelajaran perkembangan motorik kasar anak khususnya pada Permainan Tradisional Lompat Tali anak usia dini masih sangat kurang dalam belum menguasai seluruhnya. Bisa dibilang selama ini hanya sebatas pengalaman saja, namun tentang pengenalan perkembangan motorik kasar khususnya pada permainan tradisional lompat tali anak usia dini masih belum paham”.<sup>166</sup>

Lebih lanjut peneliti juga mengadakan wawancara dengan ibu Arga guru di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura yang mengungkapkan

<sup>165</sup> Observasi, Anak dan Guru Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura, Tanggal 08 Oktober 2022

<sup>166</sup> Arga, wawancara

bahwa :

“Dalam pengembangan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran perkembangan motorik kasar anak pada Permainan Tradisional Lompat Tali kurang menunjang karena sebagian guru ini masih fokus pada satu metode saja yaitu permainan bebas, ini karena sering kali guru tidak memilih atau merencanakan terlebih dahulu perkembangan motorik kasar anak seperti yang di terapkan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan keesokkan harinya”.<sup>167</sup>

Lebih lanjut peneliti mengadakan wawancara dengan kepala sekolah yang mengungkapkan bahwa :

“Dalam pengembangan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran perkembangan motorik kasar anak pada permainan tradisional lompat tali kurang menunjang karena sebagian guru ini masih terfokus pada satu permainan saja, ini karena sering kali guru tidak memilih atau merencanakan terlebih dahulu pembelajaran yang mengenai perkembangan motorik kasar anak yang akan di terapkan dalam kegiatan yang akan dilaksanakan”.<sup>168</sup>

Peneliti juga melihat bahwa sebagian tenaga pendidik dalam pemahaman perkembangan motorik kasar anak pada Permainan tradisional lompat tali hanya sekedar menjalankan tugas bukan sebagai mediator dan model dalam setiap apa yang dilakukannya. Salah satu guru ada yang sibuk membimbing anak dalam bermain memulai permainan lompat tali, tapi ada juga yang asyik mengobrol dengan para orang tua siswa. Guru tidak melakukan inovasi dalam pembelajaran.<sup>169</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian ini merupakan rangkuman dari pemaparan di depan yang berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam rangka permainan tradisional lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar anak, yang harus

<sup>167</sup> Indriyani, wawancara

<sup>168</sup> Indriyani, wawancara

<sup>169</sup> Observasi, Anak dan Guru Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura, Tanggal 08 Oktober 2022

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

dilakukan guru adalah memberikan rangsangan atau suatu kegiatan yang bisa merangsang motorik kasar anak agar berkembang dengan baik.

### 1. Konsep pengembangan motorik kasar dalam pembelajaran lompat tali di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi

Konsep pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura kota Jambi menunjukkan bahwa perkembangan motoriknya sudah berkembang dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil temuan yang mengatakan bahwa dalam mengembangkan motorik kasar anak terdapat beberapa metode kegiatan pembiasaan yang dilakukan disekolah yaitu :

a. Kegiatan pembiasaan sebelum dan sesudah masuk kelas, dimana anak diajarkan untuk mampu melakukan kegiatan meletakkan tas digantungan dan dan meletak sepatu didalam rak sepatu dan itu dilakukan setiap hari dan kegiatan pembiasaan setiap hari, dimana guru menyambut dan memberikan salam kepada anak dan memberikan kesempatan pada anak untuk bermain dihalaman sekolah.

b. Penentuan Jadwal setiap minggu, dimana guru mengajak anak-anak olahraga untuk melakukan kegiatan senam dan bermain dihalaman sekolah.

Didalam kegiatan senam juga terdiri 3 gerakan yang pertama gerakan pemanasan dimana anak melakukan gerakan-gerakan yang ringan, yang kedua yaitu gerakan inti dimana anak mengikuti setiap gerakkan yang dilakukan oleh gurunya, yang ketiga yaitu kegiatan pendingin dimana guru mengajak anak-anak untuk duduk meluruskan kaki nya.

Hal tersebut sejalan dengan teori konsep perkembangan motorik kasar anak yang mengatakan bahwa gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh atau sebagai besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri.<sup>170</sup> Dalam perkembangan motorik kasar anak perkembangan merupakan proses

<sup>170</sup> Aisyah, *Perkembangan dan Konsep*, 129.

memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, misalnya dalam kemampuan motorik kasar anak menggerakkan seluruh tubuh, kemudian metode yang digunakan adalah metode kegiatan yang dapat memacu semua kegiatan motori kasar yang perlu dikembangkan anak seperti anak dapat melompat, berlari, dan sebagainya.<sup>171</sup>

Dan hal ini juga didukung dalam teori pengertian motorik kasar yang menjelaskan bahwa Motorik kasar adalah gerakan fisik yang melibatkan otot-otot besar seperti otot lengan, kaki, dan leher. Ada tiga jenis gerakan yang dapat dilakukan dalam motorik kasar yang merupakan ruang lingkup pengembangan motorik kasar yaitu: Gerak lokomotor, Gerakan non locomotor, dan Gerakan manipulative.<sup>172</sup>

Motorik kasar adalah gerakan fisik yang melibatkan otot-otot besar seperti otot lengan, kaki, dan leher. Ada tiga jenis gerakan yang dapat dilakukan dalam motorik kasar yang merupakan ruang lingkup pengembangan motorik kasar yaitu :

**a. Gerak lokomotor**

Gerak lokomotor adalah aktifitas gerakan dengan cara memindahkan tubuh dari satu ke tempat lain. Gerakan-gerakan yang termasuk pada gerakan lokomotor adalah :

- 1) Melangkah yaitu memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain dengan menggerakkan salah satu kaki ke depan, belakang, samping atau serong dengan diikuti kaki yang satunya lagi.
- 2) Berjalan, yaitu memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain dengan melangkahkan kaki secara berulang-ulang dan bergantian, di mana salah satu kaki pasti menginjak bumi.
- 3) Berlari, yaitu mirip berjalan, namun dengan jangkauan yang lebih jauh dan ada waktu, di mana kedua kaki tidak menginjak bumi.
- 4) Melompat, yaitu memindahkan tubuh ke depan dengan bertumpu pada

<sup>171</sup> Mansyur, *Pendidikan Anak Usia*, 23.

<sup>172</sup> Sumantri. M. S, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik*, 47.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthaha Jambi

salah satu kaki dan mendarat dengan dua kaki.

- 5) Meloncat, yaitu memindahkan tubuh ke depan atau ke atas dengan bertumpu pada kedua kaki dan mendarat dengan kedua kaki.
- 6) Merangkak, yaitu menggerakkan tubuh dengan bertumpu pada telapak tangan, kedua lutut dan kedua ujung kaki.
- 7) Merayap, yaitu menggerakkan tubuh dengan bertumpu pada telapak tangan sampai siku dan badan bagian depan mulai dari dada sampai ujung kaki.
- 8) Berjingkat, yaitu memindahkan tubuh ke depan dengan cara bertumpu pada salah satu kaki baik kiri maupun kanan dan mendarat pada kaki yang sama.
- 9) Berguling, yaitu memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain dengan cara merebahkan diri lalu menggulingkan seluruh badan ke kanan dan ke kiri.

#### b. Gerakan non locomotor

Gerak non lokomotor adalah: aktifitas atau tindakan dengan tidak memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Contoh gerak non lokomotor yaitu:

- 1) Gerakan-gerakan memutar tubuh atau bagian-bagian tubuh (kepala, lengan pinggang, kedua lutut, pergelangan kaki, dan pergelangan tangan).
- 2) Menekuk atau membungkuk tubuh, seperti gerakan bangun tidur (sit up), duduk dan membungkuk sambil menekuk dua kaki, menelungkup dan menarik ke atas kedua kaki, dada sampai kepala.
- 3) Latihan keseimbangan, seperti sikap lilin (berbaring telentang dan kedua kaki dinaikkan lurus ke atas), gerak pesawat terbang (salah satu kaki diangkat, kedua tangan direntang lalu perlahan badan dibungkukkan).

#### c. Gerakan manipulative

Gerak manipulatif adalah aktivitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat. Contoh gerakan manipulatif yaitu melempar, menangkap,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jabambi

menggiring, menendang, memantulkan bola atau benda-benda lainnya. Berdasarkan indikator dalam mengembangkan motorik kasar diatas dapat disimpulkan bahwa, pengembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura sudah sesuai dengan teori.

## 2. Konsep penerapan permainan lompat tali dalam mengembangkan motorik kasar di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi

Konsep penerapan permainan tradisional lompat tali di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura kota Jambi menunjukkan bahwa penerapan permainan tradisional lompat tali sudah dilaksanakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari hasil temuan yang mengatakan bahwa dalam penerapan permainan tradisional lompat tali terdapat beberapa langkah-langkah dalam melakukan kegiatan penerapan permainan tradisionall lompat tali diantara lain yaitu :

a. Persiapan, dimana guru sebelum melakukan kegiatan bermain lompat tali guru mempersiapkan alat dan bahan dan menentukan aturan dalam bermain agar pada saat melakukan permainan lompat tali guru bisa melakukan dengan baik,

b. Pelaksanaan dimana guru setelah mempersiapkan alat dan bahan guru mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan lompat tali yang sesuai dengan aturan yang telah dibuat dengan guru,

c. Penilaian dimana guru tidak hanya mempersiapkann alat dan bahan dan aturan dalam bermain tetapi guru harus mempersiapkan penilaian seperti anekdot, agar guru bisa menilai perkembangan motorik kasar anak dalam permainan lompat tali.

Hal tersebut sejalan dengan konsep permainan lompat tali gerakan dasar yang terjadi ketika tubuh diangkat ke udara karena tekanan yang berasal dari satu atau ke dua tungkai dan tubuh mendarat menggunakan satu atau dua kaki. Gerak lompat dapat dibagi menjadi beberapa cara, misalnya *hopping* (meloncat) adalah bentuk dari melompat karena adanya daya dorong yang berasal dari satu tungkai dan mendarat dari kaki tungkai



yang sama. Tapi seandainya pendaratan diakiba Taman Kanak-kanakan tidak ada dorongan tungkai gerak ini disebut *leaping* (melompat).<sup>173</sup>

Kegiatan lompat sangat disukai oleh anak-anak, salah satunya dalam kegiatan bermain lompat tali. Permainan lompat tali ini akan melatih kemampuan gerak anak dan mengajak anak untuk aktif dalam suatu kegiatan. Anak akan menjadi berani dalam mengambil keputusan dan mencoba hal yang baru. Gerakan yang dilakukan saat dilakukan permainan lompat tali juga akan menjadikan anak lebih percaya diri dalam melakukan kegiatan motorik kasar.

Pola melompat dengan dua kaki yang diterima sebagian besar yaitu lompat ke atas atau ke bawah atau melompat tinggi dengan cara berdiri. Dalam melompat keatas tubuh didorong keatas dan ke luar. Sementara itu melompat dengan satu kaki memiliki fase sama yaitu 1) tahap persiapan 2) tahap lepas landas dan 3) tahap pendaratan. Adapun tahapan melompat yaitu :

- a. Tahap persiapan merupakan tahap persiapan dibutuhkan untuk mempersiapkan tubuh untuk bergerak: contoh gerakan yang membungkuk atau melebarkan pinggul, lutut, dan pergelangan kaki dan ayunan kearah belakang dari lengan
- b. Tahap lepas landas, tahap ini sangat berpengaruh penting. Sudut yang paling efektif adalah 45 derajat. Sebagai pengalaman pelompat yang baik menggunakan sudut lepas landas lebih kecil daripada yang digunakan pelompat yang buruk
- c. Tahap pendaratan, ketika akan mendarat pada kaki yang kaku ini akan membuat pendaratan terasa tegang dan kaku. Perbedaannya pelompat yang belum berpengalaman perlahan-lahan melenturkan pinggang, lutut dan pergelangan kaki secara berangsur-angsur untuk lompatan.

<sup>173</sup> Yudha M. Saputra, *Perkembangan gerak* (Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Direktur Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2005), 46.

Anak berumur 3-4 tahun seharusnya sudah mempunyai kemampuan untuk menggerakkan tubuh atau telah bisa melakukan gerakan-gerakan tertentu sebagaimana terdapat dalam permen Nomor 137 tahun 2014:<sup>174</sup>

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Pencapaian Perkembangan**  
**Anak Usia Dini 3-4 Tahun**

No	Usia 3-4 Tahun	Keterangan
1	Berlari sambil membawa sesuatu yang ringan (Bola)	
2	Naik turun tangga atau tempat yang lebih tinggi/rendah dengan kaki bergantian	
3	Meniti atas papan yang cukup lebar	
4	Melompat turun dari ketinggian kurang lebih 20 Cm (dibawah tinggi lutut anak)	
5	Meniru gerakan senam sederhana seperti meniru gerakan pohon, kelinci	
6	berdiri dengan satu kaki.	

Permainan lompat tali, Main Karet atau Sapintong menjadi permainan Pavorit anak-anak ketika pulang dari sekolah, dan menjelang sore hari. Permainan lompat tali ini, biasanya diikuti oleh anak laki-laki maupun perempuan tali yang digunakan untuk permainan ini berasal dari karet gelang yang disusun atau dianyam kekreaaifan anak dapat juga dilihat dari caranya menjalin karetyang akan dipergunakan dipermainan tersebut.<sup>175</sup>

Kegiatan melompat dapat dilakukan dengan tumpuan satu kaki berganti-ganti, tumpuan dua kaki, melompati rintangan, melompat dengan variasi ketinggian berbeda, jarak bervariasi. Kegiatan melompat ini akan mengembangkan koordinasi dan kekuatan kaki. Bentuk gerakan dasar melompat akan memberi pengalaman anak untuk mengetahui bagaimana cara melompat, jatuh atau mendarat yang benar.

<sup>174</sup> Permen Dikbud 137 Tahun 2014.

<sup>175</sup> Novi Mulyani, *Super Asyik Permainan Tradisional Anak Indonesia* (Jakarta: Dipa Press, 2016), 72.

Terdapat beberapa bentuk gerakan melompat, meliputi: 1) lompat sambil berjingkat-jingkat dengan kaki kiri dan kanan secara bergantian; 2) lompat meraih sesuatu benda/dinding di atas; 3) lompat tali tanpa awalan dan dengan awalan; 4) lompat melewati teman yang merangkak; dan 5) lompat-lompat ditempat dengan menggunakan berbagai macam variasi, misalnya mengangkat kedua kaki lurus ke depan, mengenakan lutut kedada, membuka kedua kaki ke samping.<sup>176</sup>

Permainan lompat tali merupakan bentuk permainan tradisional dengan menggunakan tali atau karet sebagai medianya, cara bermainnya yaitu dengan melompati tali atau karet yang direntangkan oleh teman sesuai ukuran yang telah ditentukan, permainan lompta tali dapat bermanfaat sebagai sarana melatih kerja sama, ketangkasan, fisik motorik, serta social emosiaonal anak usia dini.<sup>177</sup>

Dapat disimpulkan lompat merupakan gerakan yang dapat dilakukan menggunakan satu kaki atau dua kaki sambal memakai media serupa tali atau karet. Gerakan melompat dapat divariasi dengan menggunakan rintangan atau jarak sesuai dengan kemampuan anak dan sesuai dengan tahapan melompat.

Tahap kemampuan motorik anak usia 3-4 tahun adalah anak usia empat tahun mampu melakukan gerakan seperti :

- 1) Berdiri di atas satu kaki selama 10 detik
- 2) Berjalan pada satu garis lurus dengan tumit dan jari kaki tengah sejauh 6 kaki
- 3) Berjalan mundur
- 4) Lomba lari
- 5) Melompat kedepan 10 kali
- 6) Melompat ke belakang sekali;
- 7) Roll/berguling ke depan

<sup>176</sup> Arip Syarifuddin, *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* (Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, Drijen Pendidikan Tinggi, Depdikbud, 1993), 60-63.

<sup>177</sup> M. Fadilah, *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Prenada Kencana, 2017), 109-110.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi

- 8) Menangkap bola dengan dua tangan yang dilemparkan jarak 2 meter
- 9) Melempar bola kecil dengan kedua tangan kepada seseorang berjarak 2 meter.<sup>178</sup>

Berdasarkan hasil temuan, teori dan permendikbud 137 tahun 2014 bahwa permainan tradisional lompat tali yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura kota Jambi sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan permendikbud 137 tahun 2014.

### 3. Faktor-faktor yang menyebabkan guru kurang optimal dalam melaksanakan pengembangan motorik kasar anak dalam permainan lompat tali di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi

Faktor-faktor yang menyebabkan guru kurang optimal di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura kota Jambi menunjukkan bahwa ada beberapa anak yang belum berkembang motorik kasar. Perlu diketahui bahwa data yang akan dibahas di bawah ini merupakan perolehan dari metode yang digunakan untuk mendapatkan data ini yaitu melalui observasi di sekolah guna melihat secara langsung yang terjadi di sekolah. Kemudian wawancara dilaksanakan setelah observasi guna untuk menanyakan hal-hal apa saja yang ingin diketahui dan ditanyakan kepada informan terkait pertanyaan penelitian sekaligus menanyakan kejadian dari hasil observasi yang mengganjal sehingga ingin ditanyakan kepada informan untuk memperoleh kejelasan.

Adapun Kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini 3-4 Tahun melalui permainan lompat tali diantaranya adalah yaitu :

#### a. Faktor kurang dukungan orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang ada ditemukan menyatakan bahwa hal ini memang benar adanya salah satu orang tua yang memang kurang mendukung kegiatan lompat tali dengan alasan permainan yang berbahaya dikarenakan di usia 3-4 tahun anak masih terlalu kecil, sehingga membuat anak terjatuh.

<sup>178</sup> Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan*, 104-105.

b. Faktor rendahnya kompetensi guru

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dijelaskan dalam temuan, menyatakan bahwa faktor belum optimalnya pengembangan motorik kasar dalam permainan tradisional permainan lompat tali yaitu rendahnya kompetensi guru hal ini bisa dikatakan bahwa di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura mempunyai guru yang bukan dibidangnya atau bisa dikatakan bukan dari tamatan PAUD.

c. Keterbatasan media dan fasilitas

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi menyatakan bahwa keterbatasan media dan fasilitas merupakan salah satu faktor belum optimalnya perkembangan motorik kasar anak dalam melaksanakan permainan tradisional lompat tali. Hal ini disebabkan karena sekolah di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura kekurangan buku yang membahas tentang perkembangan motorik kasar maka dari itu guru hanya memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain sendiri di halaman sekolah seperti ayunan, plosotan, dan jungkat-jungkit.

d. Kurangnya kepedulian guru dalam mengenalkan dan menerapkan perkembangan motorik kasar anak

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi menyatakan belum optimalnya pengembangan motorik kasar anak dalam melaksanakan permainan tradisional lompat tali yaitu kurangnya pemahaman guru tentang perkembangan motorik kasar anak, maka guru di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura tidak paham dengan permainan lompat tali.

Hal tersebut juga sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa anak usia dini memiliki kesehatan yang baik akan sehat seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tubuh anak akan berkembang secara optimal diperlukannya makanan yang bergizi, kesehatan yang prima, lingkungan yang bersih dan olahraga. Kemampuan fisik anak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



a. Berat badan, berat badan anak pada umur tertentu dicatat dan dicantumkan pada kartu menuju sehat (KMS).

b. Tinggi badan anak

c. Kemampuan motoriknya. Pertumbuhan dan perkembangan motorik akan berjalan dengan baik apabila memnuhi faktor-faktor yang penting untuk hal tersebut.

Berikut adalah faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak. ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik, yaitu:<sup>179</sup>

**a. Faktor dari dalam diri**

1) Arah perkembangan

Konsep dari arah perkembangan itu sendiri bersifat kumulatif dan terarah. Hal ini pertama kali dikemukakan oleh Gessel (1954) sebagai penjelasan dari peningkatan koordinasi dan pengendalian motorik (gerak) sebagai fungsi dari berfungsinya sistem syaraf. Melalui observasi, Gessel mencatat bahwa sebuah urutan perkembangan fisik dimulai dari kepala ke kaki (*CephalocAnak usia Dinial*) dan dari pusat tubuh ke seluruh bagian luarnya (*Proximodistal*).

2) Kecepatan pertumbuhan

Kecepatan pertumbuhan seseorang mengikuti sebuah pola karakteristik yg bersifat universal dan menolak/melawan pengaruh dari luar. Sebuah interupsi yg kurang penting sebuah pergerakan normal pertumbuhan *self-regulatory fluctuation* menyamai teman sebayanya. Perkembangan pasti terjadi saat ada penyakit yg menghalangi pertumbuhan berat, tinggi, dan kemampuan bergerak anak, tetapi saat proses penyembuhan, anak tersebut bisa menyamai teman- temannya.

3) Hubungan timbal balik

Tolak ukur dan kemajuan terjadi rumit pada cara kerja syaraf dari sistem otot yang berlawanan terhadap semakin dewasanya suatu

<sup>179</sup> Ozum et al., *Understanding Motor Development*, 49-64.

hubungan, hubungan timbal balik ini yaitu karakteristik perkembangan sikap motorik anak. Perubahan pengembangan ini hampir berubah hampir sama dengan kualitas perbedaan dan percontohan di alam. Dua perbedaan tersebut memiliki proses yang berhubungan serta berasosiasi dengan kenaikan fungsi secara kompleks: perbedaan dan integrasi (penggabungan).

#### 4) Kesiapan

Kesiapan terdefinisi seperti tindakan berupa syarat dari tugas, biologi individu, dan kondisi lingkungan dapat menguasai dengan kemampuan yang tepat.

#### 5) Pembelajaran periode kritik dan kepekaan

Konsep dari periode kritik dan kepekaan adalah lekat diluruskan untuk kesiapan dan seputar sekitar observasi dari individu yaitu lebih peka untuk beberapa jenis stimulasi dan beberapa waktu. Perkembangan normal pada periode selanjutnya mungkin akan terhalang jika anak gagal menerima stimulasi yang tepat pada periode kritik.

#### 6) Perbedaan individu

Perubahan variabel diantara anak kecenderungan memiliki perbedaan kebiasaan individu yang rumit. Setiap orang adalah unik, dengan laki-laki atau perempuan terhadap perjalanan perkembangan.

#### 7) Ras (*phyogeny*) dan ilmu ontologi (*ontology*)

Keterampilan ras (*phylogenetic*) memiliki sifat yang berhubungan dengan pengaruh lingkungan luar. Keterampilan gerak seperti gerakan permulaan manipulatif dengan tugas pencapaian menggenggam, dan keadaan benda; keseimbangan tubuh; dan gerak dasar lokomotor kemampuan berjalan, melompat, dan lari adalah contoh yang dapat dilihat pada keterampilan *Phylogenetic*. Keterampilan *Ontologenic*, ditangan oranglain, percaya dari keutamaan belajar dan lingkungan yang menguntungkan.

Seperti keterampilan berenang, bersepeda, dan berseluncur di es. Keterampilan tersebut untuk mempertimbangkan *ontologenic* karena hal

tersebut tidak terlihat langsung dalam setiap diri seseorang tetapi memerlukan jangka waktu untuk latihan dan pengalaman dan pengaruh dari kebudayaan.

#### **b. Faktor lingkungan**

Beberapa tahun lalu seorang ahli memikirkan dan fokus pada penelitian pengaruh tingkah laku pengasuhan selama masa kecil dan anak usia dini yang berpengaruh pada akibat fungsi anak. Karena terjadi perbedaan yang besar terhadap jangka waktu ketergantungan, keberagaman faktor terhadap pengaruh pengasuhan perkembangan yang akan datang. Rumitnya akibat dan pengikat tersebut terjadi diantara orang tua dan anak selama bulan awal dan mengikuti umurnya. Faktor lingkungan ini terdapat dua komponen yaitu pengikat, stimulasi, dan pencabutan.

#### **c. Faktor fisik**

Kemampuan motorik tidak berproses bebas. Hal tersebut tidak hanya berdasarkan faktor biologi terhadap pengaruh kondisi lingkungan dan tuntutan fisik. Interaksi keduanya faktor lingkungan dan biologi tentu termodifikasi dari perkembangan motorik selama masa kecil, anak usia dini, remaja, dan dewasa. Umur kelahiran tidak normal, makan tidak teratur, tingkat kesehatan jasmani, dan faktor *biomechanical*, seperti perubahan psikologi dengan lanjut usia dan pilihan gaya hidup, semua berpengaruh pada proses kehidupan yang panjang pada perkembangan motorik.

Berdasarkan hasil temuan dan teori bahwa faktor-faktor kurangnya optimal perkembangan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi memang begitu adanya dimana perkembangan motorik kasar anak belum berkembang dengan optimal dikarenakan beberapa faktor yang terjadi dilapang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suntho Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntho Jambi





## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep pengembangan motorik kasar anak dalam sistem pembelajaran di taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi.

Konsep pengembangan motorik kasar anak merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang anak. Sebab keterampilan motorik kasar merupakan bagian dari aspek perkembangan yang dibutuhkan anak, ada beberapa kegiatan yang dilakukan sekolah di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura sebagai berikut:

#### a. Kegiatan Pembiasaan

1) Kegiatan pembiasaan sebelum masuk dan sesudah pulang sekolah  
Kegiatan pembiasaan sebelum masuk kelas dan sesudah masuk kelas ini berfungsi sebagai melatih kemandirian anak yang dapat membantu anak dalam beraktivitas sehari-hari dan merawat dirinya sendiri. Contohnya, memakai dan melepas sepatu sendiri.

2) Kegiatan pembiasaan di halaman sekolah  
Kegiatan pembiasaan di halaman sekolah merupakan salah metode kegiatan yang dapat mengembangkan perkembangan motorik kasar anak. Kegiatan ini biasa dilakukan pada setiap sekolah sebelum memasuki jam pelajaran. Contohnya seperti memberikan kesempatan anak untuk bermain ayunan, plosotan, dan jungkat-jungkit di halaman sekolah.

#### b. Pengembangan motorik kasar anak terjadwal

Pengembangan motorik kasar anak terjadwal dengan salah satunya kegiatan setiap minggu sekali yang ditentukan oleh pihak sekolah dan guru pada hari sabtu, pukul 08.00 kegiatan olahraga para guru dan para anak-anak di sekolah. Ada beberapa gerakan dalam melakukan senam di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi, yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suntha Jambi

1) Gerakan pemanasan  
Kegiatan pemanasan yaitu guru mengajak anak melakukan gerakan pemanasan atau memberikan rangsangan kepada anak untuk melatih otot-otot anak seperti melentangkan kedua tangan sambil berhitung, berjalan ditempat, lompat ditempat dan sebagainya.

2) Gerakan inti/senam

Gerakan inti atau senam yaitu guru mengajak anak setiap hari sabtu untuk melakukan kegiatan senam agar merangsang otot-otot anak dan tak lupa guru juga menjadi instruktur senam agar anak mengikuti gerakan senam guru. Durasi dalam melakukan kegiatan senam tidak lebih dari 5 menit untuk mengatisipasi kebosan dan kejenuhan anak.

3) Gerakan pendingin

Gerakan pendingin yang dilakukan oleh guru setelah melakukan senam yaitu guru mengajak anak untuk menggerakkan jari jemari sambil berhitung dan mengajak anak untuk duduk di lantai sambil menjulurkan kaki, memijat kaki dan memberi kesempatan pada anak untuk istirahat dan minum.

2) Konsep penerapan permainan tradisional dalam mengembangkan motorik kasar anak di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi.

Konsep penerapan permainan tradisional dalam mengembangkan motorik kasar anak dilakukan di sekolah Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura mengacu kepada permendikbud 137 ada beberapa yang perlu diketahui antara lain: (a) mengetahui tingkat pencapaian anak melalui permendikbud 137 tahun 2014, (b) alat permainan edukatif, (c) tahapan lompat tali, dan (d) teknik dalam melakukan permainan lompat tali. Maka dari itu ada beberapa langkah dalam melakukan penerapan permainan tradisional lompat tali antara lain yaitu :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

### a. Persiapan

Persiapan yaitu dimana guru di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura mempersiapkan terlebih dahulu alat, bahan dan serta aturan dalam bermain permainan lompat tali.

### b. Pelaksanaan

Pelaksanaan disini bermaksud bahwa guru akan melakukan kegiatan permainan tradisional lompat tali dan memberikan arahan serta contoh dalam melakukan lompat tali. Guru menggunakan aturan yang telah dipersiapkan sebelumnya dan tak lupa juga guru membuat aturan permainan lompat tali mengacu kepada permendibud 137 tahun 2014 bahwa anak-anak hanya boleh melakukan kegiatan lompat tali setinggi 20cm.

### c. Penilaian

Penilaian disini menjelaskan bahwasannya setelah guru mempersiapkan perencanaan dan pelaksanaan maka tugas terakhir yang dilakukan guru yaitu, guru harus menilai anak, dimana didalam kegiatan lompat tali guru bukan hanya saja memberikan arahan dan membuat aturan bermain. Guru disini harus memperhatikan satu persatu anak muridnya dimana dalam kegiatan lompat tali ini anak mampu dan berkembang tidak motorik kasarnya, anak bisa dikatakan mampu dan berkembang jika anak bisa mengikuti aturan dalam kegiatan lompat tali, maka disini guru harus fokus untuk menilai perkembangan motorik kasar anak.

3. Faktor-faktor penyebab guru kurang optimal dalam melaksanakan pengembangan motorik kasar anak dalam permainan tradisional lompat tali di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi.

### a. Faktor kurang dukungan orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang ada ditemukan menyatakan bahwa hal ini memang benar adanya salah satu orang tua yang memang kurang mendukung kegiatan lompat tali dengan alasan permainan yang berbahaya dikarenakan di usia 3-4 tahun anak masih terlalu kecil, sehingga membuat anak terjatuh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Surtha Jambi



### **b. Faktor rendahnya kompetensi guru**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dijelaskan dalam temuan, menyatakan bahwa faktor belum optimalnya pengembangan motorik kasar dalam permainan tradisional permainan lompat tali yaitu rendahnya kompetensi guru hal ini bisa dikatakan bahwa di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura mempunyai guru yang bukan dibidangnya atau bisa dikatakan bukan dari tamatan PAUD.

### **c. Keterbatasan media dan fasilitas**

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi menyatakan bahwa keterbatasan media dan fasilitas merupakan salah satu faktor belum optimalnya perkembangan motorik kasar anak dalam melaksanakan permainan tradisional lompat tali. Hal ini disebabkan karena sekolah di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura kekurangan buku yang membahas tentang perkembangan motorik kasar maka dari itu guru hanya memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain sendiri di halaman sekolah seperti ayunan, plosotan, dan jungkat-jungkit.

### **d. Kurangnya kepedulian guru dalam mengenalkan dan menerapkan perkembangan motorik kasar anak**

Berdasarkan hasil temuan melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi menyatakan belum optimalnya pengembangan motorik kasar anak dalam melaksanakan permainan tradisional lompat tali yaitu kurangnya pemahaman guru tentang perkembangan motorik kasar anak, maka guru di Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura tidak paham dengan permainan lompat tali.

## **B. IMPLIKASI**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis selanjutnya mengemukakan implikasi penelitian.

1. Mengembangkan motorik kasar kepada peserta didik merupakan tanggung jawab bersama akan tetapi dalam peran yang berbeda, dengan demikian semua komponen harus mampu menjalankan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Taha Saifuddin Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Taha Saifuddin Jambi



funksinya dengan baik.

2. Motorik kasar sangat penting dalam kehidupan anak, maka perlu diadakan pengembangan motorik kasar secara terus menerus yang berkesinambungan antara keluarga, masyarakat serta sekolah.
3. Guru disarankan memiliki pandangan yang utuh dan menyeluruh terhadap setiap peserta didik yang dibinanya, hal ini dimaksudkan mampu memberikan arahan dan pembinaan yang tepat sesuai dengan perkembangan peserta didik itu sendiri.
4. Orang tua diharapkan senantiasa meningkatkan hubungan kerjasama antar sekolah, sebab dengan informasi yang lengkap dan akurat mengenai perkembangan peserta didik di rumah akan mempermudah guru mengadakan pendidikan di sekolah.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil yang penulis temukan dalam penelitian yang telah diuraikan diatas, perlu kiranya penulis memberikan saran terhadap beberapa pihak, diantaranya:

1. Kepala sekolah agar dapat meningkatkan kualifikasi guru dengan cara pelatihan dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar anak.
2. Guru hendaknya meningkatkan kualifikasi pendidikannya dengan cara mengakses referensi agar memahami konsep perkembangan motorik kasar.
3. Guru dengan orang tua hendaknya memiliki forum yang khusus dan terstruktur untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

### D. Kata Penutup

Alhamdulillah diucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis. Selanjutnya penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan menyelesaikan tesis ini. hanya doa lah yang dapat penulis kirimkan semoga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunha Jambi

segala pengorbanan yang diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

Demikianlah tesis ini saya buat dengan semaksimal mungkin, namun kritik dan saran yang membangun guna untuk mengembangkan tesis ini sangat diharapkan. kemudian peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak terutama dosen pembimbing Bapak Dr. Zawaqi Afdal Jamil.M.Pd dan Ibu Dr. Jamilah. M. Pd, sehingga penulisan tesis ini dapat dirampungkan.

*Aamiin Yarobbal'amin. Wassalamu'ikum, Wr. Wb.*

Jambi, Desember 2022

**Rayzah Mega Wati**  
**801202047**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini Edisi Pratama*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Ahmad, H. Abu dan Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Asdi Mahasatya, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Departemen Agama. *Alquran dan terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2012. Surah At-Tahrim: 6.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 146 Tahun 2014*. Jakarta: depdiknas, 2014.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Einon, Dorothy, Alih Bahasa Damaring Tyas. *Permainan Cerdas untuk Anak Usia 2-6 tahun*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Fadilah, M. *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Preneada Kencana, 2017.
- Sanafiah. *Penelitian Kualitatif Dasar-dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1990.
- Faisal, Sanafiah. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: YA3 Malang, 1990.
- Hartati, Tadkiroatun. *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasaan Stimulasi Multi Intelligent TK*. Jakarta: Prenada Kencana Group, 2005.
- Hartati, Sofia. *Kemampuan Belajar pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

[https:// muslim. or.id/ 26206 - derajat - hadits – anjuran - mengajarkan renang.html.](https://muslim.or.id/26206-derajat-hadits-anjuran-mengajarkan-renang.html)

[http://id.wikipedia.org/wiki/Gerakanmotorik\).](http://id.wikipedia.org/wiki/Gerakanmotorik)

Hurlock, Elizabeth B. *Kemampuan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga,1978.

Iskandar. *Metodologi Pendidikan Sosial, Kuantitatif, dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung, 2010.

Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Gaung Persada Press, Cetakan ke-2, Maret 2010.

[http://tasyanbia.blog.upi.ude/2015/10/21/permainan-tradisional-lompat-tali-lompat-tali-karetyeye.](http://tasyanbia.blog.upi.ude/2015/10/21/permainan-tradisional-lompat-tali-lompat-tali-karetyeye)

Imam, Bawani. *Perkembangan Jiwa*. Surabaya: Bina Ilmu, 1997.

Fadilah, M. *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Prenada Kencana, 2017.

John C, Gallahue, Dvid L. Ozum, & Goodway, Jackie D. *Understanding Motor Development: Infant, children, adolescents, adults. Seven Edition*. Newyork: Mc Graw-Hill, 2012.

Kementerian Pendidikan Nasional. *Sarana Pembelajaran dan Bermain Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar, 2010.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Alat Permainan Edukatif (APE) Sederhana*. Jakarta: Dirjen PAUDNI, 2014.

Zulkifly. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rineka Cipta, 2010.

Latief, Mohammad Adnan. *Research Methods On Language Learning An Introduction*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2015.

Idwa shohih bukhori, 1296.

Idwa, shohih muslim, 14277.

Idwa, Sunan Tarmidzi, 2064.

Mansyur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Mulyani, Novi. *Super asyik Permainan Tradisional anak Indonesia*. Yogyakarta: Diva Press, Anggota IKAPI, 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultho Jambi

- Montolalu, dkk. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Mulyasa, *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mukhlta. *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*. Jakarta Gaung Persada Press, Cet 3, 2010.
- Mukhtar. *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*. Jambi: Sulthan Thaha Press, 2007.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Permendikbud. 137 Tahun 2013.
- Ramil, M. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Rolina, Nelva. *Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012.
- Saputra, Yudha M. *Perkembangan gerak*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2005.
- Samsudin. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Sigit, Muryono. *Anatomi Fungsional-Sistem Lokomosi*. Semarang: Fk Undip, 2001.
- Sujiono, Bambang. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Sujiono, Bambang. Julia Nuraini Sujiono. *Mencerdaskan Perilaku Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dalam Membina Perilaku Anak Sejak Dini*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2005.

- Sujiono, Bambang. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Erlangga, 2014.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sumantri. M. S. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005.
- Sujianto, Agus. *Psikologi Perkembangan*. Surabaya: Rineka Cipta, 2009.
- Sumantri. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas, Dirjen DIKTI, 2005.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syarifuddin, Arip. *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, Drijen Pendidikan Tinggi, Depdikbud, 1993.
- Tedjasaputra, Mayke S. *Bermain Mainan dan Permainan*. Jakarta: PT Gramedia, 2003.
- Tedjasaputra, Maykes S. *Bermain, Mainan, dan Permainan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001.
- W, Santrock, John. *Masa Perkembangan Anak-Children*. Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Zubaedi. *Strategi Taktis Pendidikan Karakter untuk PAUD dan Sekolah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jember

2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jember



## CURICULUM VITAE

### Informasi Diri

Rayzah Megawati dipanggil dengan sebutan Icha dilahirkan di Palembang pada tanggal 11 Mei 1997 anak kedua dari tiga bersaudara putri pertama dari bapak Iskandar Rusman dan ibu Lismini.

### RIWAYAT PENDIDIKAN

Memperoleh Sarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2020. Ijazah Sekolah Menengah Atas di Muhammadiyah 01 Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan diperolehnya pada tahun 2015. Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 55 Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2012. Memperoleh ijazah Sekolah Dasar Muhammadiyah 06 Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2009.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

### INSTRUMEN WAWANCARA

Judul Tesis : Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Di Taman Kanak-Kanak Melati II Telanaiura Kota Jambi  
 Peneliti : Rayzah Megawati  
 Narasumber : Kepala Sekolah  
 Tujuan : Untuk mengetahui pengembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perkembangan motorik kasar anak di TK Melati II?	
2	Bagaimana cara para guru TK Melati II mengembangkan motorik kasar anak?	
3	Apakah motorik kasar penting di ajarkan kepada anak usia dini?	
4	Apakah Permainan Lompat Tali dapat mengembangkan motorik kasar anak?	
5	Apakah permainan lompat tali diterapkan disekolah ini?	
6	Kapan dilaksanakan permainan lompat tali?	
7	Bagaimana cara bermain lompat tali?	
8	Bagaimana para guru dalam memberi penilai kepada anak dalam pengembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali?	
9	Bagaimana upaya guru tersebut dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan lompat tali?	
10	Apakah para guru memiliki kendala dalam melaksanakan permainan lompat tali untuk bisa mengembangkan motorik kasar anak?	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

### INSTRUMEN WAWANCARA

Judul Tesis : Permainan Tradisional Lompat Tali Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Di Taman Kanak-Kanak Melati II Telanaiura Kota Jambi  
 Peneliti : Rayzah Megawati  
 Narasumber : Guru Kelas  
 Tujuan : Untuk mengetahui pengembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perkembangan motorik kasar anak disekolah ini?	
2	Bagaimana cara guru mengembangkan motorik kasar anak?	
3	Apakah motorik kasar ini penting di ajarkan kepada anak usia dini?	
4	Apakah Permainan Lompat Tali dapat mengembangkan motorik kasar anak?	
5	Apakah permainan lompat tali diterapkan disekolah ini?	
6	Kapan dilaksanakan permainan lompat tali?	
7	Bagaimana cara guru bermain lompat tali bersama anak?	
8	Bagaimana cara guru menilai pengembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali	
9	Bagaimana upaya guru dalam melaksanakan permainan tradisional lompat tali untuk mengembangkan motorik kasar anak?	
10	Apa saja kendala guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui permainan tradisional lompat tali?	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

### INSTRUMEN OBSERVASI

Judul Tesis : Permainan Tradisional Lomat Tali Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi  
Peneliti : Rayzah Megawati

No	Aspek yang Di Observasi	Keterangan/cacatan
1	mengamati kegiatan apa saja dari pembelajaran pengembangan motorik kasar?	
2	mengamati tema apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pengembangan motorik kasar?	
3	Mengamati RPPH pembelajaran pengembangan motorik kasar?	
4	Mengamati proses pengembangan motorik kasar anak?	
5	Mengamati seperti apa pelaksanaan motorik kasar?	
6	Mengamati seperti apa penilaian dalam pembelajaran pengembangan motorik kasar?	
7	Mengamati permainan lompat tali dalam pengembangan motorik kasar?	
8	mengamati permainan tradisional lompat tali, apa saja yang dapat di kembangkan dalam motorik kasar?	
9	Mengamati pencapaian apa saja yang didapatkan dalam pengembangan motorik kasar?	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

### INSTRUMEN DOKUMENTASI

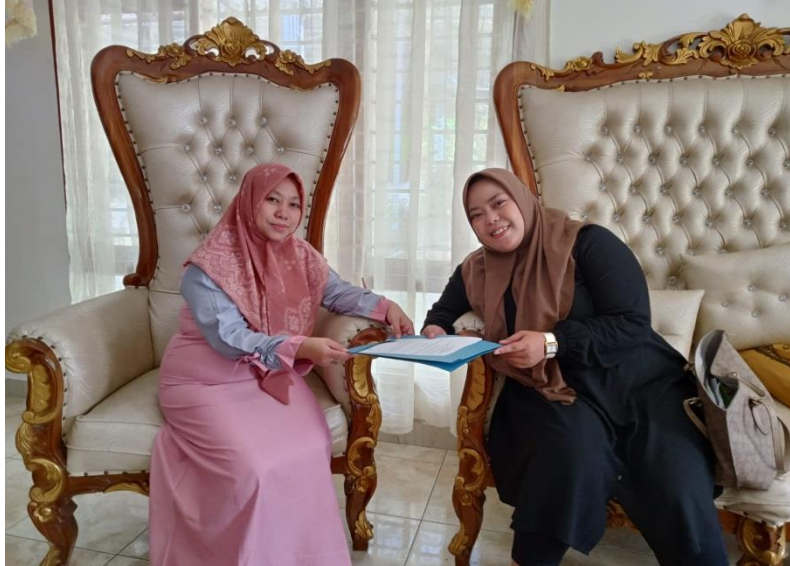
Judul Tesis : Permainan Tradisional Lomat Tali Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak di Taman Kanak-Kanak Melati II Telanaipura Kota Jambi  
Peneliti : Rayzah Megawati

No	Dokumentasi	Keterangan/Foto
1	Sejarah TK Melati II Jambi	
2	Visi dan Misi TK Melati II Jambi	
3	Letak Geografis TK Melati II Jambi	
4	Struktur Organisasi	
5	Keadaan Guru, Tenaga Adimistrasi dan Anak	
6	Keadaan Sarana dan Prasarana	
7	Program Tahunan/Prota	
8	Program Semester/Promes	
9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan/RPPM	
10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian/RPPH	
11	Roster Pembelajaran	
12	Buku Catatan Anak	
13	Asesmen Perkembangan Anak (hasil karya, catatan anekdot dan portofolio)	
14	Rapor Anak	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Penyerahan Surat Riset



@ Hak cipta milk UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi



Gambar 2. Bermain Lompat Tali Sekolah Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura kota Jambi



Gambar 3. Wawancara Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura kota Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunthha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunthha Jambi



Gambar 4. Bermain di Luar kelas Sekolah Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura kota Jambi



Gambar 5. Proses Pembelajaran Taman Kanak-kanak Melati II Telanaipura kota Jambi